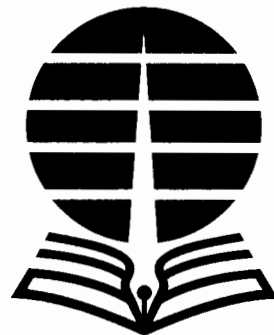


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH IMPLEMENTASI QANUN ACEH
NO. 5 TAHUN 2010 TERHADAP KINERJA APARATUR
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN SIMEULUE**



UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik

Disusun Oleh :

ZULFADLI

NIM. 500013157

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2015**

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “**Pengaruh Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue**” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 9 Oktober 2015

Yang Menyatakan,



(ZULFADLI)
NIM. 500013157

ABSTRACT

EFFECT OF IMPLEMENTATION QANUN ACEH NO 5 OF 2010 ON THE PERFORMANCE APPARATUS DISTRICT BOARD OF DISASTER SIMEULUE

Zulfadli

zulfadli.adgan@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

The purpose of this study was to uncover and analyze Effect of Implementation QANUN ACEH NO 5 IN 2010 Performance Against Apparatus Regional Disaster Management Agency Simeulue. Problems in this study "whether there is influence QANUN Implementation ACEH NO 5 IN 2010 against the performance of the apparatus of the Regional Disaster Management Agency Simeulue District? While the proposed hypothesis contained Implementation Effect QANUN ACEH NO 5 IN 2010 Performance Against Apparatus Regional Disaster Management Agency Simeulue. Theory of policy implementation model tested was the theory of Thompson (1999: 284), which states the successful implementation of the policy is determined by three components, namely the environment, values, and resources. While theories have Mangkunagara performance using jurukan theory (2006: 89) the dimensions of quality of work, quantity of work, reliability, cooperation, responsibility and discipline. To test that hypothesis, the research method used was survey method by taking samples. Later, the data were tabulated and analyzed using path analysis with computational tools SPSS version 18.0 for Windows.

The results showed all three dimensions of policy implementation have a positive effect on employee performance Disaster Management Agency Simeulue. If the test is done simultaneously (simultaneously / together) dimension of policy implementation along dimensions environment (environment), values (values), and resources (resources) affect the performance of the apparatus of the Regional Disaster Management Agency Simeulue by 93.% while the remaining 7% influenced by other factors.

Keywords: Policy Implementation and Performance.

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI QANUN ACEH NO 5 TAHUN 2010 TERHADAP KINERJA APARATUR BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN SIMEULUE

Zulfadli

zulfadli.adgan@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis Pengaruh Implementasi QANUN ACEH NO 5 TAHUN 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue. Masalah dalam penelitian ini “apakah ada pengaruh Implementasi QANUN ACEH NO 5 TAHUN 2010 terhadap kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue?”. Sedangkan hipotesis yang diajukan terdapat Pengaruh Implementasi QANUN ACEH NO 5 TAHUN 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue. Teori model implementasi kebijakan yang diuji cobakan adalah teori Thompson (1999:284), yang menyatakan kesuksesan implementasi kebijakan ditentukan oleh tiga komponen, yaitu lingkungan, nilai, dan sumber daya. Sedangkan teori kinerja menggunakan jurukan teori Mangkunegara (2006:89) yaitu dimensi kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin. Untuk menguji hipotesis itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan mengambil sampel. Kemudian, data ditabulasi dan dianalisis menggunakan analisis jalur dengan alat bantu komputasi SPSS versi 18.0 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan ketiga dimensi implementasi kebijakan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue. Jika dilakukan pengujian simultan (secara serempak/bersama-sama) dimensi implementasi kebijakan beserta dimensi-dimensinya lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) berpengaruh terhadap kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue sebesar 93.% sedangkan sisanya sebesar 7% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci : Implementasi Kebijakan dan Kinerja.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR LAYAK UJI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa :

N a m a / NIM : ZULFADLI / 500013157
Judul TAPM : Pengaruh Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah/ baru *) selesai sekitar 80 % sehingga dinyatakan sudah layak uji/ belum layak uji dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa,

Banda Aceh, 25 April 2015

Pembimbing II,

Ir. Ida Zubaidah, MA. Ph. D
NIP. 19620803 198903 2 002

Pembimbing I,



Prof. Dr. Marlon Sihombing, MA
NIP. 19590816 198611 1 001

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

N a m a : **ZULFADLI**
NIM : 500013157
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Judul TAPM : Pengaruh Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun
2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan
Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten
Simeulue

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
(TAPM) Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 September 2015

W a k t u : 12.15 WIB s.d 14.15 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Drs. Enang Rusyana, M. Pd

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA

Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. Marlon Sihombing, MA

Pembimbing II

Nama : Ir. Ida Zubaidah, MA. Ph. D

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : **Pengaruh Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue**

Penyusun TAPM : **ZULFADLI**

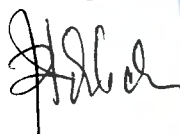
NIM : 500013157

Program Studi : Pasca Sarjana

Hari / Tanggal : Sabtu / 12 September 2015

Menyetujui :

Pembimbing II,



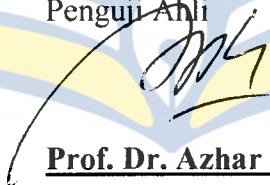
Ir. Ida Zubaidah, MA, Ph. D
NIP. 19620803 198903 2 002

Pembimbing I,



Prof. Dr. Marlon Sihombing, MA
NIP. 19590816 198611 1 001

Penguji Ahli



Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA

Mengetahui :

Ketua Bidang Ilmu Administrasi Publik
Program Pascasarjana



Dr. Darmanto, M.Ed
NIP. 19591027 198603 1 003

Direktur
Program Pascasarjana



Suejati, M. Sc., Ph. D
NIP. 19520213 198503 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Salam dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Pada kesempatan ini penulis sangat menyadari sepenuhnya sejak awal hingga tahap penyelesaian akhir Tesis ini telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang menjadikan semangat pendorong kepada penulis dan hanya Allah SWT dapat memberikan imbalan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Untuk itu segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. **Prof. Dr. Marlon Sihombing, MA** sebagai pembimbing I dan **Ir. Ida Zubaidah, MA. Ph. D** sebagai pembimbing II yang telah banyak berkenan memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dengan penuh kesabaran.
2. **Prof. Ir. Tian Belawati, M. Ed., Ph. D** selaku Rektor Universitas Terbuka.
3. **Suciati, M. Sc., Ph. D** selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
4. **Drs. Enang Rusyana, M. Pd** selaku Kepala UPBJJ-UT Banda Aceh.

5. **Drs. H. Riswan. NS** selaku Bupati Simeulue yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis dalam melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
6. **Ikhsan, ST., SE** selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan penelitian yang penulis lakukan.
7. Yang sangat penulis Hormati, Ayahanda **Drs. H. Syahrul Ali, BA** dan Ibunda tercinta **Hj. Siti Arfah Ali, BA** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta cinta dan kasih sayangnya, membimbing, mendo'akan dan juga memberikan dorongan baik moril maupun materi dalam perjalanan kehidupan penulis hingga tahap akhir penyelesaian studi Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
8. Yang penulis banggakan Isteri tercinta **Herawati, S. Pt** dan Keluarga besar baik dari pihak penulis maupun pihak Isteri yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
9. Terima kasih pada Seluruh civitas akademika Program Pascasarjana studi Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka baik di Tangerang maupun UPBJJ Banda Aceh atas pelayanan, motivasi baik moril maupun materi selama mengikuti perkuliahan.
10. Seluruh rekan Mahasiswa Program Pascasarjana studi Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka UPBJJ Banda Aceh Angkatan 2013 atas dorongan, motivasi, kritik dan sarannya selama mengikuti perkuliahan.

Selanjutnya oleh karena keterbatasan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan TAPM ini, untuk itu saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga TAPM ini dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk kemajuan ilmu pengetahuan di bidang Administrasi Publik.

Banda Aceh, 25 April 2015

Penulis



ZULFADLI
NIM. 500013157



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : **ZULFADLI**
NIM : 500013157
Program Studi : Pascasarjana
Tempat / Tanggal Lahir : Langsa, 12 Juni 1976

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SD Negeri No. 5 Meulaboh pada tahun 1988, Lulus SMP di SMP Negeri 1 Meulaboh pada tahun 1991, Lulus SMA di STM Negeri Meulaboh pada tahun 1994 dan Lulus S1 di Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala pada tahun 2002.

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2002 s/d 2003 sebagai Surveyor di PT. Sucofindo Indonesia
 Tahun 2003 s/d 2004 sebagai Staf di Sekretariat Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Simeulue.
 Tahun 2004 s/d 2006 sebagai Staf Honor Daerah di Bagian Pembangunan Setdakab Simeulue.
 Tahun 2006 s/d 2010 sebagai Kasubbag. Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan di Bagian Pembangunan Setdakab Simeulue.
 Tahun 2010 s/d 2013 sebagai Kepala Seksi Rekonstruksi di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue.
 Tahun 2013 s/d sekarang sebagai Kepala Sekretariat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue.

Banda Aceh, 25 April 2015



ZULFADLI
 NIM. 500013157

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Riwayat Hidup	v
Daftar Isi	vi
Daftar Bagan	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Implementasi	11
2. Model-Model Implementasi Kebijakan Publik	15
3. Kinerja Pegawai	37
B. Kerangka Berpikir	44

C. Hipotesis	45
--------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Operasional Variabel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	49
F. Metode Analisis	51
G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	54
B. Hasil Analisis Kuesioner	55
1. Hasil Analisis Validitas Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010.....	55
2. Hasil Analisis Validitas Variabel Kinerja Aparatur Penanggulangan Bencana	57
3. Hasil Analisis Pengujian Reliabilitas Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 (X) dan Kinerja Pegawai (Y)	59
4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	60
5. Variabel Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010	62
6. Variabel Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah ..	68
7. Pengujian Hipotesis	74

C. Pembahasan	90
---------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
---------------------	-----

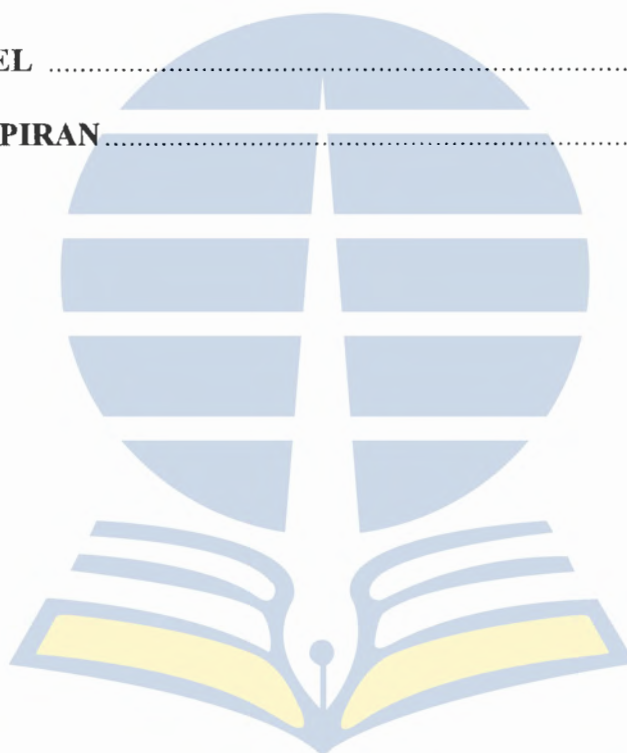
B. Saran	102
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

DAFTAR BAGAN	
---------------------------	--

DAFTAR TABEL	
---------------------------	--

DAFTAR LAMPIRAN	
------------------------------	--



DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1	Model Implementasi Kebijakan Goerge Edward III	17
Gambar 2.2	Model Implementasi Kebijakan Thompson	18
Gambar 2.3	Model Implementasi Kebijakan Menurut Merilee S. Grindle	19
Gambar 2.4	Dimensi Kerja	39
Gambar 2.5	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	45
Gambar 4.1	Uji Normalitas	76
Gambar 4.2	Histogram Uji Normalitas Data Variabel Y	77
Gambar 4.3	<i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	78



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Implementasi Qanun Aceh No. 5 Tahun 2010 dan Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah	47
Tabel 3.2	Rencana Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010	56
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Aparatur Penanggulangan Banjir (Y)	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 dan Kinerja Pegawai Penanggulangan Bencana	59
Tabel 4.4	Kriteria Penilaian Berdasarkan Rata-Rata Skor	61
Tabel 4.5	Skor Dimensi Variabel Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010	62
Tabel 4.6	Kinerja Pegawai BPBD Kabupaten Simeulue	68
Tabel 4.7	Kolmogorov-smirnov	76
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi Variabel X terhadap Variabel Y	80
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84
Tabel 4.12	Hasil Uji	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	105
Lampiran 2	Data Ordinal Hasil Penilaian Kuisisioner	109
Lampiran 3	Data Ordinal Uji Validitas dan Reliabilitas	113
Lampiran 4	Hasil SPSS Uji Validitas	115
Lampiran 5	Uji Asumsi	128
Lampiran 6	Uji Hipotesis	133
Lampiran 7	SPSS Uji Asumsi	134
Lampiran 8	SPSS Uji Hipotesis	
Lampiran 9	SPSS Uji Validitas Implementasi Qanun	
Lampiran 10	SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Aparatur	
Lampiran 11	Tabel-r-product-momen-big-sample	
Lampiran 12	Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Jika kita berpikir filosofis (merenung) dengan mengajukan pertanyaan dalam diri kita mengapa negara harus memelihara kesehatan para warganya?. Jawaban ini sesungguhnya sudah disajikan, *para founding fathers* ketika mereka menyusun Undang-Undang Dasar 1945 sebagai pemandu utama bernegara. Pada pembukaan alinea keempat secara tegas dikatakan tugas negara adalah "...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian yang abadi dan keadilan sosial...". Untuk mewujudkan cita-cita mulia di atas bukanlah pekerjaan yang mudah diraih, khususnya melindungi masyarakat Indonesia agar tetap bebas dari bencana seperti bencana alam.

Mencermati kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis pada kenyataannya wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap terjadinya bencana. Baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia. Dampak utama bencana seringkali menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak kerusakan non materi maupun psikologis. Meskipun perencanaan pembangunan di Indonesia telah di desain sedemikian rupa dengan maksud dan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan rasa keadilan, serta meminimalkan dampak perusakan yang terjadi pada lingkungan serta melindungi

masyarakat terhadap ancaman bencana. Namun kenyataan pelaksanaannya masih acapkali terkendala upaya penanganan yang tidak sistemik dan kurang koordinatif.

Selama terjadi gempa tampaknya kita belum cerdas mengelola manajemen bencana. Kecemasan itu terbukti ketika bencana terjadi ketidak mampuan fundamental yang menyeruak adalah pengelolaan penanganan bencana secara profesional. Ketika bencana datang, yang dipersoalkan adalah otoritas. Bupati merasa tidak berwewenang, Gubernur tidak berdaya, pemerintah pusat pusing dan seolah-olah alam tidak bersahabat dengan kita.

Biasanya yang membuat kita pusing adalah faktor “pendanaan” sebagai motor penggerak penanggulangan bencana. Kalaupun dana tersedia harus menunggu semua otoritas bertemu dan bersepakat sementara masyarakat korban gempa sangat membutuhkan bantuan kebutuhan pokok yang seketika seperti makan, minum, tenda-tenda, dan pakaian. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, tampaknya tidak menjawab masalah, bahkan belum bisa melahirkan manajemen bencana yang profesional. Inti kebijakan ini perlu dibentuk lembaga khusus yang permanen untuk menangani bencana yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di tingkat pusat, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Seperti pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Simeulue dengan visinya “Mewujudkan masyarakat yang siaga, tangguh dan tanggap menghadapi bencana”. Terbentuknya lembaga permanen ini tentu saja akan menciptakan penguatan lembaga untuk membantu pelayanan pemerintah menangani korban bencana. Organisasi BNPB/BPBD inilah yang

berhak menanggulangi korban bencana di daerah seperti di Aceh dengan berbagai strategi yang ia miliki. Untuk mewujudkan pelayanan bencana yang profesional pemerintah Aceh membentuk Peraturan Daerah seperti Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana Alam. Kemudian disusul dengan Peraturan Bupati Simeulue Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pedoman Penggunaan Dana Siap Pakai pada status Keadaan Darurat Bencana. Dana siap pakai (*on call*) ini untuk penanganan secara cepat, tepat dan akurat sehingga pelayanan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana dapat segera dibantu. Adapun isu strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Simeulue mewujudkan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang tangguh mencakup prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana, mewujudkan masyarakat yang siaga menghadapi bencana melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran terhadap bencana serta meningkatkan kearifan budaya lokal ketika menghadapi bencana. Inti kebijakan itu dan isu strategis diatas agar masyarakat mendapat pelayanan yang baik terhadap penanggulangan bencana.

Seiring dengan perubahan paradigma penanganan bencana yang selama ini telah mengalami pergeseran, yaitu penanganan bencana tidak lagi menekankan pada aspek tanggap darurat, tetapi lebih menekankan pada keseluruhan manajemen risiko bencana. Sebagai respon dari perubahan paradigma penanggulangan bencana tersebut dimana penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Selanjutnya ketiga upaya tadi disebut sebagai tahapan penanggulangan bencana. Tahapan atau fase-fase

penanggulangan bencana yang harus diperankan yaitu (1). **Fase Pencegahan.** Mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya). Upaya tersebut misalnya : (a) melarang pembakaran hutan dan perladangan; (b) melarang penambangan batu di daerah curam, dan hal-hal lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna mencegah terjadinya bencana. Pada tahap ini perlu dibuat peta rawan bencana beserta potensi kerugian pada masing-masing daerah, penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan kepada aparat pemerintah terkait maupun kepada masyarakat dan organisasi non pemerintah yang peduli kepada bencana. Kepada mereka perlu dijelaskan mengenai pencegahan dan kemungkinan terjadinya bencana/konflik serta tata cara penyelamatan diri bila terjadi bencana. Maupun kegiatan gladi lapangan (simulasi) yang ditujukan untuk memberikan kesiapan bagi aparat dan masyarakat untuk menangani atau menyelamatkan diri pada saat terjadi bencana (2). **Fase Penjinakan.** Meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana, dengan cara membentuk mitigasi, yaitu (a). membuat *Buoy DART (deep ocean assessment and reporting of tsunami)* yaitu membuat alat dan disebar ke laut dan berfungsi sebagai alat pengkaji dan pelapor sinyal ke satelit di angkasa tentang potensi tsunami yang dipicu akibat gempa; jumlah *buoy ini* harus disesuaikan dengan luas lautan di Indonesia. (b). mitigasi non struktural seperti peraturan perundang-undangan, tata ruang dan pelatihan. (3). **Fase Kesiapsiagaan.** Mengantisipasi bencana melalui pembentukan posko-posko yang siap siaga sebagai perpanjangan tangan dari kelembagaan yang dibentuk, serta dilengkapi dengan sarana komunikasi, pos komando dan penyiapan lokasi evakuasi. (4). **Fase Peringatan Dini.** Memberikan tanda-tanda peringatan dini berdasarkan kebiasaan masyarakat setempat, gejala

alam, maupun melalui penggunaan alat bantu deteksi dini, tentang kemungkinan akan segera terjadinya bencana. (5). **Fase Tanggap Darurat.** Menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian. (6). **Fase Bantuan Darurat.** Upaya untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa, pangan, sandang, tempat tinggal sementara, kesehatan, sanitasi dan air bersih. Pada tahap ini penataan ulang daerah bencana yang lebih baik lagi. (7). **Fase Pemulihan.** Memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula termasuk di dalamnya upaya yang dilakukan adalah memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar seperti jalan, listrik, air bersih, pasar dan puskesmas. (8). **Fase Rehabilitasi.** Membantu masyarakat dalam memperbaiki rumahnya, fasilitas umum dan fasilitas sosial penting lainnya serta yang lebih penting lagi adalah untuk menghidupkan kembali roda perekonomian. (9). **Fase Rekonstruksi.** Perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama dari sebelum terjadinya bencana, bahkan jika dimungkinkan akan lebih baik dari sebelumnya.

Meskipun fase-fase di atas telah ditetapkan dan kebijakan sudah ada, tidak serta merta diimbangi dengan pelayanan yang baik. Fenomena yang terjadi serentetan gempa dan tsunami telah terjadi di Indonesia dan menimbulkan tragedi kemanusiaan, hancurnya bangunan infrastruktur, dan pemukiman penduduk luluh lantak dan porak poranda. Dimensi-dimensi kehidupan masyarakat yang dulunya tertata dengan baik menjadi tidak teratur (berantakan), disamping korban jiwa yang berjatuhan.

Berdasarkan pengalaman yang sering dihadapi para pelaku penanggulangan bencana atau aparaturnya yang terlibat dalam penanganan bencana terdapat kelemahan yang terjadi selama ini terletak pada faktor belum ada dukungan sumber daya yang memadai, prosedur, peralatan, sarana dan prasarana, keterbatasan kapasitas dalam pelaksanaan tanggap darurat dan kelembagaan yang meliputi antara lain masih tingginya ketergantungan pendanaan bantuan tanggap darurat dan bantuan kemanusiaan kepada pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi. (Sumber : Hasil Rapat Koordinasi Daerah Penanggulangan Bencana tanggal 10 s/d 12 Maret 2014 di Jakarta).

Jika dicermati Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue yang diterbitkan tahun 2014 tampak bahwa kondisi pegawai masih sangat kurang dan tidak sebanding dengan volume dan beban kerja serta luas wilayah kerja yang sangat luas untuk dilaksanakan, sehingga kinerja pegawai untuk menanggulangi bencana belum optimal, hal tersebut pegawai yang harus ditempatkan di BPBD merupakan pegawai yang mempunyai kompetensi khusus dan mempunyai kecakapan teknis dalam penanggulangan bencana. Dihilang lain, terkesan ada unsur yang bersifat subyektif dengan kata lain pegawai di BPBD merupakan tempat buangan dari SKPK lainnya tanpa mempertimbangkan kualitas, integritas dan kompetensi pegawai yang bersangkutan sehingga berdampak kepada tidak optimalnya kinerja pegawai yang ada di BPBD Kabupaten Simeulue.

Demikian juga hasil Rakornas Penanggulangan Bencana tanggal 9 s/d 12 Maret 2014 dengan tema “Cepat, Tepat dan Menyentuh Masyarakat” masih menunjukkan kurangnya koordinasi dalam penanggulangan bencana dan masih

bersifat sektoral dan kondisional, lemahnya pemahaman dan kesadaran terhadap kepedulian pengurangan risiko bencana menjadi masalah dalam faktor penentu sikap yang diambil pejabat terkait serta perlu sinkronisasi program dan kegiatan yang berkaitan dengan pengurangan risiko bencana.

Bahkan, Kepala BNPB mengatakan bahwa, tahun 2014 sebagai tahun terakhir penyelenggaraan penanggulangan bencana pada RPJMN 2010-2014, maka perlu disusun kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana untuk kurun waktu lima tahun ke depan melalui identifikasi permasalahan dan tantangan, masukan kebutuhan, serta membangun komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan penanggulangan bencana. Tentu harapannya hasil dari rakornas ini akan terus terjalin komunikasi antar BPBD untuk saling berbagi informasi dan membangun untuk kerja-kerja penanggulangan bencana.

Sehingga jika diamati dilapangan penanggulangan bencana seperti bencana banjir belum optimal dilakukan seperti fenomena bencana banjir dan tanah longsor yang terjadi sejak tahun 2012-2014 di Kabupaten Simeulue khususnya di Kec. Simeulue Timur (Desa Suka Jaya, Desa Suka Karya, Desa Sinabang, Desa Ganting), Kec. Teupah Barat (Desa Leubang Hulu), Kec. Alafan (Desa Langi, Lhok Pauh, Serafon, Lafakha). Ratusan rumah penduduk terendam banjir dan sebanyak 8 (delapan) unit jembatan rusak, dilakukan upaya penanganan darurat bencana berupa pengerukan Daerah Aliran Sungai di sepanjang Sungai Sinabang serta penataan kembali lahan yang longsor serta fasilitasi pendistribusian bantuan logistik masa panik di lokasi desa terdampak di wilayah Kecamatan Simeulue Timur, Kerugian ditaksir ratusan rumah penduduk terendam banjir dan sebanyak 8 (delapan) unit jembatan rusak, dilakukan upaya penanganan darurat bencana

berupa pengerukan Daerah Aliran Sungai di sepanjang Sungai Sinabang serta penataan kembali lahan yang longsor serta fasilitasi pendistribusian bantuan logistik masa panik di lokasi desa terdampak di wilayah Kecamatan Simeulue Timur. Jumlah kerugian ditaksir Rp 9.706.300.000,- jumlah kepala keluarga korban bencana banjir sebanyak 561 kepala keluarga.

Kemudian disusul bencana banjir di Kec. Simeulue Tengah, Kec. Simeulue Cut, Kec. Salang, Kec. Teupah Barat, Kec. Teupah Tengah, dan Kec. Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dan kerugian ditaksir Rp. 244.450.000 dengan jumlah korban sebanyak 409 kepala keluarga. Selanjutnya banjir dan tanah longsor pada tahun 2013 hampir diseluruh Kabupaten Simeulue dengan kerugian ditaksir sebesar Rp. 22.981.039.625 dan korban sebanyak 576 kepala keluarga.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas pelayanan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Simeulue yang mana sepengetahuan penulis belum ada menyoroti hal yang sama. Atas pemikiran tersebut penulis yakin bahwa kajian ini sangat bermanfaat bagi Aparatur Sipil Negara khususnya pegawai yang bekerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue.

Maka pada kesempatan ini, isu tema sentral penelitian akan dituangkan dalam tesis dengan judul **"Pengaruh Implementasi Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue"**

B. Perumusan Masalah

Selanjutnya, berdasarkan pernyataan masalah diatas, studi ini difokuskan dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yaitu adakah Pengaruh Implementasi Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis, mengungkap dan mengetahui besarnya pengaruh implementasi Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berguna oleh berbagai pihak yang terkait antara lain:

1. Manfaat dalam pengembangan ilmu, meliputi hal-hal sebagai berikut.
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu administrasi publik khususnya dalam penanggulangan bencana alam di Kabupaten Simeulue;
 - b. Sebagai sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu administrasi publik, khususya berkenaan dengan implementasi Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2010 dan pelayanan penanggulangan bencana alam.
2. Manfaat dalam praktek, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Dijadikan pedoman dalam pelayanan penanggulangan bencana alam di Kabupaten Simeulue;
- b. Selanjutnya sangat penting bagi penulis sendiri, sebagai pedoman dalam mengimplementasikan kebijakan publik sehingga dapat meningkatkan pelayanan penanggulangan bencana alam di Kabupaten Simeulue.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Membahas implementasi kebijakan publik adalah untuk membawa ke suatu hasil yang dapat menyelesaikan sesuatu kearah yang lebih baik. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. Pressman dan Wildavsky (1978:21) mengemukakan bahwa : "*implimentation as to carry out, accomplish, fullfil, produce, complete*" maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi.

Jadi Implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil. Apabila dikaitkan dengan kebijakan publik, maka kata implementasi kebijakan publik dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan kebijakan publik yang telah ditetapkan/disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mencapai tujuan kebijakan.

Pengertian implementasi sebagaimana dikemukakan Wahab, (2001:65) yaitu: "Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat-pejabat kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan".

Implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan tersebut dilakukan baik

oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta. Dunn mengistilahkannya implementasi secara lebih khusus, menyebutnya dengan istilah implementasi kebijakan dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kebijakan Publik*. Menurutnya implementasi kebijakan (*Policy Implementation*) adalah pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu (Dunn, 2003:132).

Implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta. Dunn mengistilahkannya implementasi secara lebih khusus, menyebutnya dengan istilah implementasi kebijakan adalah pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu (Dunn, 2003:132). Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan suatu program, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistis. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Kondisi lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi implementasi kebijakan, yang dimaksud lingkungan ini mencakup lingkungan sosio kultural serta keterlibatan penerima program.

b. Hubungan antar organisasi

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

c. Sumberdaya organisasi untuk implementasi program Implementasi kebijakan perlu didukung sumber daya baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non-manusia (*non human resources*).

d. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana

Yang dimaksud karakteristik dan kemampuan agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program. (Subarsono, 2005:101).

Apabila kita ingin mengetahui kebijakan yang diterapkan, kegagalan atau keberhasilannya bisa diukur oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan. Pemerintah Pusat dalam melaksanakan kebijakan dapat melakukan upaya untuk mendorong Pemerintahan Daerah dalam program-program pembangunan dan pelayanan yang sejalan dengan kebijaksanaan nasional. Khususnya untuk membantu pembiayaannya, Pemerintah Pusat bisa memberi bantuan berbentuk subsidi yaitu transfer dana dari anggaran dan pembukuan pemerintah Pusat kepada Pemerintahan Daerah. Alokasi oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintahan Daerah mengandung tujuan yang berbeda-beda yang mempengaruhi bentuk dan lingkungannya.

Jika dicermati implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan (Anderson, James E.1978: 281).

Rangkaian kegiatan tersebut mencakup persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Misalnya dari sebuah undang-undang muncul sejumlah Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, maupun Peraturan Daerah, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan implementasi termasuk di dalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan tentu saja siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut, dan bagaimana mengantarkan kebijakan secara konkrit ke masyarakat.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, tidak lebih dan kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan tersebut. Kebijakan publik dalam bentuk undang-undang atau Peraturan Daerah adalah jenis kebijakan yang memerlukan kebijakan publik penjabar atau sering diistilahkan sebagai peraturan pelaksanaan. Kebijakan publik yang bisa langsung dioperasionalkan antara lain Keputusan Presiden, Instruksi Presiden, Keputusan Menteri, Keputusan Kepala Daerah, Keputusan Kepala Dinas, dll (Riant Nugroho Dwijowijoto, 2004: 158-160).

Mazmanian, D.A., & Paul A. Sabatier. (1983: 341), menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa: memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan Negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya

maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian (Wahab Solichin Abdul, 1997: 64-65).

Pengertian implementasi di atas apabila dikaitkan dengan kebijakan adalah bahwa sebenarnya kebijakan itu tidak hanya dirumuskan lalu dibuat dalam suatu bentuk positif seperti undang-undang dan kemudian dibiarkan dan tidak dilaksanakan atau diimplementasikan, tetapi sebuah kebijakan harus dilaksanakan atau diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu (Bambang Sunggono 1994:137). Proses implementasi kebijakan publik baru dapat dimulai apabila tujuan-tujuan kebijakan publik telah ditetapkan, program-program telah dibuat, dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan kebijakan tersebut.

2. Model-Model Implementasi Kebijakan Publik

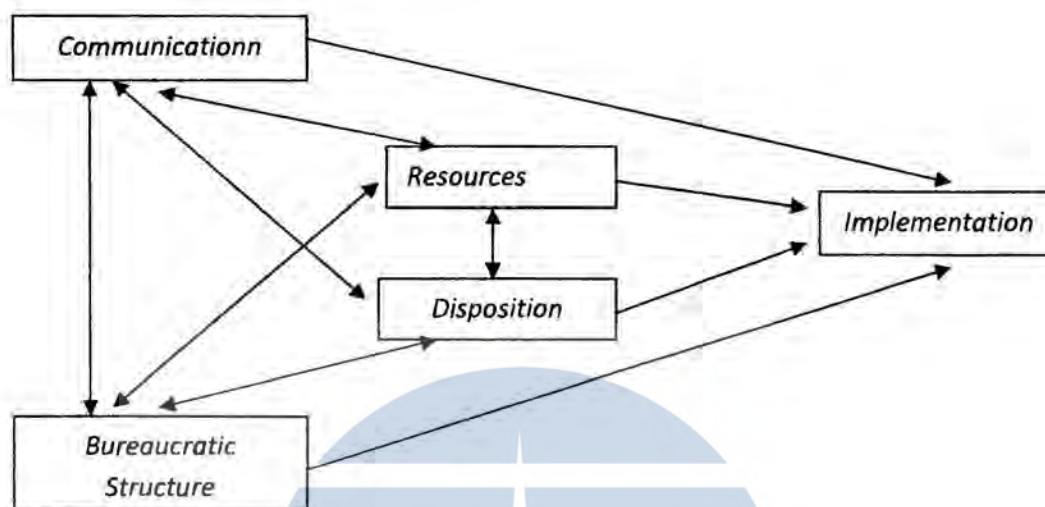
Implementasi kebijakan bila dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan (Budi Winarno, 2002:102).

Adapun syarat-syarat untuk dapat mengimplementasikan kebijakan negara secara sempurna menurut Teori Implementasi Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gun yang dikutip Wahab Solichin Abdul (1997: 71-78), yaitu :

- a. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan mengalami gangguan atau kendala yang serius. Hambatan-hambatan tersebut mungkin sifatnya fisik, politis dan sebagainya
- b. Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai
- c. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia
- d. Kebijaksanaan yang akan diimplementasikan didasarkan oleh suatu hubungan kausalitas yang handal
- e. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya
- f. Hubungan saling ketergantungan kecil
- g. Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan
- h. Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat
- i. Komunikasi dan koordinasi yang sempurna
- j. Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

Model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Edward III berdasarkan suatu kerangka pemikiran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor : komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Edward III bahwa, "sampai saat ini telah difokuskan pengaruh langsung berbagai faktor, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi pada implementasi kebijakan. Semua faktor itu bekerja dan mempengaruhi tingkat efektivitas implementasi kebijakan, baik secara langsung, tidak langsung dan berinteraksi secara simultan. Dengan kata lain, komunikasi

mempengaruhi sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi, yang pada gilirannya mempengaruhi implementasi”.

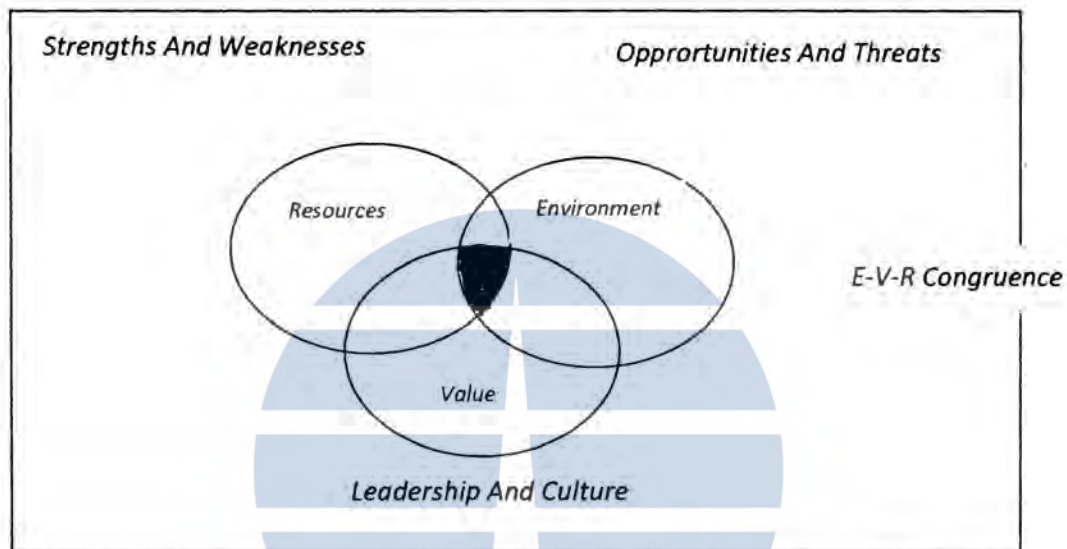


Gambar 1 : Model Implementasi Kebijakan Goerge Edward III (1980: 241).

Thompson (1999:284) memberikan suatu model mengenai implementasi dari suatu kebijakan yakni dengan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung seperti faktor *environment* (yang merupakan suatu kondisi lingkungan), *values* (nilai-nilai yang melekat), dan *resources* (sumber daya yang dapat dipergunakan). Keterpaduan dari ketiga komponen tersebut tidak terbentuk dengan begitu saja, namun peran dari pimpinan organisasi dalam membentuk keterpaduan dari ketiga komponen tersebut. Thompson (1999:281) mengungkapkan,

The matching of E and R must be managed in a dynamic environtmental. It is the values and culture of the organisation which determine first, the effectiveness of the current match between E and R, and second, the ability and strengthen this matching. It is, therefore, an implicit assumption that a truly entrepreneurial organisation creates E-V-R congruency and sustains the match with strategic change.

Ketiga faktor yakni faktor lingkungan (*environment*), faktor sumber daya (*resources*), dan faktor nilai (*values*) merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam implementasi dari suatu kebijakan. Berikut ini akan digambarkan keterpaduan ketiga komponen tersebut (Thompson, 1999:282) adalah sebagai berikut :

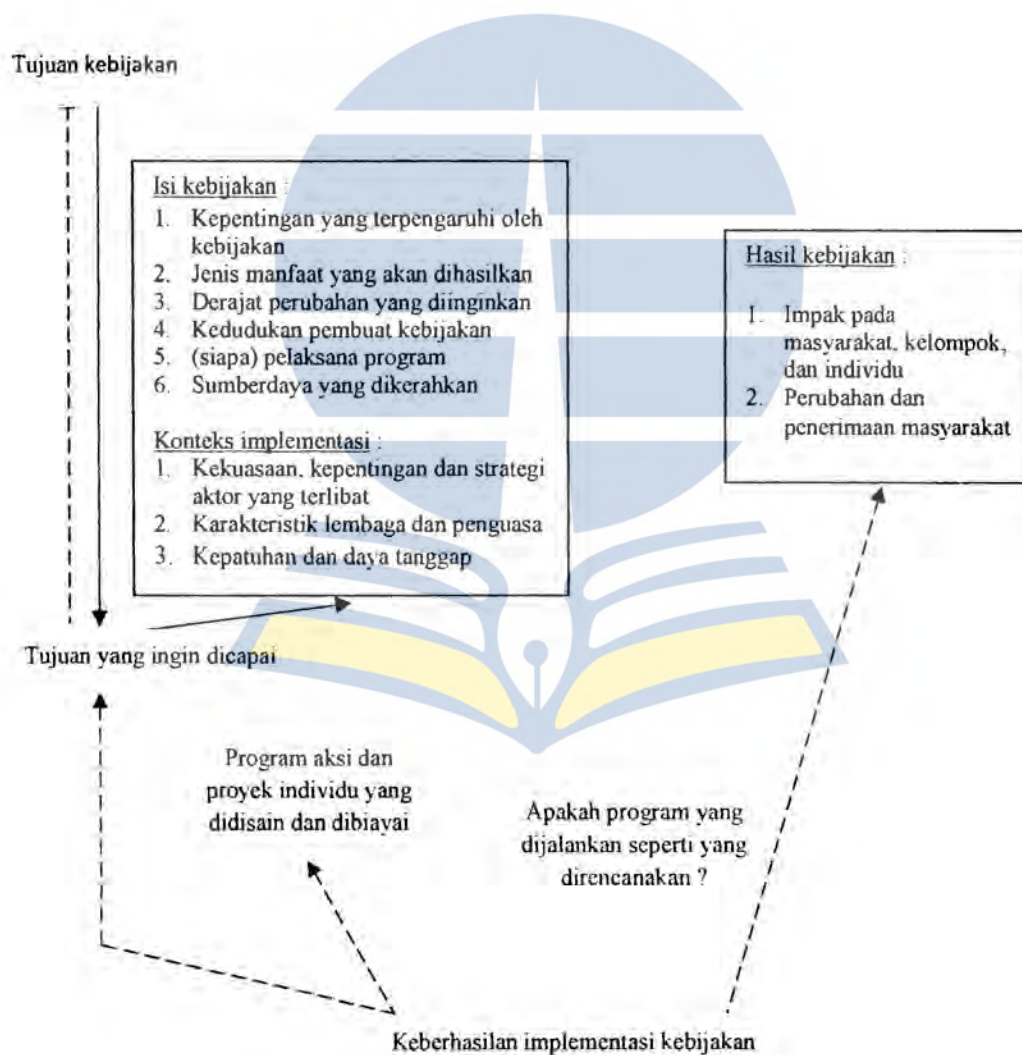


Gambar 2 : Model Implementasi Kebijakan Thompson (1999: 282)

Sedangkan implementasi kebijakan menurut model Merilee S. Grindle akan sangat ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Pada ide dasarnya bahwa pada saat kebijakan publik ditransformasikan, lalu kemudian implementasi kebijakan dapat dilakukan. Untuk itu, keberhasilan implementasi kebijakan menurut model Merilee S. Grindle sangat ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan. Menurut model Merilee S. Grindle (dalam Dwijowijoto, 2004:175) bahwa, “Isi kebijakan mencakup yakni : (1) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan; (2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan; (3) Derajat perubahan yang diinginkan; (4) Kedudukan pembuat kebijakan; (5) (siapa) pelaksana program; (6) Sumber daya yang dikerahkan”.

Lebih lanjut diungkapkan oleh model Merilee S. Grindle (dalam Dwijowijoto, 2004:175) mengenai konteks implementasi dengan mengatakan bahwa, “Sementara itu konteks implementasinya adalah : (1) Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat, (2) Karakteristik lembaga dan penguasa, (3) Kepatuhan dan daya tanggap”.

Model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Merilee S. Grindle dapat disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 : Model Implementasi Kebijakan Menurut Merilee S. Grindle

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa model implementasi kebijakan dari Merilee S. Grindle tidak banyak berbeda dengan model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier, kecuali Merilee S. Grindle lebih menyederhanakan model implementasi kebijakan yang dikemukakannya.

Selanjutnya, model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Richard Elmore, Michael Lipsky, Benny Hjern dan David O'Porter (dalam Dwijowijoto, 2004:177) bahwa, "Model kebijakan yang dimulai dari mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat didalam proses pelayanan dan menanyakan mengenai tujuan, strategi, aktivitas, kontak-kontak yang mereka miliki". Model implementasi ini didasarkan kepada jenis kebijakan publik yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya atau masih melibatkan pejabat pemerintah, namun hanya di tataran bawah.

Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat harus sesuai dengan harapan, keinginan, publik yang menjadi target atau kliennya dan sesuai pula dengan pejabat eselon rendah yang menjadi pelaksananya. Model implementasi kebijakan ini biasanya diprakarsai oleh masyarakat, baik secara langsung ataupun melalui lembaga-lembaga nirlaba kemasyarakatan.

Pada prinsipnya model implementasi tersebut dapat dilihat pada tahapan sebagai dikemukakan Djohan, Djohermansyah. (2003: 331) :

- a. Mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat

- b. Jenis kebijakan publik yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya, atau masih melibatkan pejabat pemerintah di level terbawah
- c. Kebijakan yang dibuat sesuai dengan harapan, keinginan publik yang menjadi target
- d. Prakarsa masyarakat secara langsung atau melalui Lembaga Swadaya Masyarakat.

Lebih lanjut Djohan, Djohermansyah. (2003: 339) : ada dua variabel yang mengedepankan implementasi kebijakan publik yaitu (i) *content of policy & context implementation*, meliputi : (a) kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan, (b) jenis manfaat yang akan dihasilkan, (c) derajat perubahan yang diinginkan, (d) kedudukan pembuat kebijakan, (e) pelaksana program, (f) sumber daya yang dikerahkan. Dan konteks implementasinya, meliputi : (a) kekuasaan, kepentingan, strategi aktor terlibat, (b) karakteristik lembaga dan penguasa, (c) kepatuhan dan daya tanggap. Sementara (ii) dampak (*impact*) dari kebijakan itu sendiri, meliputi : (a) manfaat dari program, (b) perubahan dan peningkatan kehidupan kepada masyarakat.

Model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Warwick dikenal dengan nama *transactional model* (Tachjan, 2006:51). Model ini pada prinsipnya bertolak dari pandangan bahwa guna memahami berbagai masalah pada tahap implementasi kebijakan, melihat keterkaitan antara perencanaan dan implementasi tak dapat diabaikan. Proses perencanaan tidak dapat dilihat sebagai suatu proses yang terpisah dengan implementasi. Pada tahap implementasi berbagai kekuatan

akan berpengaruh baik faktor yang mendorong maupun yang menghambat implementasi.

Warwick (dalam Subarsono, 2005:99) mengungkapkan bahwa, “Dalam implementasi kebijakan terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan, yaitu (a) kemampuan organisasi; (b) informasi; (c) dukungan; (d) pembagian potensi”.

Lebih lanjut Warwick menjelaskan keempat faktor sebagai berikut :

- a. Kemampuan organisasi ; dalam tahap ini, implementasi kebijakan dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang seharusnya, seperti yang telah dibebankan atau ditetapkan pada suatu organisasi. Kemampuan organisasi terdiri dari tiga unsur pokok yaitu : (i) kemampuan teknis; (ii) kemampuan dalam menjalin hubungan dengan organisasi lain yang beroperasi dalam bidang yang dalam arti perlu koordinasi antar instansi yang terkait. (iii) meningkatkan sistem pelayanan dengan mengembangkan “SOPs” (*Standard, Operating, Procedures*), yaitu pedoman tata aliran kerja dalam pelaksanaan kebijakan.
- b. Informasi ; kurangnya informasi dari para aktor terhadap objek kebijakan atau struktur komunikasi yang kurang antara organisasi pelaksana dengan objek kebijakan.
- c. Dukungan ; kurang kesediaan objek-objek kebijakan “terikat” kegiatan / kewajiban tertentu dan kepatuhan mereka makin sedikit bilamana isi kebijakan bertentangan dengan pendapat atau keputusan mereka.
- d. Pembagian potensi ; pembagian wewenang dan tanggung jawab kurang disesuaikan dengan pembagian tugas seperti pembatasan-pembatasan yang kurang jelas serta adanya desentralisasi pelaksanaan.

Charles O. Jones memberikan juga memberikan suatu model implementasi kebijakan dengan memperhatikan kemampuan komponen-komponen yang berperan dalam mengoperasikan suatu program.

Menurut Jones (1994:296) bahwa, penerapan adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program. Tiga kegiatan berikut ini sebagai pilar-pilarnya.

- a. Organisasi : pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan.
- b. Interpretasi : menafsirkan agar program (seringkali dalam hal status) menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.
- c. Penerapan : ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

Dari pendapat yang dikemukakan Jones (1994:296) lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

1) Organisasi

Dalam implementasi kebijakan, organisasi dimaksudkan sebagai badan atau unit-unit yang menjadi bagian dari organisasi beserta dengan metode yang diperlukan dalam menyelenggarakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan publik.

2) Interpretasi

Pada implementasi kebijakan, interpretasi merupakan suatu pemahaman atau pengertian akan maksud dari perumus kebijakan publik serta mengetahui

dengan baik tentang tujuan dari kebijakan publik tersebut, dan bagaimana mewujudkan tujuan atau merealisasikan tujuan dari kebijakan publik.

3) Penerapan

Segala upaya penerapan kebijakan publik yang telah dibentuk, dengan melakukan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan tujuan kebijakan publik.

Dari berbagai model implementasi yang disajikan di atas maka teori implementasi kebijakan yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah model implementasi yang diciptakan oleh Jhon .L Thompson. Pertimbangan memakai teori ini adalah ada kesesuaian atau kecocokan dilapangan sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan khususnya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Simeulue. Sebab model Jhon L Thompson memakai dimensi lingkungan untuk menerapkan kebijakan publik. Sebab objek penelitian ini lingkungan sangat rawan bencana. Setelah terjadinya bencana yang paling dahsyat pada abad XXI juga bermula dari Indonesia, pada tanggal 26 Desember 2004 sebuah bencana gempa bumi besar terjadi di Aceh dalam laut sebelah Barat Pulau Sumatera tepatnya daerah Pulau Simeulue. Gempa bumi ini memicu terjadinya Tsunami yang menewaskan lebih dari 225.000 jiwa disebelas negara dan menimbulkan kehancuran hebat di banyak kawasan pesisir di negara-negara yang terkenal, kejadian tersebut telah memberikan pengalaman dalam penanganan bencana. Keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana mulai terlihat dalam pengelolaan bantuan bencana pada saat tanggap darurat, pembangunan rehabilitasi dan rekonstruksi dengan adanya program-program masyarakat baik yang dilakukan oleh pihak asing maupun pemerintah.

Lebih lanjut model implementasi kebijakan publik yang diciptakan oleh Jhon L. Thompson sangat diperlukan adanya keterpaduan dari tiga komponen, yaitu lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*). Yang mana tiga komponen tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya serta tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Lebih jelasnya ketiga dimensi implementasi kebijakan itu akan diuraikan satu persatu.

a. Dimensi konsep lingkungan (*Environment*).

Menurut Thompson (1999: 284) lingkungan adalah "*narrow market focus, but a global orientation; clear and ustained competitive advantage; and strong, nurtured, customer relations*". Dalam hal ini keberadaan lingkungan dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu elemen yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan publik, lingkungan tersebut dapat berupa kondisi sosial budaya, kondisi politik, ekonomi, keamanan, kesehatan dan lain sebagainya. Dari keberadaan kondisi lingkungan akan sangat mempengaruhi implementasi kebijakan, sebab pada setiap implementasi kebijakan akan selalu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Tentunya akan sangat mustahil dapat menerapkan setiap implementasi kebijakan secara menyeluruh pada setiap lingkungan yang berbeda. Demikian pula sebaliknya tanpa adanya kemampuan implementor dalam memperhatikan lingkungan maka akan sulit implementasi kebijakan dapat terlaksana dengan baik, pada bagian ini adaptif dari implementor terhadap lingkungan akan sangat dibutuhkan. Hal ini sebagaimana Anderson (dalam Soenarko, 1998:102-103) mengemukakan bahwa,

Lingkungan ini membatasi dan mempengaruhi pengambil kebijaksanaan di dalam melakukan kegiatannya. Lingkungan khusus yang meliputi

pengambilan keputusan, ada 5 macam : (1) Sifat-sifat geografis, (2) Faktor demokrafi, (3) Kebudayaan politik, (4) Kehidupan sosial, (5) Kehidupan ekonomi.

Untuk itu, keberadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap implementasi kebijakan sebagai upaya pencapaian tujuan dari kebijakan itu sendiri, sehingga faktor lingkungan tidak dapat dipisahkan dari implementasi kebijakan. Dalam memahami peran lingkungan bagi implementasi kebijakan maka keberadaan lingkungan penting untuk dipahami, yang mana lingkungan itu sendiri memiliki banyak interpretasi ataupun pemaknaan. Menurut Sonnenfeld (dalam Rusli, 2000:92) membagi lingkungan menurut golongannya sebagai berikut :

- 1) Lingkungan Biotik dan Lingkungan A-Biotik
- 2) Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial
- 3) - Lingkungan Geografik
 - Lingkungan Operasional
 - Lingkungan Perseptual
 - Lingkungan Perilaku

A.d I. Lingkungan Biotik dan Lingkungan A-Biotik

Lingkungan biotik terdiri dari tiga unsur utama, yakni : flora, fauna, dan manusia, yang selanjutnya disebut lingkungan hidup organik, sedangkan lingkungan a-biotik sering juga disebut lingkungan fisik yang terdiri dari : (1) lingkungan litosfir, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan bumi dalam arti geologi; (2) lingkungan hidrosfir, yaitu lingkungan air, dan (3) lingkungan atmosfir dengan segala unsur didalamnya seperti partikel-partikel debu dan awan, serta iklim dan cuaca.

A.d 2. Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial

Lingkungan fisik adalah lingkungan alam dalam arti bermateri, yakni segala unsur lingkungan yang bukan manusia. Lingkungan fisik ini terbagi dua, yakni lingkungan biotik (yang mencakup flora dan fauna saja) serta lingkungan a-biotik. Lingkungan sosial adalah lingkungan hidup yang dipandang dari segi manusianya. Dengan demikian lingkungan alam dapat dibagi menjadi dua bagian yakni bagian manusia (lingkungan sosial) dan bagian alam lainnya (yang disebut lingkungan fisik).

A.d 3. (1) Lingkungan geografik, yakni keseluruhan lingkungan yang terdapat di luar organisasi yang bersangkutan; (2) lingkungan operasional, yakni bagian fungsional dari lingkungan geografik. Lingkungan operasional ini dikaitkan dengan perilaku individu atau masyarakat; (3) lingkungan perseptual, yang merupakan bagian dari lingkungan operasional karena didasarkan atas persepsi manusia yang bersangkutan. Apabila lingkungan geografik dan lingkungan operasional merupakan lingkungan yang obyektif, tidak demikian dengan lingkungan perseptual dengan komponen sensoris dan simbolis yang tidak selalu dapat diukur atau dikuantifikasikan; (4) lingkungan perilaku, yakni lingkungan yang memberi rangsangan langsung kepada individu atau masyarakat yang bersangkutan sehingga menghasilkan respon tertentu.

Mengetahui dan memiliki kemampuan dalam memprediksi lingkungan yang dengan cepat mengalami perubahan dan perkembangan, serta memiliki kemampuan untuk memanipulasi dan menguasai lingkungan merupakan faktor yang menguntungkan bagi implementor sebab kemampuan-kemampuan tersebut merupakan suatu syarat untuk keberhasilan dalam upaya implementasi kebijakan. Dengan demikian indikator lingkungan dalam dimensi ini adalah (1). Lingkungan

Biotik dan Lingkungan A-Biotik (2).Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial (3). Lingkungan Geografik. (4). Lingkungan Operasional (5). Lingkungan Perseptual (6). Lingkungan Perilaku.

b. Dimensi Nilai (*Value*).

Menurut Thompson (1999: 284) nilai adalah “*strong leadership with a clear mission, purpose and values*. Keberadaan nilai dalam implementasi kebijakan terekspresikan dalam tindakan seorang pemimpin yang kuta yang jujur dan memiliki misi dan tujuan serta bernilai. Pemimpin yang berperan pendorong harus memiliki landasan, norma dan cita-cita yang merupakan nilai-nilai dasar, tujuan dan aturan main (nilai instrumental) yang melekat dan merupakan suatu karakteristik pelayanan seperti pelayanan penanggulangan bencana alam. Sebagaimana menurut Mustopadidjaja (2003:7-8) bahwa,

Dimensi nilai dalam sistem kebijakan terekspresikan dalam dan berperan sebagai landasan, norma dan cita-cita (nilai-nilai dasar), tujuan dan aturan bermain (nilai-nilai instrumental) yang melekat pada dan merupakan karakteristik dari sistem tersebut.

Dalam implementasi kebijakan publik adanya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan sesuatu yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat secara menyeluruh. Artinya, nilai ini timbul karena ada kaitannya dengan kepentingan masyarakat dan negara, sebab kepentingan negara melindungi masyarakatnya dari bencana alam.

Pakar lain Rokeach (dalam Rusli, 2000:95), menyebutkan bahwa nilai merupakan keyakinan yang dapat dibedakan menjadi tiga corak, yaitu : (1) deskriptif atau eksistensial, yaitu nilai untuk mengukur benar atau salah dari

sikap; (2) evaluatif, yaitu nilai obyek pertimbangannya berupa baik atau buruk; (3) nilai preskriptif atau proskriptif adalah untuk mempertimbangkan dibutuhkan atau tidak dibutuhkan suatu tindakan atau akhir tindakan. Seiring pendapat yang dikemukakan sebelumnya mengenai nilai, Winardi (1999:53) mengemukakan bahwa, “Sesuatu nilai mencakup evaluasi tertentu dalam bidang moral atau sosial yang dinyatakan sebagai sebuah konsepsi yang bukan saja menyatakan hal yang diinginkan tetapi juga hal yang dicita-citakan”.

Sedangkan Rusli (2000:95) memberikan pengertian tentang nilai dengan mengemukakan bahwa,

Jika dikatakan seseorang mempunyai nilai, berarti : (1) secara kognitif ia mengetahui akhir tindakan yang benar; (2) suatu nilai bersifat afektif, jika seseorang tidak menyukai sesuatu karena dirasakannya tidak sesuai dengan nilai yang dianutnya, dan akan menyukai sesuatu karena sesuai dengan nilai yang dianutnya; dan (3) nilai mempunyai komponen perilaku dalam arti nilai itu merupakan variabel antara yang mengarahkan tindakan.

Untuk itu, dalam implementasi kebijakan keberadaan nilai sangat penting. Sebab nilai yang melekat pada setiap implementor akan mempengaruhi tindakan-tindakan dalam implementasi kebijakan. Sebab nilai dapat menjadi pendorong agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat tercapai secara optimal. Pada kedudukan tersebut, maka nilai dapat menjadi tolok ukur bagi keberhasilan implementasi kebijakan yang dilakukan oleh para implementor. Menurut Rokeach (dalam Rusli, 2000:96-97) telah mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi nilai, antara lain:

- 1) Sebagai standar
- 2) Sebagai alat motivasi
- 3) Sebagai penyesuaian
- 4) Sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri

A.d 1. Fungsi nilai sebagai standar

Nilai berfungsi sebagai standar perilaku anggota organisasi, yang diikuti dan dianut sebagai pegangan bertingkah laku yang seringkali dilakukan secara tidak sadar. Fungsi nilai itu terdiri dari : (1) menentukan seseorang pada posisi tertentu ketika menghadapi masalah; (2) mempengaruhi seseorang untuk menentukan paham politiknya; (3) memberikan gambaran tentang “diri”; (4) mengevaluasi, dan menentukan benar atau salah; (5) membandingkan kenyataan yang satu dengan yang lain; dan (6) mempengaruhi dan mengubah perilaku orang lain.

A.d 2. Fungsi nilai sebagai alat motivasi

Nilai merupakan alat konseptual dalam mempertahankan dan meningkatkan harga diri.

A.d 3. Fungsi nilai sebagai penyesuaian

Nilai tertentu mempengaruhi perilaku sekaligus menentukan penyesuaian dengan nilai lain. Dalam prosesnya, langkah pertama individu yang menganut nilai tertentu itu mengubah nilai dalam alam pikirannya, dengan menyesuaikan nilai itu dengan nilai yang dipertahankan secara sosial dan individual.

A.d 4. Fungsi nilai sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri

Nilai berfungsi sebagai pengetahuan, karena nilai memberikan pengertian. Nilai berfungsi juga sebagai aktualisasi diri, karena nilai merupakan cara bertingkah laku yang mantap.

Dari berbagai pendapat para pakar yang telah diungkapkan, maka dalam tulisan ini yang menjadi sasaran penelitian adalah nilai yang mempengaruhi aparatur yakni merupakan pihak yang sangat menentukan bagi tercapainya implementasi dari suatu kebijakan, serta nilai yang mempengaruhi implementor di lapangan yang sangat membantu pimpinan dalam mencapai tujuan kebijakan,

serta nilai yang terkandung dalam kebijakan serta dampak sosial yang ditimbulkannya. Semua hal yang tersebut sangat mempengaruhi sikap yang melekat pada setiap individu yang didorong oleh berbagai kebutuhan yang menyertai sehingga dapat membentuk perilaku, yang dalam hal ini adalah pimpinan organisasi maupun implementor di lapangan.

Untuk itu, para implementor juga harus mengetahui serta memahami dengan baik dan jelas desain kebijakan yang telah ditetapkan. Sehingga para implementor dapat memperkirakan kondisi yang baik bagi dirinya masing-masing maupun baik bagi masyarakat. Dengan demikian indikator nilai terdiri dari (1). Memiliki kejujuran (2). Ada tujuan (3). Ada Misi (4). Membedakan Baik dan Buruk (evaluatif). (5). Preskriptif atau proskriptif atau dapat mempertimbangkan dibutuhkan atau tidak dibutuhkannya suatu tindakan.

c. Dimensi Sumber Daya (*Resources*)

Menurut Thompson (1999: 284) sumberdaya adalah *carefully selected, developed, motivated employees, leading to continuous innovation, which builds on, and exploits, carefully defined competencies and strengths*. Salah satu elemen yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan yakni sumber daya, untuk lebih memahami tentang sumber daya itu sendiri yang mana dalam ensiklopedi *webster* (dalam Fauzi, 2006:2) mendefinisikan sumber daya antara lain sebagai :

- (1) kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu,
- (2) sumber persediaan, penunjang atau bantuan,
- (3) sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang.

Untuk itu, keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan aparatur dalam memanfaatkan sumber daya

yang tersedia. Sehingga sumber daya menjadi salah satu kunci dari tercapainya implementasi kebijakan.

Keberadaan sumber daya memiliki suatu pengertian yang berkaitan dengan kegunaan yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan organisasi maupun dalam meraih tujuan yang hendak dicapai. Maka apabila sumber daya yang terdapat didalam organisasi tidak dapat termanfaatkan dengan baik dalam kegiatan implementasi kebijakan maka tujuan yang hendak dicapai tidak dapat diperoleh secara baik pula. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Rees (dalam Fauzi, 2006:2) lebih jauh mengatakan bahwa, "Sesuatu untuk dapat dikatakan sebagai sumber daya harus memiliki dua kriteria, yakni : (1) harus ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan (*skill*) untuk memanfaatkannya, (2) harus ada permintaan (*demand*) terhadap sumber daya tersebut". Selain dua kriteria tersebut Fauzi (2006:3) juga mengemukakan bahwa, "Definisi sumber daya juga terkait pada dua aspek, yakni aspek teknis yang memungkinkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan, dan aspek kelembagaan yang menentukan siapa yang mengendalikan sumber daya dan bagaimana teknologi digunakan".

Salah satu dari sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan implementasi kebijakan adalah manusia, sehingga manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi kebijakan. Untuk itu, dari keseluruhan proses implementasi kebijakan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan. Oleh sebab itu, apabila kompetensi dan kapabilitas dari sumber daya manusia tergolong rendah maka berimplikasi pada kinerja implementasi kebijakan publik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Edward III (dalam Tangkilisan, 2005:12) bahwa,

Tidak menjadi soal betapa jelas dan konsisten komando implementasi ini dan tidak menjadi soal betapa akuratnya komando ini ditransmisikan jika personalia yang bertanggungjawab dalam melaksanakan semua kebijakan kurang sumber daya untuk melakukan sebuah pekerjaan efektif, implementasi tidak akan efektif pula.

Namun di luar sumber daya manusia, terdapat sumber daya yang lain juga sangat berpengaruh bagi berhasilnya implementasi kebijakan publik. Menurut Agustino (2006:142) bahwa, "Sumberdaya-sumberdaya lain yang sangat penting untuk diperhitungkan juga ialah : sumber daya finansial dan sumberdaya waktu". Sedangkan. *Tangkilisan (2005 : 331)* mengungkapkan bahwa, "Faktor utama internal kedua dalam proses pelaksanaan adalah sumberdaya yang merupakan faktor pendukung (*supporting factor*) bagi kebijakan". Lebih lanjut diungkapkan oleh Abidin (2006:195) mengenai faktor pendukung implementasi kebijakan publik yang termasuk dalam manajemen publik, dengan mengungkapkan bahwa, "Faktor pendukung dalam manajemen publik meliputi : sumber daya manusia (*human resources*), keuangan (*finances*), logistik (*logistics*), informasi, legitimasi (*legitimation*) dan partisipasi (*participation*)".

Selain dari pendapat pakar di atas mengenai pentingnya sumber daya bagi lancarnya implementasi kebijakan, juga terdapat pendapat dari Edward III (dalam *Tangkilisan, 2005:12-13*) mengenai sumber daya yang sangat penting dalam mendukung implementasi kebijakan publik meliputi,

Staf ukuran yang tepat dengan keahlian yang diperlukan; informasi yang relevan dan cukup tentang cara untuk mengimplementasikan kebijakan dan dalam penyesuaian lainnya yang terlibat di dalam implementasi; kewenangan untuk menyakinkan bahwa kebijakan ini dilakukan semuanya sebagaimana dimaksudkan; dan berbagai fasilitas (termasuk bangunan, peralatan, tanah, dan persediaan) di dalamnya atau dengannya harus memberikan pelayanan.

Oleh sebab itu, apabila sumber daya finansial telah tersedia dan memiliki sumber daya waktu yang luang namun bila tidak memiliki sumber daya manusia yang mencukupi serta berkualitas dengan memiliki kompetensi dan kapabilitas yang dapat diandalkan maka implementasi kebijakan belum dapat tercapai dengan maksimal. Serta apabila sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kapabel yang dapat diandalkan telah tersedia sedangkan sumber daya finansial belum tersedia maka sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Demikian halnya, bila sumber daya manusia berkualitas, kapabel dan memiliki kompetensi telah tersedia dan sumber daya finansial juga tersedia, namun terbentur dengan sumber daya waktu yang sangat ketat sehingga jadwal kerja menjadi sangat sempit maka hal tersebut turut menjadi jalan bagi ketidakberhasilan implementasi kebijakan.

Selain sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya finansial mencukupi dan sumber daya waktu yang luang. Terdapat sumber daya yang tidak kalah pentingnya yakni jumlah personil atau banyaknya sumber daya manusia, sumber daya informasi, dan sumber daya kewenangan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat menentukan tercapainya implementasi kebijakan, tetapi hal tersebut harus dapat ditunjang dengan jumlah atau banyaknya keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab dengan jumlah sumber daya manusia yang sedikit tentunya akan menyulitkan dalam implementasi kebijakan.

Sumber daya informasi merupakan suatu elemen penting dalam implementasi kebijakan. Pada masa sekarang dimana informasi serta penyebarannya yang sangat mudah, cepat dan luas menjadikan kedudukan sumber daya informasi memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam implementasi kebijakan.

Pentingnya sumber daya informasi adalah untuk menjadi bahan dan mengarahkan para implementor dalam menentukan langkah-langkah yang hendak dilakukan, sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Selain sumber daya informasi, terdapat sumber daya kewenangan juga sangat menentukan dalam implementasi kebijakan. Sebab dalam implementasi kebijakan terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi di lapangan serta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Pada situasi dan kondisi yang sulit serta dengan kewenangan yang dimiliki oleh para implementor maka para implementor dapat berimprovisasi agar implementasi kebijakan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Namun sebaliknya jika implementor tidak memiliki kewenangan dalam implementasi kebijakan, maka dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sulit berdampak pada implementasi kebijakan publik tidak akan dapat berjalan dengan baik dan tujuan kebijakan publik tidak akan tercapai. Hal ini sebagaimana Soenarko (1998:218) mengemukakan bahwa, "Dalam pelaksanaan kebijaksanaan itu diberikan kewenangan kepada pelaksana untuk menyesuaikan kegiatan, cara ataupun sarana serta membuat keputusan-keputusan baru mengenai kebijaksanaan, untuk mencapai tujuan kebijaksanaan".

Lebih lanjut menurut Maass dan Radway sebagaimana dikutip oleh Catheryn S. Hudson (dalam Soenarko, 1998:219) terdapat tiga macam kekuasaan yang diberikan kepada pelaksana-pelaksana kebijakan, baik itu pejabat perseorangan atau lembaga pemerintah, yaitu :

1) *Technical discretion*

Kelonggaran teknis ini memberikan kesempatan kepada pelaksana kebijaksanaan untuk merubah cara atau alat-alat yang seharusnya dengan cara atau alat-alat yang sesuai dengan keadaannya, sehingga memungkinkan dan memperlancar tercapainya tujuan-tujuan yang terkandung dalam kebijaksanaan. Diharapkan bahwa pelaksana mempergunakan kewenangan itu dengan mengetahui benar keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, dan dengan demikian lebih besar kemungkinannya terwujudnya tujuan organisasi.

2) *Discretion in social planning*

Kewenangan ini memberikan kesempatan kepada pelaksana untuk mengurai ketentuan-ketentuan yang telah ada dalam program kebijaksanaan serta membuat suatu “*plan*” sesuai dengan kondisi masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan kebijaksanaan itu akan mendapat sambutan masyarakat sebagaimana mestinya.

(3) *Discretion in reconciliation of interests.*

Kelonggaran atau kekuasaan ini menghendaki, agar pelaksana dalam menghadapi sengketa atau pertentangan kepentingan yang timbul di tengah masyarakat, dapat mengadakan penyelesaian antara lain dengan menyelenggarakan musyawarah antara kelompok-kelompok kekuatan masyarakat (*pressure groups*) sehingga terbentuk perpaduan kepentingan yang diperlukan untuk kelancaran pelaksana kebijaksanaan.

Memperhatikan pendapat para pakar di atas, dapat menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya yang tidak mencukupi berarti bahwa implementasi kebijakan publik tidak dapat terlaksana dengan baik, sehingga kebijakan yang ada

tidak dapat diberlakukan dengan baik. Adapun indikator sumber daya adalah (1). keuangan (*finances*), (2).logistik (*logistics*), (3) persediaan, sebagai penunjang atau bantuan, (2) ketersediaan sarana (3). Kemampuan petugas (4). Kewenangan petugas (5). Kecukupan SDM.

3. Kinerja Pegawai

Kinerja berasal dari bahasa Inggris "*performance*", yang berarti prestasi kerja, pelaksana, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja (Sedarmayanti, 2007 ; 50). Mangkunegara (2006 : 67) mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yakni prestasi kerja atau prestasi yang ingin dicapai. Selanjutnya Patiran, A. (2010. : 33) menyatakan kinerja sebagai berikut :

“Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.”

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi. Juga merupakan suatu bentuk kesuksesan seseorang untuk mencapai peran atau target tertentu yang berasal dari perbuatannya sendiri. Atau kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, Kinerja seseorang dikatakan baik apabila hasil kerja individu tersebut dapat melampaui peran atau target yang ditentukan sebelumnya. Sementara menurut Bernandin & Russel (dalam Ruky 2002 : 15), kinerja diberi pengertian sebagai “Catatan

outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu/kegiatan selama satu periode tertentu". Mangkunegara (2006:146) mengungkapkan kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan atasan kepadanya.

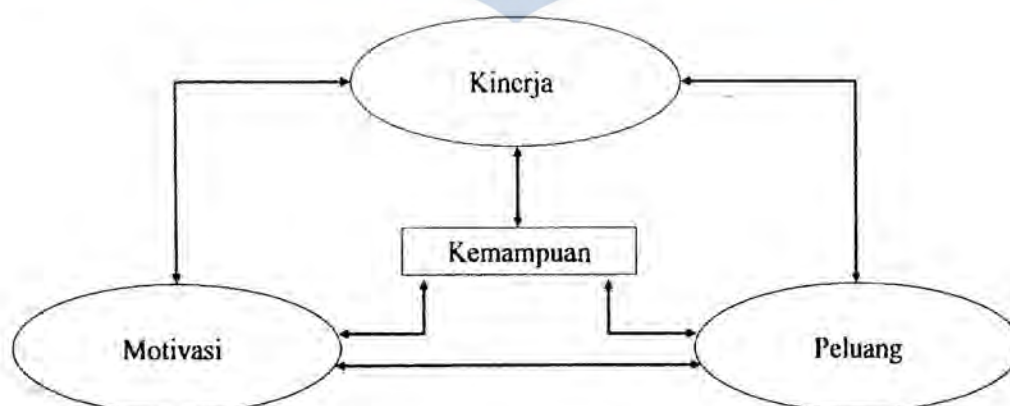
Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai, 2004: 331). Kinerja merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap pekerjaan, membantu mendefinisikan harapan kinerja, mengusahakan kerangka kerja bagi supervisor dan pekerja saling berkomunikasi. Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik.

Kinerja adalah suatu kemampuan dan kecakapan seorang pegawai dan lain sebagainya yang dihasilkan oleh seorang pegawai yang bersangkutan. Undang-Undang No. 8 Tahun 1974 menyatakan betapa pentingnya kinerja bagi seorang pegawai, dimana kinerja ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh suatu kepangkatan dan menduduki suatu jabatan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Gibson (2008: 190) menyatakan terdapat tiga kelompok dimensi yang mempengaruhi kinerja dan perilaku yaitu: (1) variabel individu, yang meliputi kemampuan dan ketrampilan,

fisik maupun mental, latar belakang, pengalaman dan demografi, umur dan jenis kelamin, asal usul dan sebagainya. Kemampuan dan ketrampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu, sedangkan demografi mempunyai hubungan tidak langsung pada perilaku dan kinerja, (2) variabel organisasi, yakni sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan, (3) variabel psikologis, yakni persepsi, sikap, kepribadian, belajar, kepuasan kerja dan motivasi. Persepsi, sikap, kepribadian dan belajar merupakan hal yang kompleks dan sulit diukur serta kesempatan tentang pengertiannya sukar dicapai, karena seseorang individu masuk dan bergabung ke dalam suatu organisasi kerja pada usia, etnis, latar belakang, budaya dan ketrampilan yang berbeda satu sama lainnya.

Kemudian Robbins (2003: 241) menjelaskan bahwa kinerja atau *job performance* (JP) adalah sebagai fungsi (f) dari interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M), dan peluang atau *opportunity* (O). Dimensi kinerja yang menunjukkan keterkaitan antara kinerja, kemampuan, motivasi, dan peluang dibuat dalam gambar seperti pada Gambar 2. 1. di bawah ini:



Gambar 4. Dimensi Kinerja

Secara matematis, penjelasan tersebut dapat dibuat dalam bentuk persamaan sebagai berikut: $JP = f (A \times M \times O)$. Sesuai dengan persamaan itu dapat dinyatakan bahwa baik-buruknya kinerja seseorang tergantung pada kemampuan, motivasi, dan peluang. Jika seseorang memiliki kemampuan yang baik, motivasi yang tinggi, dan mendapatkan peluang yang baik, maka kinerjanya akan baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kemampuan yang tidak baik, motivasi yang rendah, dan tidak mendapatkan peluang yang baik, maka kinerjanya tidak akan baik. Selanjutnya Mangkunegara (2006:89) mengatakan dimensi-dimensi yang mempengaruhi kinerja yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin.

Jika diamati para perancang dimensi-dimensi kinerja diatas sulit ditemukan dimensi-dimensi kinerja yang sempurna terutama dalam mengukur kinerja aparatur atau dimensi kinerja yang sempurna pada dasarnya tak mungkin dapat dicapai dalam praktek. Meskipun, tidak ada model kinerja yang paling tepat dan terbaik, karena setiap model kinerja yang diciptakan para ahli memiliki komponen-komponen tersendiri baik isi, pelaku dan lingkungan kebijakan, namun peneliti tidaklah bermaksud untuk menilai mana di antara model-model tersebut yang baik atau yang terbaik, sebab penggunaan model dimensi kinerja untuk keperluan penelitian/analisis sedikit banyak akan tergantung kepada kompleksitas permasalahan atau fenomena yang dihadapi/dikaji di lapangan.

Karena itu, diantara dimensi-dimensi kinerja yang disajikan di atas maka teori kinerja yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan Mangkunegara (2006:89). Pertimbangan peneliti memakai teori ini ada kecocokan dengan fenomena yang terjadi dilapangan khususnya di Kabupaten

Simeulue. Lebih jelasnya keenam dimensi mengukur kinerja pegawai yang dikemukakan Mangkunegara (2006:89) dapat diuraikan yaitu:

1) Kualitas Kerja

Faktor ini meliputi akurasi ketelitian, kerapian dalam melaksanakan tugas, mempergunakan/memelihara alat kerja dan kecakapan dalam melakukan pekerjaan. Agar seseorang memiliki kualitas kerja tentu harus memiliki pengetahuan (knowledge) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan, keterampilan (skill), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan dan sikap yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan. Dengan demikian kualitas memiliki indikator (1). Ketelitian bekerja (2) Kerapian (3) Kecakapan.

2) Kuantitas Kerja

Faktor yang meliputi *output*/keluaran dan target kerja dalam kuantitas kerja. Kuantitas segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka, atau jumlah kerja yang dilaksanakan oleh seseorang pegawai dalam suatu periode tertentu. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja pegawai dalam kerja penggunaan waktu tertentu dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian kuantitas kerja dapat dilihat dari indikator (1), Jumlah kerja (2) Penggunaan waktu, (3). Periode menyelesaikan tugas (4). Waktu yang digunakan (5). Pekerjaan yang tidak cacat.

3) Keandalan

Merupakan kemampuan seorang aparatur dinilai mengenai sesuatu hal yang berhubungan dengan tugas dan prosedur kerja, penggunaan alat kerja maupun teknis atas pekerjaannya. Keandalan juga ditinjau dari kemampuan aparatur dalam melaksanakan tugas di luar pekerjaan maupun adanya tugas baru, kecepatan berpikir dan bertindak dalam bekerja. Keandalan menggunakan suatu peralatan akan mempengaruhi kinerja seseorang. Keandalan adalah kemampuan suatu item untuk melaksanakan suatu fungsi yang dipersyaratkan dibawah suatu kondisi yang ditentukan dalam periode waktu tertentu. Dalam hal ini item berarti komponen, instrumen atau sistem. Dengan demikian keandalan memiliki indikator 1. Memahami tugas 2. Prosedur kerja 3. Teknis pekerjaan.

4) Kerjasama

Kerjasama adalah berhubungan dengan kerja terhadap sesama rekan kerja untuk mendapatkan hasil yang besar dibandingkan dengan pekerjaan individu. Kerjasama dengan sesama aparatur dan pimpinan atau atasan, serta kemudian menerima perubahan dalam bekerja, suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia diantara kedua belah pihak untuk tujuan bersama sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Dengan demikian indikator kerjasama mencakup 1. Hasil lebih banyak 2. Menerima perubahan 3. Tujuan bersama

5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab kerja dilaksanakan bila aparatur mempunyai ide dan berani mengemukakan dan bisa mempertanggungjawabkan setiap pekerjaan yang

dilakukan. Pegawai wajib menanggung segala sesuatu dalam pekerjaan sehingga bertanggung jawab dan berkewajiban memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab dengan kesadaran sendiri dalam perbuatan ketika bekerja dalam lembaga baik tidak disengaja maupun disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Pegawai harus bertanggungjawab sebagai kodrati alami artinya sudah menjadi bagian hidup manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Aparatur yang bertanggungjawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Dengan demikian indikator tanggungjawab 1. Ada ide-ide baru 2. Berani membuat keputusan 3. Memikul risiko 4. Memiliki kesadaran 5. Tidak menghindar.

6) Disiplin

Merupakan penilaian dari ketaatan aparatur terhadap peraturan yang telah ditentukan dalam bekerja, baik disiplin waktu maupun disiplin kerja. Disiplin yang baik dapat diukur dalam wujud pimpinan atau pegawai datang dan pulang kantor tepat pada waktu yang ditentukan, menghasilkan pekerjaan baik yang memuaskan, melaksanakan tugas dengan penuh dengan semangat, memenuhi peraturan yang ada. Disiplin pegawai adalah sikap kewajiban dari seseorang atau kelompok atau kelompok orang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala aturan keputusan yang telah ditetapkan dan disiplin dan juga dapat dikembangkan melalui latihan antara lain dengan bekerja, menghargai waktu. Disiplin pegawai yang baik akan mempercepat tercapainya tujuan organisasi, sedangkan disiplin yang rendah akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan organisasi. Pada umumnya

disiplin yang baik apabila pegawai datang ke kantor dengan teratur dan tepat waktu. Mereka berpakaian baik pada tempat bekerja. Mereka menggunakan bahan-bahan dan perlengkapan dengan hati-hati. Mereka menghasilkan mengikuti cara kerja yang ditentukan oleh organisasi menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Dengan demikian indikator disiplin 1. Ketaatan 2. Kepatuhan 3. Keteraturan 4. Mematuhi kewajiban 5. Komitmen dalam bekerja.

B. Kerangka Berpikir

Rujukan teori implementasi kebijakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Thompson (1999:284), yang menyatakan kesuksesan implementasi kebijakan ditentukan oleh tiga komponen, yaitu lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*). Sedangkan rujukan teori kinerja pegawai menggunakan teori Mangkunegara (2006:89) mengatakan dimensi-dimensi yang mempengaruhi kinerja yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin.

Berdasarkan dimensi-dimensi variabel yang telah diuraikan di atas, maka alur kerangka pemikiran tentang pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5 : Kerangka Pemikiran Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap fenomena, rumusan masalah, dan konsep teori yang menghubungkan variabel serta kerangka pemikiran penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan lingkungan (*environment*), terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue.
2. Ada pengaruh signifikan nilai (*value*), terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue.
3. Ada pengaruh signifikan sumberdaya (*resources*) terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimaksud dalam penelitian adalah cara atau prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara bertanggung jawab sesuai dengan masalah yang diteliti dan disiplin ilmu yang bersangkutan. Pengumpulan data yang mendukung sebagai bahan analisa mengenai persoalan yang dibahas dan hendak dipecahkan sesuai dengan topik penelitian ini, kemudian bahan-bahan ini dipelajari, digabungkan, dan disusun sebagai laporan yang bersifat ilmiah. Karena itu metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan aspek yang akan diteliti atau sebagai tempat untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian, maka populasi adalah sumber penelitian. Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BPBD Kabupaten Simeulue sebanyak 47 orang. Karena jumlah pegawai sedikit maka peneliti menggunakan sensus atau seluruh populasi dijadikan menjadi responden.

C. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah dalam penyusunan kuesioner terlebih dahulu dilakukan operasionalisasi variabel implementasi kebijakan publik dan kinerja pegawai BPBD Kabupaten Simuelue, beserta dimensi dan indikator kedua variabel tersebut. Tujuan merumuskan indikator untuk mempermudah menyusun kuesioner. Secara ringkas tampak seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel. 1

Operasionalisasi Variabel Implementasi Qanun Aceh No. 5 Tahun 2010 dan Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1	Variabel Bebas Implementasi kebijakan (X)	Lingkungan	(1). Lingkungan Biotik (flora, fauna dan manusia) (2). Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial (3). Lingkungan Geografik. (4). Lingkungan Operasional (5). Lingkungan Perseptual (6). Lingkungan respon masyarakat.
	Jhon L. Thompson (1999:284)	Nilai	(1). Memiliki kejujuran (2). Ada tujuan (3). Ada Misi (4). Membedakan Baik dan Buruk (evaluatif). (5). Preskriptif
		Sumberdaya	(1). keuangan (<i>finances</i>), (2). logistik (<i>logistics</i>), (3) persediaan, sebagai penunjang atau bantuan, (4) ketersediaan sarana (5). Kemampuan petugas (6). Kewenangan petugas (7). Kecukupan SDM

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
	Variabel Tidak Bebas Kinerja Aparatur Mangkunegara (2006:89)	Kualiatas	(1). Ketelitian bekerja (2) Kerapian (3) Kecakapan
		Kuantitas	(1) Jumlah kerja (2) Penggunaan waktu (3) Periode menyelesaikan tugas (4) Waktu yang digunakan (5) Pekerjaan yang tidak cacat
		Keandalan	1. Memahami tugas 2. Prosedur kerja 3. Teknis pekerjaan.
		Kerjasama	1. Hasil lebih banyak 2. Menerima perubahan 3. Tujuan bersama
		Tanggungjawab	1. Ada ide-ide baru 2. Berani membuat keputusan 3. Memikul risiko 4. Memiliki kesadaran 5. Tidak menghindar.
		Disiplin	1. Ketaatan 2. Kepatuhan 3. Keteraturan 4. Mematuhi kewajiban 5. Komitmen dalam bekerja

Sumber : Diolah Peneliti 2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui telaah pustaka dengan cara mengumpulkan dan mempelajari buku-buku,

publikasi ilmiah, peraturan perundang-undangan serta dokumen resmi tentang partisipasi masyarakat.

2. Penelitian lapangan, yakni pengumpulan data yang langsung dilakukan di lokasi penelitian terhadap subjek penelitian melalui responden. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert, yang di ranking menjadi skala ordinal. Hasil atau jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat dijabarkan dengan kata-kata antara lain :

Sangat baik	= di beri skor 4
Baik	= di beri skor 3
Kurang baik	= di beri skor 2
Tidak baik	= di beri skor 1

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum dibagikan, kuesioner sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk melihat kelayakan dari kuesioner penelitian yang digunakan. Analisis ini ditempuh dengan cara melakukan analisis validitas (ketepatan), reliabilitas (keandalan), dan internal konsistensi kuesioner yang disusun, yang masing-masing dianalisis untuk mengetahui *validitas*, dan *reliabilitas*. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:137). Uji validitas menggunakan alat uji statistik dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment Correlation* Sugiyono (2008 : 138), yaitu

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi Pearson
- X_i = Skor item ke-i
- Y = Skor Total Keseluruhan item
- n = Jumlah populasi

Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel nilai – nilai r *Product Moment*, selanjutnya diinterpretasikan apabila r hitung $>$ r tabel maka item-item kuesioner tersebut dikatakan *valid*.

Analisis *reliabilitas/konsistensi* adalah pengujian instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008:137). Pengujian reliabilitas digunakan dengan pengujian *reliabilitas consistency*, atau metode belah dua (ganjil dan genap) dengan menggunakan *Spearman Brown* dalam Sugiyono (2008:153), dengan rumus:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana :

- r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
- rb = korelasi pearson antara belahan pertama dan kedua.

Dengan dilakukannya kedua pengujian tersebut maka diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi *valid* dan *reliabel*. Ini berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, diharapkan data penelitian menjadi *valid* dan *reliabel*.

F. Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan peneliti menggunakan analisis “regresi ganda” dengan formula $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$. Alasan menggunakan regresi ganda ingin memprediksi (meramalkan) apakah jika semakin baik diimplementasikan kebijakan publik akan diikuti dengan kinerja aparatur dalam penanggulangan bencana.

Sebelum menggunakan uji regresi ganda terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik. Sebab aturan main menggunakan regresi ganda apabila data yang diperoleh diasumsikan memenuhi “normalitas”, “heteroskedastisitas”, “multikolinearitas” dan “autokorelasi”. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut ternyata data yang diperoleh setelah diolah memenuhi persyaratan dimaksud. Artinya, alat uji regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi yang diharapkan. Karena itu pengujian hipotesis yang diajukan peneliti dapat menggunakan regresi ganda.

Dalam pengolahan data statistik menggunakan alat bantu komputasi SPSS versi 18.0 for Windows. Kriteria pengujian sebagai berikut: (1). $H_0 : b_i = 0$, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari masing- masing sub variabel (X_1, X_2, X_3, \dots) terhadap variabel tidak bebas (Y). (2). $H_a : b_i \neq 0$, terdapat

hubungan yang positif dan signifikan dari masing-masing variabel (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel tidak bebas (Y). Keterangan $i = 1, 2, 3$, (artinya ada tiga hipotesis yang hendak diuji) dengan kriteria pengambilan keputusan penolakan dan penerimaan: (a). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (tingkat signifikan), maka H_a diterima dan H_0 ditolak (b). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tingkat signifikan), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak Nopember 2014 sampai dengan Maret 2015. Penelitian ini diawali dengan penyusunan usulan penelitian dengan melakukan kegiatan prapenelitian yang meliputi penelurusan kepustakaan, media cetak/elektronik, baik literatur teoritis, dokumen-dokumen terkait. Lebih jelasnya rincian jadwal penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Tahun dan Bulan							
		2014 Nop	2014 Des	2015 Jan	2015 Feb	2015 Mar	2015 Apr	2015 Mei	2015 Juni
1	Persiapan Penelitian Pendahuluan								
2	Penulisan dan Konsultasi Penulisan UP								
3	Seminar Usulan Penelitian Tesis								
4	Pengumpulan Data								
5	Pengolahan Data								

6	Konsultasi dan Penulisan Tesis								
7	Ujian Hasil dan Revisi Tesis								
8	Ujian Meja hijau dan Penyempurnaan								
9	Pemberkasan Wisuda								



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Simeulue adalah salah satu kabupaten di Aceh, Indonesia. Berada kurang lebih 150 km dari lepas pantai barat Aceh, Kabupaten Simeulue berdiri tegar di Samudera Indonesia. Kabupaten Simeulue merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 1999, dengan harapan pembangunan semakin ditingkatkan di kawasan ini. Ibukota Kabupaten Simeulue adalah Sinabang, kalau diucapkan dengan logat daerah adalah *Si navang* yang berasal dari legenda Navang. Navang adalah si pembuat garam masa dulu di daerah Babang (pintu masuk teluk Sinabang. Dulunya Navang membuat garam dengan membendung air laut yang masuk ke pantai Babang, kemudian dikeringkan lalu menjadilah garam. Garam Navang lambat laun menjadi dikenal di sekitar Ujung Panarusan sampai ke Lugu. Jika penduduk membutuhkan garam, maka mereka akan menuju si Navang, yang lambat laun konsonan 'V' pada Navang berubah menjadi Nabang. Sementara *Sibigo* ibukota kecamatan Simeulue Barat berasal dari kata/kalimat *CV dan Co* karena masa-masa penjajahan dulu, Sibigo adalah lokasi perusahaan pengolahan kayu Rasak - sejenis kayu sangat keras setara dengan Jati - yang dikirim ke Belanda via laut. Karena posisi geografisnya yang terisolasi dari Pulau Sumatera, hiruk-pikuk konflik di Aceh daratan tidak pernah berimbas di kawasan ini, bahkan tidak ada pergerakan GAM di kawasan kepulauan ini.

Sejak Belanda menghadapi perlawanan rakyat Aceh yang berlangsung 1893–1904 sebahagian besar wilayah kesultanan Aceh termasuk kepulauan Simeulue

sudah dikuasai oleh Belanda, sehingga kesultanan Aceh di Simeulue sejak tahun 1901 yang disebut dengan Bano diganti dengan sebutan onderafdeling Simeulue berkedudukan di Sinabang, diperintah oleh seorang Controleur. Wilayah Onderafdeling Simeulue yang sebelumnya terdiri 5(bano) yaitu Bano Teupah, Bano Simulul, Bano Salang, Bano Sigulai dan Bano Leukon diganti dengan sebutan Landdschap Teupah, Leandchap Simulul, Landschap Salang, Landschap Sigulai dan Landshap Leukon. Kabupaten Simeulue memiliki 10 kecamatan dan 138 desa yang tersebar pinggiran pulau Simeuleu. Dasar pembentukan Kabupaten Simeulue di atur dalam Undang-Undang No. 48 Tahun 1999 tanggal 4 Oktober 1999.

Selanjutnya, peneliti akan membahas hasil analisis penelitian dimulai dari hasil analisis validitas dan reliabilitas kuesioner sesuai dengan variabel penelitian, lebih jelasnya akan diuraikan

B. Hasil Analisis Kuesioner

1. Hasil Analisis Validitas Variabel Implementasi Qanum Aceh No 5 Tahun 2010

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan atau kecocokan angket atau kusioner untuk menjaring data kuantitatif yang dibutuhkan. Jika terdapat koefisiensi korelasi lebih besar ($>$) 0.349 dan taraf signifikan α sebesar 5% (0,05) disebut valid. Dengan taraf tersebut maka instrument dinyatakan valid. Nilai r hitung diambil dari output SPSS *Cronbach Alpha*. Sedangkan nilai r tabel dengan $n= 30$ maka menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,349.

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir –butir kuesiner tersebut dikatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel maka butir –butir kuesiner tersebut dikatakan tidak valid.

Keabsahan atau kesahihan hasil penelitian sangat ditentukan oleh data diperoleh dari alat ukur yang digunakan. Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, maka perlu dilakukan pengukuran sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan uji coba kuesioner dengan sampel responden sebanyak 30 orang. Dari data yang terkumpul dilakukan validitas dan reliabilitas. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan pada uraian berikut. Instrumen untuk variabel implementasi kebijakan Qanum Aceh No 5 Tahun 2010 terdiri dari 18 pertanyaan, jika dibandingkan dengan r tabel = 0.349 akan tampak dalam kesimpulan. Hasil perhitungan menunjukkan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi QANUN ACEH NO 5 TAHUN
2010 (X)**

Dimensi	Item Pernyataan	Korelasi	Kesimpulan
Lingkungan	1	0.497	Valid
	2	0.642	Valid
	3	0.696	Valid
	4	0.670	Valid
	5	0.816	Valid
	6	0.481	Valid
Nilai	7	0.704	Valid

	8	0.732	Valid
	9	0.648	Valid
	10	0.598	Valid
	11	0.540	Valid
Sumberdaya	12	0.597	Valid
	13	0.645	Valid
	14	0.742	Valid
	15	0.749	Valid
	16	0.744	Valid
	17	0.548	Valid
	18	0.561	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam instrumen variabel implementasi kebijakan dapat dikatakan valid, sebab ke-18 pertanyaan/pernyataan tersebut melebihi nilai skor di atas 0.6. Sebab menurut Barker, et.al. (2002:70) mengatakan apabila nilai skor yang diperoleh di atas 0,6 sebagai nilai batas suatu instrumen penelitian maka instrumen tersebut dikatakan memiliki validitas (kehandalan) atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Ini berarti bahwa setiap item pernyataan ini dapat digunakan untuk mengukur implementasi Qanum Aceh No 5 Tahun 2010 baik pada lingkungan, nilai dan sumberdaya.

2. Hasil Analisis Validitas Variabel Kinerja Aparatur Penanggulangan Bencana

Jika dibandingkan dengan r tabel diambil dengan menggunakan sampel sebanyak 30 sehingga menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,349 akan tampak

dalam kesimpulan. Instrumen untuk variabel penyelenggaraan pemerintahan desa terdiri dari 24 pertanyaan. Hasil perhitungan menunjukkan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Aparatur Penanggulangan Bencana (Y)

Dimensi	Item Pernyataan	Korelasi	Kesimpulan
Kualitas	19	0.851	Valid
	20	0.795	Valid
	21	0.850	Valid
Kuantitas	22	0.778	Valid
	23	0.802	Valid
	24	0.752	Valid
	25	0.621	Valid
	26	0.750	Valid
	27	0.771	Valid
Keandalan	28	0.904	Valid
	29	0.803	Valid
	30	0.809	Valid
Kerjasama	31	0.673	Valid
	32	0.786	Valid
	33	0.813	Valid
Tanggungjawab	34	0.856	Valid
	35	0.909	Valid
	36	0.751	Valid
	37	0.864	Valid
	38	0.687	Valid
Disiplin	39	0.813	Valid
	40	0.856	Valid
	41	0.909	Valid
	42	0.909	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam instrumen variabel kinerja aparatur penanggulangan bencana di Kabupaten Simeulue dapat dikatakan valid, sebab ke-24 pertanyaan/pernyataan tersebut melebihi nilai skor di atas 0.6. Sebab menurut Barker , et. al. (2002:70) mengatakan apabila nilai skor yang diperoleh di atas 0,6 maka instrumen tersebut

dikatakan memiliki nilai validitas (kehandalan) atau layak digunakan sebagai instrument penelitian. Ini berarti bahwa item-item pernyataan ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja aparatur penanggulangan banjir Kabupaten Simeuleu pada dimensi kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin.

3. Hasil Analisis Pengujian Reliabilitas Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 (X) dan Kinerja Pegawai (Y)

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 dan kinerja pegawai menggunakan metode belah dua *split-half* dengan hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Implementasi Kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 dan Kinerja Pegawai Penanggulangan Bencana

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Implementasi Kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun	0,636	Reliabel
2	Kinerja pegawai	0,792	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam instrumen variabel implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 dan kinerja pegawai dapat dikatakan reliabel. Dasar penentuan uji reliabilitas kuesioner penelitian ini mengacu kepada kriteria yang ditetapkan

Barker, et. al. (2002:70) yang mengatakan apabila nilai skor yang diperoleh di atas 0,6 sebagai nilai batas suatu instrumen penelitian maka instrument penelitian itu reliable (dapat diterima /cukup baik). Dengan adanya uji reliabilitas ini maka diperoleh informasi bahwa jawaban responden terhadap kuesioner memperlihatkan kekonsistenan, sehingga hasil perolehan skor jawaban kuesioner dapat dipergunakan dan dianalisis lebih lanjut.

Dengan adanya uji reliabilitas ini maka diperoleh informasi bahwa jawaban responden terhadap kuesioner memperlihatkan kekonsistenan, sehingga hasil perolehan skor jawaban kuesioner dapat dipergunakan dan dianalisis lebih lanjut.

4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam sub bab ini akan disajikan dua analisis yaitu analisis statistik kuantitatif. Analisis deskriptif peneliti menyajikan gambaran menyeluruh sesuai dengan objek penelitian dan teori yang dijadikan rujukan untuk diuji melalui data empiris yang diperoleh atas dasar hasil penyebaran kuesioner. Pendeskripsian dan analisis variabel didasarkan pada akumulasi berbagai dimensi dan indikator, selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan analisis data primer maupun sekunder. Pengukuran atas variabel-variabel penelitian ditentukan berdasarkan penilaian sikap, persepsi atau pandangan responden terhadap setiap item pertanyaan yang diajukan kemudian data diolah dalam bentuk tabulasi frekwensi.

Untuk mengetahui kondisi variabel yang diamati maka dilakukan pengukuran melalui penyebaran angket. Angket variabel X (Qanun Aceh No 5 Tahun 2010) dan kinerja pegawai (Y) seluruhnya 42 pertanyaan yang masing-masing disertai 4

pilihan dan dianggap sesuai menurut responden. Hasil jawaban responden yang merupakan skor untuk setiap item yang diperoleh dari jumlah nilai setiap item pertanyaan merupakan akumulatif jawaban dari 47 responden yaitu pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue, selanjutnya dikelompokkan dengan kriteria penilaian menggunakan rentang skor ideal sebagai berikut :

Dengan jumlah responden = 47 orang, nilai skala pengukuran terbesar = 4, sedangkan skala pengukuran terkecil = 1, sehingga diperoleh nilai terbesar jumlah kumulatif = $47 \times 4 = 188$ dan nilai terkecil jumlah kumulatif = $47 \times 1 = 47$.

1. Rentang skor maksimum dan minimum adalah $188 - 47 = 141$.
2. Range skor untuk setiap kategori adalah $141 / 4 = 35.25$

Sehingga diperoleh klasifikasi kriteria penilaian skor seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Kriteria Penilaian Berdasarkan Rata-Rata Skor

No	Rentang Skor			Kategori
1	47.00	-	82.25	Tidak baik
2	82.26	-	117.51	Kurang Baik
3	117.52	-	152.77	Baik
4	152.78	-	188.00	Sangat Baik

Sumber : Hasil Perhitungan 2014

5. Variabel Implementasi Kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010

Variabel implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 terdiri atas 3 dimensi yaitu lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) yang dianggap menentukan keberhasilan implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 di Kabupaten Simeulue. Variabel ini diukur dengan 18 item pertanyaan kuesioner. Berdasarkan rata-rata skor untuk setiap dimensi diperoleh gambaran variabel implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 Simeulue sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Skor Dimensi Variabel Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010

No	Dimensi	Skor	Jumlah Item	Rata-rata Skor	Kategori
1	Lingkungan	582	6	97	Kurang Baik
2	Nilai	615	5	123	Baik
3	Sumberdaya	707	7	101	Kurang Baik
	Variabel Implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010	1904	18	106	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2015

Bila diinterpretasikan Tabel 4.6 di atas tampak bahwa variabel implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 di Kabupaten Simeulue secara umum masih tergolong kurang baik dengan skor 106. Artinya implementasi kebijakan

Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 masih perlu mendapat perhatian agar kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue semakin baik. Sebab jika implementor tidak mampu menerapkan isi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 khususnya yang berkaitan dengan penanggulangan banjir maka kinerja pegawai akan rendah. Sebab satu caranya yaitu memahami kondisi lingkungan Kabupaten Simeulue.

Jika kondisi lahan kritis maka perlu penanam pohon. Jika direnungkan adanya Banjir adalah akibat dari ulah manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan hidup, hutan-hutan yang ada di bukit-bukit dikawasan kabupaten Simeulue. Artinya lingkungan sangat perlu diperhatikan sebab jika terjadi banjir semua aktivitas menjadi terganggu, mulai dari masalah bisnis sampai masalah pendidikan, masalah transportasi, kesehatan, pertanian dan perikanan. Bahkan harus menyiapkan sumberdaya dalam bentuk dana sebab akibat terjadinya banjir dapat memakan korban jiwa, merusak harta benda, mobil, motor, peralatan rumah tangga. Karena itu, agar kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 sukses diterapkan harus dibuat bernilai kebijakan itu yaitu mengatasi korban jiwa. Selanjutnya akan dijelaskan setiap dimensi-dimensi implementasi kebijakan sebagaimana disajikan pada uraian berikut:

a. Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan diukur dengan 6 indikator yang meliputi, lingkungan Biotik (flora, fauna dan manusia), lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan geografik, lingkungan operasional, lingkungan perseptual, lingkungan

respon masyarakat. Hasil tanggapan responden untuk setiap indikator secara umum menunjukkan dimensi ini kurang baik dengan skor 97. Ini menggambarkan bahwa dimensi lingkungan belum diperhatikan sehingga menimbulkan bahwa banjir. Memperhatikan lingkungan seperti bukit yang ada disekililing daerah kita apakah bukit-bukit tersebut gundul tanpa ada pepohonan, inilah penyebab utama datangnya banjir, apabila pemerintah tidak menanam pohon pada bukit-bukit yang gundul, maka banjir akan selalu datang karena kiriman air hujan sangat deras sekali dari bukit-bukit yang gundul demikian juga kanal untuk menampung semua air dari parit-parit yang mengalir agar airnya masuk ke kanal dan terus ke sungai, air sungai yang tidak mampu menampung kiriman air hujan maka sungai tersebut harus dicabang buat anak sungai baru. Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan maka dijamin tidak akan terjadi lagi banjir, datangnya banjir adalah akibat dari bukit-bukit yang gundul, maka harus mengembalikan hutan pada bukit yang gundul sehingga memang memakan waktu puluhan tahun menunggu pohon tersebut besar, maka untuk antisipasinya sementara adalah air hujan yang mengalir dari bukit-bukit yang gundul harus diarahkan supaya airnya masuk ke kanal dan mengalir ke sungai, jangan membuat danau atau tanggul untuk menampung air hujan dari bukit-bukit tersebut karena membahayakan penduduk, danau atau tanggul yang dibuat tersebut bisa jebol maka airnya akan mengalir ke pemukiman penduduk. Air mempunyai sifat yang sama atau sejajar, cobalah anda lakukan percobaan air di dalam satu ember kita lobangi embernnya dengan tiga lobang lalu kita alirkan ke dua ember maka air tersebut akan berkurang dan semakin surut pada tiap ember tersebut, begitu juga pada air sungai apabila sungainya kita tambahkan anak sungai baru mencapai tiga anak sungai maka air di

sungai tersebut akan surut maka tidak akan menggenangi pemukiman penduduk. Karena itu lingkungan sangat penting diperhatikan agar terhindar dari banjir.

b. Dimensi Nilai

Dimensi nilai diukur dengan 5 indikator yang meliputi, memiliki kejujuran, ada tujuan, ada Misi, membedakan baik dan buruk (evaluatif) dan preskriptif. Hasil tanggapan responden untuk setiap indikator secara umum menunjukkan dimensi ini baik dengan skor 123. Ini menggambarkan bahwa dimensi nilai yang terkandung dalam kebijakan itu mempunyai nilai yang baik. Artinya, digulirkannya Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 sebagai obat mujarab agar masyarakat dapat terlindungi dari bahaya banjir. Kebijakan yang diambil pemerintah adalah untuk melindungi masyarakat.

Dikatakan kebijakan publik yang bernilai tentu apabila mampu mengatasi persoalan yang dihadapi pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu masalah publik yang telah diidentifikasi begitu banyak jumlahnya, maka para pembuat keputusan akan memilih dan menentukan problem mana yang seharusnya memperoleh prioritas utama untuk diperhatikan secara serius dan aktif, sehingga biasanya agenda pemerintah ini mempunyai sifat yang khas, lebih kongkrit dan terbatas jumlahnya. Pada saat memilih tentu saja ada nilai yang terkandung didalamnya. Misalnya, dengan dikeluarkannya Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 maka masyarakat tidak boleh melakukan penebangan hutan secara liar karena itu menimbulkan banjir. Pengusaha dan implementor harus bisa membedakan penebangan liar dan tidak liar khususnya melindungi hutan lindung. Menilai

alternative yaitu hutan lindung dan hutan tidak dilindungi adalah kegiatan pemberian bobot atau nilai pada setiap alternatif, sehingga jelas bahwa setiap alternatif mempunyai nilai bobot kebaikan dan kekurangannya masing-masing, sehingga dengan mengetahui bobot yang dimiliki oleh masing-masing alternatif maka para pembuat keputusan dapat memutuskan alternatif mana yang lebih memungkinkan untuk dilaksanakan/dipakai. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif dengan baik, maka dibutuhkan kriteria tertentu serta informasi yang relevan.

Memilih alternatif yang memuaskan atau yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan barulah dapat dilakukan setelah pembuat kebijakan berhasil dalam melakukan penilaian terhadap alternatif kebijakan. Suatu alternatif yang telah dipilih secara memuaskan akan menjadi suatu usulan kebijakan yang telah diantisipasi untuk dapat dilaksanakan dan memberikan dampak positif. Tahap pemilihan alternatif yang memuaskan selalu bersifat obyektif dan subyektif, dalam artian bahwa pembuat kebijakan akan menilai alternatif kebijakan sesuai dengan kemampuan rasio yang dimilikinya, dengan didasarkan pada pertimbangan terhadap kepentingan pihak-pihak yang akan memperoleh pengaruh sebagai konsekwensi dari pilihannya.

c. Dimensi Sumber Daya

Dimensi sumberdaya diukur dengan 7 indikator yang meliputi, keuangan (*finances*), logistik (*logistics*), persediaan, sebagai penunjang atau bantuan, ketersediaan sarana, kemampuan petugas, kewenangan petugas, kecukupan SDM.

Hasil tanggapan responden untuk setiap indikator secara umum menunjukkan dimensi ini kurang baik dengan skor 101. Ini menggambarkan bahwa dimensi sumberdaya untuk melaksanakan kebijakan publik tergolong kurang baik. Artinya, digulirkannya Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tanpa didukung sumberdaya yang memadai akan sia-sia. Dukungan sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses pencapaian kebijakan publik. Untuk kepentingan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkelanjutan. Demikian juga ketersediaan staff harus diimbangi pula dengan keterampilan yang memadai. . Demikian jug staf BPBD harus memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kinerjanya. Demikian juga kewenangan yang dimiliki harus memadai agar mereka memiliki daya untuk melaksanakan tugas. Tanpa kewenangan yang memadai akan membuat pegawai BPBD tidak optimal bekerja ketika mengatasi masalah banjir. Misalnya, pencairan dana bantuan harus segera dicairkan agar dapat membeli makanan dan obat-obatan. Tentu ini bisa terjadi kalau ada kewenangan mencairkan dana dan danapun tersedia, demikian juga logistik dan peralatan penanggulangan bencana yang memadai dan sumber daya manusia yang terampil dan tangguh merupakan salah satu unsur penting dalam Penanggulangan Bencana, terutama pada tindakan penyelamatan dan evakuasi korban saat bencana terjadi.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan SDM yang ada serta penggunaan peralatan Penanggulangan Bencana di BPBD Kabupaten Simuelue. Tanpa SDM yang cukup dan memiliki kompetensi serta kewenangan yang memadai akan mengganggu jalannya kesuksesan implementasi kebijakan publik.

6. Variabel Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Variabel kinerja pegawai terdiri dari 6 dimensi yaitu kinerja yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin. Variabel ini diukur dengan 19 item pertanyaan kuesioner. Berdasarkan rata-rata skor untuk setiap dimensi diperoleh gambaran variabel kualitas administrasi kesehatan di kabupaten Simelue sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kinerja Pegawai BPBD Kabupaten Simeulue

No	Dimensi	Skor	Jumlah Item	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kualitas kerja	279	3	93	Kurang Baik
2	Kuantitas kerja	490	5	98	Kurang Baik
3	Keandalan	306	3	102	Kurang Baik
4	Kerjasama,	369	3	123	Baik
5	Tanggungjawab	645	5	129	Baik
6	Disiplin.	595	5	119	Baik
	Variabel Kinerja Pegawai BPBD	2684	24	112	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2015.

Bila diinterpretasikan Tabel 4.6 di atas secara umum kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Simeulue tergolong kurang baik ketika menghadapi bencana banjir dengan skor 112 (kategori kurang baik). Operasi lembaga BPBD berperan untuk mengendalikan seluruh kegiatan operasi penindakan awal tanggap darurat yang dilakukan untuk memastikan komunikasi

yang efektif antara Pemerintah Pusat dan Daerah serta sektor dan lembaga/Organisasi terkait di tingkat Daerah, sehingga operasi penanganan darurat bencana lebih optimal. Artinya, ketika terjadi bencana banjir sangat dibutuhkan tindakan segera untuk mengendalikan seluruh komponen masyarakat agar korban bencana banjir dapat dibantu baik dari segi logistik, obat-obatan, makanan dan tempat tinggal.

Logistik atau sumber daya menyiapkan yang diperlukan untuk pelaksanaan operasi tanggap darurat atau setelah bencana / Rekonstruksi dan Rehabilitasi Bencana. Melaksanakan fungsi pengendalian kegiatan penanggulangan bencana pada saat periode masa panik di awal kejadian bencana dan sebagai penghubung antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, LSM, dan masyarakat. Juga melakukan komunikasi di daerah terkena bencana dapat berfungsi, sehingga semua informasi dan perintah pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Di samping itu informasi kondisi mutakhir penanganan bencana dapat diberikan kepada lembaga/instansi/organisasi terkait dan masyarakat secara faktual dan aktual. Semuanya itu dibutuhkan kinerja tinggi. Selanjutnya akan dijelaskan setiap dimensi-dimensi kinerja pegawai BPBD Kabupaten Simuelue sebagaimana disajikan pada uraian berikut:

a. Dimensi Kualitas Kerja

Dimensi kualitas kerja diukur dengan 3 indikator yang meliputi, (1). Ketelitian bekerja (2) Kerapian (3) Kecakapan. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa kualitas kerja pegawai BPBD Kabupaten Simeulue tergolong kurang baik dengan skor 93. Ini mencerminkan bahwa kualitas kerja pegawai

BPBD selama ini ketika melakukan tugas-tugas penanggulangan bencana banjir masih perlu dibenahi. Perbaikan dimaksud seperti ketelitian dalam bekerja untuk penetapan logistik, penanggulangan tanggap darurat, perlengkapan dapur umum, penyediaan obat-obatan, sosialisasi yang berkualitas tentang mitigasi bencana, dan pengadaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana. Semuanya ini dituntut ketelitian kerja dan kerapian dan kecapakan dalam melaksanakan tugasnya.

b. Dimensi Kuantitas Kerja

Dimensi kuantitas kerja diukur dari 5 indikator yaitu (1), Jumlah kerja (2) Penggunaan waktu, (3). Periode menyelesaikan tugas (4). Waktu yang digunakan (5). Pekerjaan yang tidak cacat. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa kuantitas kerja pegawai BPBD Kabupaten Simeulue tergolong kurang baik dengan skor 98. Ini mencerminkan bahwa dimensi kuantitas kerja ini belum dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Dalam penanggulangan bencana banjir harus dapat ditentukan permasalahan apa yang terjadi ketika terjadi bencana banjir. Sebagaimana diketahui penanggulangan bencana banjir bisa datang secara tiba-tiba atau sulit diprediksi dan mengakibatkan kerugian material. Hal inilah dibutuhkan penggunaan waktu masa tanggap darurat, dan waktu penyelesaian tugas-tugas serta berapa lama waktu dibutuhkan untuk pemulihan. Semuanya itu harus dikelola dengan berkualitas agar tidak bertambah korban bencana.

c. Dimensi Keandalan

Dimensi keandalan diukur dari 3 indikator 1. Memahami tugas 2. Prosedur kerja 3. Teknis pekerjaan. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa kuantitas kerja pegawai BPBD Kabupaten Simeulue tergolong kurang baik dengan skor 102. Ini mencerminkan bahwa keandalan petugas BPBD yang terjadi selama ini belum optimal digunakan keandalan yang mereka miliki. Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kehilangan jiwa, kerugian harta, dan benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya. Karena datangnya relatif cepat, untuk mengurangi kerugian akibat bencana tersebut perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu dengan petugas yang andal. Agar mereka bekerja dengan handal perlu dibuat Pedoman Teknis /Protap Penanggulangan Banjir. Buku pedoman ini bertujuan untuk terselenggaranya manajemen banjir yang menyeluruh dan terpadu dalam sistem wilayah sungai, sehingga korban jiwa, kerusakan atau kerugian harta benda dan/atau kerusakan lingkungan sebagai dampak tak ter kendalinya daya rusak air dapat dicegah dan dihindari, atau diusahakan menjadi seminimal mungkin. Dalam buku pedoman tersebut para pegawai BPBD dapat memahami tugasnya, prosedur kerja dan teknis pekerjaan yang hendak dilakukan agar kinerja mereka optimal pada gilirannya untuk memperkecil dampak negatif dari bencana banjir, antara lain : korban jiwa, kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan, dan terganggunya kegiatan sosial ekonomi.

d. Dimensi Kerjasama

Dimensi kerjasama diukur dari 3 indikator yaitu 1. Hasil lebih banyak, 2. Menerima perubahan 3. Tujuan bersama. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa kuantitas kerja pegawai BPBD Kabupaten Simeulue tergolong baik dengan skor 123. Ini mencerminkan bahwa dimensi kerjasama untuk meningkatkan kinerja pegawai tergolong baik. *Kerjasama* ini sangat penting untuk memperlancar proses *penanggulangan bencana*. *Banjir* adalah ancaman musiman yang terjadi di semua tempat tanpa terkecuali karena itu butuh kerjasama yang baik antara korban bencana, masyarakat, pengusaha, pemerintah dan para stakeholders. Semuanya itu harus saling bekerja sama misalnya pemerintah harus menyiapkan dana on call yang setiap saat bisa diambil. Masyarakat harus menjaga hutan lindung agar tidak terjadi pembabatan hutan lindung. Demikian juga pemerintah harus memperketat izin, dan rumah sakit harus menyiapkan obat-obatan.

e. Dimensi Tanggungjawab

Dimensi tanggungjawab diukur dari 5 indikator yaitu 1. Ada ide-ide baru 2. Berani membuat keputusan 3. Memikul risiko 4. Memiliki kesadaran 5. Tidak menghindar. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa kuantitas kerja pegawai BPBD Kabupaten Simeulue tergolong baik dengan skor 129. Ini mencerminkan bahwa tanggungjawab pegawai untuk melaksanakan kerjanya tergolong baik. Jika dicermati korban bencana adalah masyarakat, maka masyarakat seharusnya lebih memiliki kesadaran mengenai bencana. Dengan demikian, masyarakat tidak selalu bergantung pada bantuan pemerintah. Ia

menurunkan pengetahuan masyarakat terkait bencana telah meningkat, namun pencegahan bahaya ini belum di budayakan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggungjawab sangat dibutuhkan dalam penanggulangan bencana terutama bagi korban bencana yang membutuhkan segera pertolongan. Jika petugas melarikan diri dari tanggungjawab maka kinerja mereka tidak baik. Dalam pemerintahan yang baik dibutuhkan tanggungjawab. Petugas atau pegawai harus dimintai tanggung jawab atas upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan bencana banjir yang minim. Sebab jika tidak bertanggungjawab masyarakat bisa melakukan gugatan *class action* terhadap negara menjadi penting untuk menguji apakah negara mau bertanggung jawab atau sebaliknya, juga untuk menguji sistem hukum Indonesia. Tanggung jawab pegawai secara internal terkait dengan sejauh mana penilaian rakyat terhadap pemerintahan negaranya di dalam memberikan rasa aman kepada rakyatnya. Dalam konstitusi negara, merupakan kewajiban bagi negara untuk memberikan rasa aman kepada rakyatnya. Meskipun bencana alam tersebut merupakan *force major* yang tidak dapat dikendalikan oleh negara, minimal kejadian tersebut dapat diprediksikan. Hal yang terpenting lagi adalah kejadian bencana alam tersebut dapat meminimalisir korban.

f. Dimensi Disiplin

Dimensi disiplin diukur dari indikator 1. Ketaatan 2. Kepatuhan 3. Keteraturan 4. Mematuhi kewajiban 5. Komitmen dalam bekerja. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa kuantitas kerja pegawai BPBD Kabupaten Simeulue tergolong baik dengan skor 119. Ini mencerminkan bahwa disiplin pegawai untuk meningkatkan kinerjanya tergolong baik. Disiplin pegawai yang

baik akan mempercepat tercapainya tujuan organisasi, sedangkan disiplin yang rendah akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan organisasi. Pada umumnya disiplin yang baik apabila pegawai datang ke kantor dengan teratur dan tepat waktu. Mereka berpakaian baik pada tempat bekerja. Mereka menggunakan bahan-bahan dan perlengkapan dengan hati-hati. Mereka menghasilkan mengikuti cara kerja yang ditentukan oleh organisasi menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Petugas yang disiplin apabila mampu mematuhi kewajibannya yaitu mengawasi infrastruktur yang patroli harus membawa perekam ber-GPS, mengamati debit air mencapai ketinggian tertentu, dan sebagainya. Atau bantaran sungai diberi pagar dengan ketinggian tertentu sehingga warga tidak bisa lagi membuang sampah ke sungai. Sebaliknya, mereka disediakan tempat sampah yang diangkut secara teratur, sehingga meninggalkan kebiasaannya membuat sampah ke sungai. Ini dampaknya semua akan sistemis, sampai sistem mekanis ini rusak/dirusak untuk itu butuh disiplin yang tinggi. Berdasarkan analisis interpretasi tabel dari dimensi-dimensi di atas maka dilanjutkan kepada pengujian hipotesis sebagaimana yang telah dirumuskan pada bab 2.3.

7. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Statistik Simultan (Secara Total/Serentak)

Sebagaimana disajikan pada bab III terdahulu penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi ganda, tetapi sebelum sampai kepada pengujian hipotesis peneliti akan terlebih dahulu melakukan uji asumsi

klasik. Sebab aturan menggunakan regresi ganda apabila data yang diperoleh diasumsikan memenuhi (1). normalitas, (2). heteroskedastisitas, (3). multikolinearitas (4). Autokorelasi.

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kebenaran model regresi linier berganda yaitu pengaruh dimensi lingkungan, nilai dan sumberdaya terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue. Untuk dapat menggunakan regresi berganda, maka data yang digunakan harus memenuhi persyaratan asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Asumsi-asumsi tersebut akan diuraikan lebih lanjut.

1) Uji Normalitas

Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk populasi kecil yaitu sebanyak 47 pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeuleu. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji kolmogorov-smirnov, chi-square, Liliefors maupun Shapiro-Wilk. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran data *print out* dibawah ini:

Tabel 4.7

Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

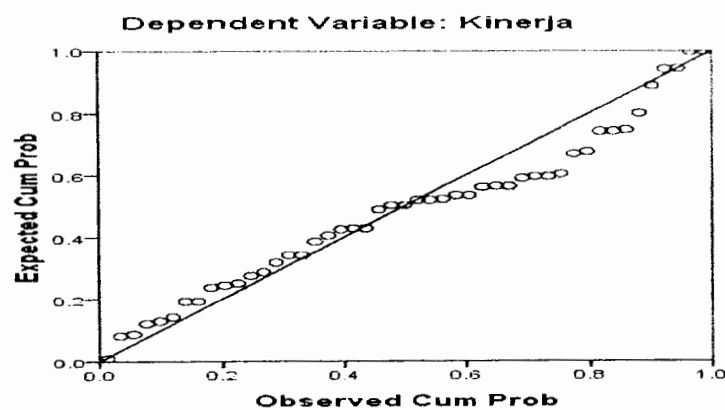
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.20618871
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.176 ini mencerminkan bahwa nilai signifikansi 0.176 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran data *print out* dibawah ini:

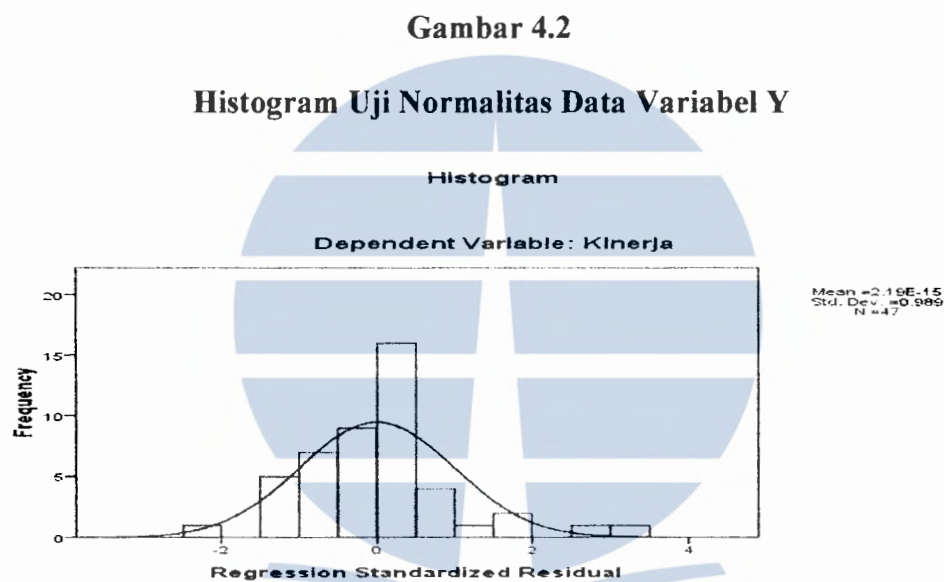
Gambar 4.1

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 menunjukkan nilai-nilai sebaran error yang berupa dot terletak di sekitar garis lurus dan tidak terpenjar jauh dari garis lurus maka disimpulkan bahwa persyaratan asumsi normalitas terpenuhi, artinya uji regresi ganda tentang variabel kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeuleu layak digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, bila dilihat dari data dari distribusi sebagaimana disajikan pada gambar berikut:



Sumber: Data Primer 2015 diolah

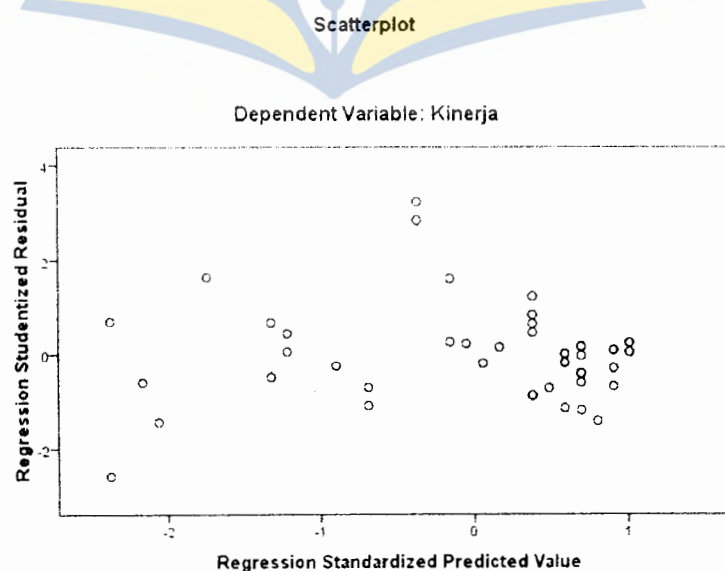
Histogram pada gambar 4.2 menjelaskan bahwa data distribusi nilai residu (error) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang diperlihatkan oleh garis lengkung berbentuk bel. Dengan demikian pada gambar 4.1 dan 4.2 memberi kesimpulan bahwa residu dari model dianggap berdistribusi normal. Kedua gambar tersebut menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas dalam penelitian ini.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari model *Scatterplot* model tersebut.

Jika model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian, jika output *Scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik data yang tidak berpola jelas, serta titik-titik yang menyebar. Pendekatan lain untuk pengujian heteroskedastisitas adalah dengan pendekatan statistik. Gambar 4.17 dibawah ini menunjukkan bahwa model regresi bahwa residu yang ada mempunyai varians yang konstan dan regresi tidak terlihat residu meningkat atau menurun dengan pola tertentu. Grafik memberi makna bahwa tidak ada heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* berikut ini:

Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



3) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dependent dengan variabel independent bersifat linier dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji multikolinearitas adalah tidak terjadi masalah multikolinearitas apabila nilai VIF dibawah 10 dan sebaliknya jika nilai VIF melebihi angka 10, maka disimpulkan telah terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.068	5.112		1.969	.055		
Implementasi	1.192	.082	.908	14.501	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Kinerja

Berdasarkan gambar pada tabel 4.8 diketahui nilai VIF kurang dari 10 atau hanya berada pada kisaran maksimal 1.000 s/d 1.500 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas atau masih bisa ditoleransi. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh antara satu variabel dependent kinerja pegawai dengan dimensi yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin Badan Penanggulangan Bencana Daerah di

Kabupaten Simeulue terhadap variabel yaitu lingkungan, nilai dan sumberdaya bersifat linier dalam model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi.

4) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin-Watson standar untuk menentukan adanya atau tidaknya autokorelasi secara umum adalah:

- 1) Angka DW = 2 berarti autokorelasi positif
- 2) Angka DW < 1.5 berarti ada gejala autokorelasi
- 3) Angka DW diantara 1.5 – 2.5 berarti tidak ada autokorelasi
- 4) Angka DW diatas > 2 – 4 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.824	.820	5.26372	1.492

a. Predictors: (Constant),

Implementasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data primer 2015 diolah

Dari tabel 4.9 diatas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,492. Pengukuran di atas berdasarkan variabel Y sebagai variabel dependennya. Karena

nilai DW (Durbin-Watson) berada diantara 1.000 – 2,000 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memperlihatkan adanya gejala otokorelasi. Dengan demikian berdasarkan asumsi-asumsi statistik di atas maka alat uji regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini memehuni asumsi yang diharapkan. Karena itu pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda dapat dilanjutkan pada uraian berikut.

b. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen (bebas) berskala kuantitatif terhadap satu variabel dependen (tidak bebas). Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) terhadap variabel dependen Y yaitu kinerja yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin. Regresi linier berganda ini juga digunakan untuk mengetahui apakah kinerja dari sudut dimensi kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin dimasa akan datang akan bisa diramalkan oleh faktor lingkungan (X_1), nilai (X_2), sumberdaya (X_3).

Adapun persamaan regresi berganda yaitu $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$. Lebih jelasnya, hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.363	3.316		2.823	.007		
Lingkungan	2.793	.240	.790	11.663	.000	.352	2.838
Nilai	.483	.272	.123	1.773	.083	.336	2.974
Sumberdaya	.357	.147	.121	2.436	.019	.651	1.536

a. Dependent Variable:

Kinerja

Dari tabel 4.10 di atas maka persamaan regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah : Kinerja Pegawai BPBD (Y) = $9.363 + 2.793X_1 + 0.483X_2 + 0.357 X_3 + \varepsilon$ persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $Y = \text{Konstanta} = 9.363$ ini menunjukkan nilai rata-rata Y apabila X_1, X_2, X_3 , bernilai nol. Artinya, apabila para pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue tidak mampu mengimplementasikan X_1, X_2, X_3 , maka kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue yang dihasilkan akan tetap ada sebesar 9.363. Sebaliknya, apabila pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue mampu mengimplementasikan X_1, X_2, X_3 , dengan baik maka kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 9.363. Meski demikian kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue masih ada faktor lain yang tidak terdeteksi ($\varepsilon/\text{epsilon}$) yang turut

- mempengaruhinya. Misalnya, sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan lain-lain;
- b. Koefisien regresi X_1 (lingkungan) = 2.793. Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel lingkungan sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar 2.793;
 - c. Koefisien regresi X_2 (nilai) = 0.483. Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel nilai sebesar satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar 0.483;
 - d. Koefisien regresi X_3 (sumberdaya) = 0.357. Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel sumberdaya sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar 0.357.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Pengujian koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen yaitu lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) dapat menjelaskan variabel independen (Y) yaitu kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau R.square (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965 ^a	.930	.926	3.38193	1.510

a. Predictors: (Constant), Sumberdaya, Lingkungan, Nilai

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data Primer di olah 2015

Dari hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi berganda di atas maka diperoleh angka koefisien determinasi R.square atau R^2 sebesar 0,930, artinya 93.0% variasi variable lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) dapat menerangkan variasi variabel kinerja dari dimensi kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin. Atau kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue dipengaruhi oleh variable lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) sebesar 93%. Sedangkan sisanya 7% dijelaskan oleh variabel residualnya atau variabel lain yang tidak diteliti (epsilon) dalam penelitian ini, misalnya pengawasan, kepemimpinan dan lain-lain.

Adanya pengaruh kebijakan implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue diperkuat dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya, untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial atau satu persatu akan diuji pada uraian berikut.

d. Uji Hipotesis Secara Parsial (satu Persatu)

Sebagaimana disajikan pada Bab II terdahulu bahwa hipotesis yang di ajukan dalam peneitian ini ada tiga butir, ketiga butir tersebut akan diuji satu persatu.

a. Pengaruh Variabel Lingkungan (X1) terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{X_1Y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh lingkungan terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue

$H_1 : \rho_{X_1Y} > 0$ Terdapat pengaruh lingkungan terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue.

Kriteria pengujian menggunakan alat uji t apabila:

- 1) Jika t hitung $>$ dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu $n-k-1$ yaitu $47-3-1 = 1.68107$ maka h_0 ditolak. Artinya ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X_1 terhadap Y .

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha 0.05$ dan derajat bebas yaitu $n-k-1$ yaitu $47-4-1 = 1.68107$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X_1 , terhadap Y .

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan dimana nilai t_{hitung} variabel lingkungan sebesar 11.663 sedangkan tabel t sebesar 1.68107 signifikan. Artinya dimensi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue. Hal ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis pertama yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh lingkungan terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue benar dan terbukti.

- b. Pengaruh Variabel Nilai (X_2) terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh nilai terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{X_2Y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh nilai terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue

$H_1 : \rho_{X_2Y} > 0$ Terdapat pengaruh nilai terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue.

Kriteria pengujian menggunakan alat uji t apabila:

- 1) Jika t hitung $>$ dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu $n-k-1$ yaitu $47-3-1 = 1.68107$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X_2 terhadap Y .
- 2) Jika t hitung $<$ dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu $n-k-1$ yaitu $47-4-1 = 1.68107$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X_2 , terhadap Y .

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan dimana nilai t_{hitung} variabel nilai sebesar 1.773 sedangkan tabel t sebesar 1.68107 signifikan. Artinya dimensi nilai mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue. Hal ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis kedua yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh nilai terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue benar dan terbukti.

c. Pengaruh Variabel Sumberdaya (X_3) terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sumberdaya terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{X_3Y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh sumberdaya terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue

$H_1 : \rho_{X_3Y} > 0$ Terdapat pengaruh sumberdaya terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue.

Kriteria pengujian menggunakan alat uji t apabila:

- 1) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu $n-k-1$ yaitu $47-3-1 = 43$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X_3 terhadap Y .
- 2) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu $n-k-1$ yaitu $47-4-1 = 42$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X_3 , terhadap Y .

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan dimana nilai t_{hitung} variabel sumberdaya sebesar 2.436 sedangkan tabel t sebesar 1.68107 signifikan. Artinya dimensi sumberdaya mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue. Hal ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis ketiga yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh sumberdaya terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue benar dan terbukti.

e. Uji Variabel Pakai Tabel Anova atau Uji Simultan (F_{test})

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana beserta dimensi-dimensinya yang meliputi dimensi lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) secara bersama-sama dalam mempengaruhi Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari seluruh dimensi, lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) terhadap variabel tidak bebas Y Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue
- b. $H_0 : b_1, b_2, b_3, \neq 0$, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari seluruh dimensi, lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) terhadap variabel tidak bebas Y Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya F signifikan $> 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya nilai F signifikan $< 0,05$

Hasil uji F dapat dilihat pada tampilan data *print out* berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	6581.041	3	2193.680	191.798	.000 ^a
	Residual	491.810	43	11.437		
	Total	7072.851	46			

a. Predictors: (Constant), Sumberdaya, Lingkungan, Nilai

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.12 di atas didapatkan hasil perhitungan untuk nilai F_{hitung} sebesar $191.798 > F_{tabel}$ sebesar 2,610 (siginifican). Artinya, terdapat pengaruh secara bersama-sama atau serentak dimensi lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) terhadap variabel tidak bebas Y Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue dengan demikian model regresi ganda ini cukup baik digunakan untuk menghitung pengaruh lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan statistik dan kriteria keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti pada bab terdahulu adalah terbukti dan dapat diterima.

C. Pembahasan

Tujuan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan seperti pelayanan penanggulangan bencana alam. Untuk mewujudkan itu pemerintah Kabupaten Simeulue membuat Peraturan Daerah seperti Qanun

Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana sebagai eksekutor kebijakan itu dibentuk lembaga pelaksana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Simeulue. Kemudian disusul dengan Peraturan Bupati Simeulue Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pedoman Penggunaan Dana Siap Pakai pada status Keadaan Darurat Bencana. Dana siap pakai (*on call*) ini untuk penanganan secara cepat, tepat dan akurat sehingga pelayanan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana dapat segera dibantu.

Untuk mengetahui apakah kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana berhasil diterapkan, peneliti menggunakan teori Thompson (1999:284), yang menyatakan kesuksesan implementasi kebijakan ditentukan oleh tiga komponen, yaitu lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*). Sejuahmana kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 itu dapat mendorong kinerja lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Simeulue hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi X_1 (lingkungan) dapat memberikan kontribusi sebesar 2.793 terhadap kesuksesan implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010. Artinya, jika petugas BPBD bekerja dengan memperhatikan faktor lingkungan seperti memantau pembabatan hutan lindung atau memperhatikan pembalakan liar serta melaporkannya kepada pihak keamanan maka kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar 2.793.

Secara umum diamati hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum masih tergolong kurang baik dengan skor 106. Artinya implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 masih perlu mendapat perhatian agar kinerja

pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue semakin baik. Demikian juga kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Simeulue tergolong kurang baik ketika menghadapi bencana banjir dengan skor 112 (kategori kurang baik). Jika memperhatikan kedua variabel bebas itu saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya, kinerja lembaga sangat ditentukan oleh sikap implementor ketika menerapkan kebijakan tersebut dan kesuksesan kebijakan itu bisa diterapkan apabila implementor memahami dimensi-dimensi kebijakan itu sendiri.

Dimensi lingkungan sangat menentukan kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel lingkungan sebesar 11.663 sedangkan tabel t sebesar 1.68107 signifikan. Artinya dimensi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue. Dari ketiga dimensi itu pengaruh lingkungan sangat tinggi pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue. Ini mencerminkan bahwa dimensi ini merupakan juru kunci keberhasilan kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010. Memperhatikan lingkungan seperti bukit yang ada disekiling daerah kita apakah bukit-bukit tersebut gundul tanpa ada pepohonan, inilah penyebab utama datangnya banjir, apabila pemerintah tidak menanam pohon pada bukit-bukit yang gundul, maka banjir akan selalu datang karena kiriman air hujan sangat deras sekali dari bukit-bukit yang gundul. Lingkungan merupakan sumber dari bencana banjir. Pengertian lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan

dapat mempengaruhi hidupnya. Lingkungan hidup sebagai semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lain. Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kabupaten Simeulue memiliki kekayaan lingkungan hidup yang tiada terkira, sayangnya tingkat kerusakan lingkungan hidup juga sangat tinggi dan memiriskan dapat menimbulkan bencana banjir yang pada gilirannya membaca bencana kemanusiaan.

Betapa pentingnya pemahaman lingkungan dalam implementasi kebijakan publik Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 ini menunjukkan bahwa lingkungan tidak bisa diabaikan begitu saja sebab kebijakan ini secara spesifik menyangkut lingkungan yang didalamnya penanggulangan bencana alam. Lingkungan Kabupaten Simeulue adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Adapun lingkungan abiotik. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara

saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitar kita sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apa pun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kehidupan adil dan makmur bagi rakyatnya tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindaklanjuti dengan menyusun program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut sebagai pembangunan berwawasan lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan adalah usaha meningkatkan kualitas manusia secara bertahap dengan memerhatikan faktor lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan dikenal dengan nama Pembangunan Berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan kesepakatan hasil KTT Bumi di Rio de Janeiro. Pemerintah Kabupaten Simuelue sebagai penanggungjawab terhadap kesejahteraan rakyatnya memiliki tanggung jawab besar dalam upaya memikirkan dan mewujudkan terbentuknya pelestarian lingkungan hidup.

Seperti pelestarian terjadinya bencana tanah longsor dan banjir menunjukkan peristiwa yang berkaitan dengan masalah tanah. Banjir telah menyebabkan pengikisan lapisan tanah oleh aliran air yang disebut erosi yang berdampak pada hilangnya kesuburan tanah serta terkikisnya lapisan tanah dari permukaan bumi. Tanah longsor disebabkan karena tak ada lagi unsur yang menahan lapisan tanah pada tempatnya sehingga menimbulkan kerusakan. Jika hal tersebut dibiarkan terus berlangsung, maka bukan mustahil jika lingkungan berubah menjadi padang tandus. Upaya pelestarian tanah dapat dilakukan dengan cara menggalakkan kegiatan menanam pohon atau penghijauan kembali (reboisasi) terhadap tanah

yang semula gundul. Untuk daerah perbukitan atau pegunungan yang posisi tanahnya miring perlu dibangun terasering atau sengkedan, sehingga mampu menghambat laju aliran air hujan. Menggalakkan penanaman pohon atau pun tanaman hias di sekitar kita. Tanaman dapat menyerap gas-gas yang membahayakan bagi manusia. Tanaman mampu memproduksi oksigen melalui proses fotosintesis. Rusaknya hutan menyebabkan jutaan tanaman lenyap sehingga produksi oksigen bagi atmosfer jauh berkurang, di samping itu tumbuhan juga mengeluarkan uap air, sehingga kelembapan udara akan tetap terjaga. Eksploitasi hutan yang terus menerus berlangsung sejak dahulu hingga kini tanpa diimbangi dengan penanaman kembali, menyebabkan kawasan hutan menjadi rusak. Pembalakan liar yang dilakukan manusia merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kerusakan hutan. Padahal hutan merupakan penopang kelestarian kehidupan di bumi, sebab hutan bukan hanya menyediakan bahan pangan maupun bahan produksi, melainkan juga penghasil oksigen, penahan lapisan tanah, dan menyimpan cadangan air. Pelestarian laut dan pantai, seperti halnya hutan, laut juga sebagai sumber daya alam potensial. Kerusakan biota laut dan pantai banyak disebabkan karena ulah manusia. Pengambilan pasir pantai, karang di laut, pengrusakan hutan bakau, merupakan kegiatan-kegiatan manusia yang mengancam kelestarian laut dan pantai. Dengan demikian kemampuan implementor dalam memprediksi lingkungan yang dengan cepat mengalami perubahan dan perkembangan, serta memiliki kemampuan untuk memanipulasi dan menguasai lingkungan merupakan faktor yang menguntungkan bagi implementor sebab kemampuan-kemampuan tersebut merupakan suatu syarat

untuk keberhasilan dalam upaya implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010.

Demikian juga dimensi nilai, kebijakan publik seperti Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 akan bernilai jika dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tujuan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 adalah untuk membantu masyarakat yang terkena dampak bencana. Nilai yang terkandung dalam kebijakan adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

Implementor kebijakan publik seperti Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 harus diupayakan bernilai yang dimulai dari nilai-nilai luhur kebijakan itu sendiri. Nilai dalam implementasi kebijakan terekspresikan dalam tindakan seorang pemimpin yang kata yang jujur dan memiliki misi dan tujuan serta bernilai. Pemimpin yang berperan pendorong harus memiliki landasan, norma dan cita-cita yang merupakan nilai-nilai dasar, tujuan dan aturan main (nilai instrumental) yang melekat dan merupakan suatu karakteristik pelayanan seperti pelayanan penanggulangan bencana alam.

Dengan demikian implementasi kebijakan keberadaan nilai sangat penting. Sebab nilai yang melekat pada setiap implementor Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 dan akan mempengaruhi tindakan-tindakan dalam implementasi kebijakan. Sebab nilai dapat menjadi pendorong agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat tercapai

secara optimal. Pada kedudukan tersebut, maka nilai dapat menjadi tolok ukur bagi keberhasilan implementasi kebijakan yang dilakukan oleh para implementor. Setiap implementor yang bernilai apabila dapat mewujudkan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 dengan baik dan benar. Sebab fungsi nilai itu sendiri memberikan gambaran tentang “diri”; serta dapat menentukan benar atau salah dapat membandingkan kenyataan yang satu dengan yang lain. Implementor harus memiliki kepedulian sosial jauh lebih *bernilai* ketimbang kepentingan pribadi. Seorang implementor adalah orang yang peduli, bukan sekadar elite yang memerintah saja ketika mengatasi masalah bencana. Sebaliknya, orang menjadi tidak *bernilai* bila tidak berperilaku sesuai dengan etiket atau norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat ketika memberikan bantuan bencana dengan mengutamakan kelompoknya.

Demikian dimensi sumberdaya yang tidak kalah pentingnya dalam implementasi Qanun Aceh No 5 Tahun 2010. Jika diamati hasil perhitungan dimana nilai t_{hitung} variabel sumberdaya sebesar 2.436 sedangkan tabel t sebesar 1.68107 signifikan. Artinya dimensi sumberdaya mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue. Ini mencerminkan bahwa tanpa ketersediaan sumberdaya tidak mungkin kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 dapat dilaksanakan dengan baik. Sumberdaya dalam hal ini logistik, tenaga pendukung, obat-obatan, dana yang siap sebagai motor penggerak penanggulangan bencana yang dibutuhkan kebutuhan pokok yang seketika seperti makan, minum, tenda-tenda, dan pakaian alat pemantau bencana. Peralatan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana, dengan cara membentuk mitigasi, yaitu (a). membuat *Buoy DART*

(*deep ocean assessment and reporting of tsunami*) yaitu membuat alat dan disebar ke laut dan berfungsi sebagai alat pengkaji dan pelapor sinyal ke satelit di angkasa tentang potensi tsunami yang dipicu akibat gempa; jumlah *buoy ini* harus disesuaikan dengan luas lautan di Indonesia. (b). mitigasi non struktural seperti peraturan perundang-undangan, tata ruang dan pelatihan. Semua sumberdaya tersebut menjadi motor penggerak demi kesuksesan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010. Apabila sumber daya yang terdapat didalam organisasi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 maka tujuan yang hendak dicapai tidak dapat diperoleh secara baik pula.

Sumberdaya yang sangat menentukan seperti para staf harus dibekali dengan kompetensi bagaimana mencegah supaya bencana sekecil mungkin dengan memantau sedini mungkin yaitu memberikan tanda-tanda peringatan dini berdasarkan kebiasaan masyarakat setempat, gejala alam, maupun melalui penggunaan alat bantu deteksi dini, tentang kemungkinan akan segera terjadinya bencana. Demikian juga kemampuan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula termasuk di dalamnya upaya yang dilakukan adalah memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar seperti jalan, listrik, air bersih, pasar dan puskesmas. Membantu masyarakat dalam memperbaiki rumahnya, fasilitas umum dan fasilitas sosial penting lainnya serta yang lebih penting lagi adalah untuk menghidupkan kembali roda perekonomian. Serta perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama dari sebelum terjadinya bencana, bahkan jika dimungkinkan akan lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian sumberdaya yang ada harus dioptimalkan agar kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue semakin baik. Aparatur merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi kebijakan. Untuk itu, dari keseluruhan proses implementasi kebijakan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan dalam penanggulangan bencana. Itu sebabnya faktor manusia yaitu aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue harus terus dibekali kompetensinya dengan membuat pelatihan-pelatihan tentang penanggulangan bencana.

Bila Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue tidak memiliki sumber daya manusia yang mencukupi serta berkualitas dengan memiliki kompetensi dan kapabilitas yang dapat diandalkan maka implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 belum dapat tercapai dengan maksimal. Serta apabila sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kapabel yang dapat diandalkan telah tersedia sedangkan sumber daya finansial belum tersedia maka sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Demikian halnya, bila sumber daya manusia berkualitas, kapabel dan memiliki kompetensi telah tersedia dan sumber daya finansial juga tersedia, namun terbentur dengan sumber daya waktu yang sangat ketat sehingga jadwal kerja menjadi sangat sempit maka hal tersebut turut menjadi jalan bagi ketidakberhasilan implementasi kebijakan. Ketiga faktor yakni faktor lingkungan (*environment*), faktor sumber daya (*resources*), dan faktor nilai (*values*) merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam implementasi dari suatu kebijakan.

Jika diamati hasil perhitungan untuk nilai F_{hitung} sebesar $191.798 > F_{tabel}$ sebesar 2,610 (signifikan). Artinya, terdapat pengaruh secara bersama-sama atau serentak dimensi lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) terhadap variabel tidak bebas Y Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue. Dengan demikian teori Thompson (1999:284), yang menyatakan kesuksesan implementasi kebijakan ditentukan oleh tiga komponen, yaitu lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja pegawai khususnya Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Simeulue.

Akhirnya, dari berbagai perhitungan, analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan sebelumnya, dapatlah dikemukakan bahwa ternyata implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana berpengaruh terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue. Hal ini berarti, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan didukung data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana berpengaruh terhadap kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue. Artinya, implementor harus memperhatikan lingkungan ketika menerapkan kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana khususnya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Simeulue.
2. Dimensi nilai berpengaruh terhadap kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue. Artinya, implementor harus memperhatikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat seperti Syariat Islam ketika menerapkan kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana.
3. Dimensi sumberdaya berpengaruh terhadap kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue. Artinya, implementor harus memperhatikan ketersediaan sumber daya ketika menerapkan kebijakan Qanun Aceh No 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana di Kabupaten Simeulue.

Jika dilakukan pengujian simultan (secara serempak/bersama-sama) dimensi implementasi kebijakan beserta dimensi-dimensinya lingkungan (*environment*), nilai (*values*), dan sumber daya (*resources*) berpengaruh terhadap kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue sebesar 93.% sedangkan sisanya sebesar 7% dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

1. Agar penanggulangan bencana dapat diminimalisir pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue harus berkoordinasi dengan Dinas terkait seperti Dinas Kehutanan untuk membuat kesepakatan penghijauan serta melarang pembalakan liar pada lingkungan hutan lindung.
2. Untuk menghindari bencana alam dapat disosialisasikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat seperti membuat sinyal tanda-tanda bahaya banjir kemudian masyarakat pergi mengungsi ketempat yang lebih tinggi.
3. Sumberdaya seperti sarana dan prasarana, petugas yang memiliki kompetensi maupun dana siap pakai (*dana on call*) harus disiapkan agar pelayanan penanggulangan bencana semakin baik, misalnya ketika bencana banjir datang harus ada dana yang cepat dicairkan untuk membeli makanan, obat-obatan, tenda-tenda ditempat pengungsian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Said Zainal.2006. *Kebijakan Publik. Jakarta : Suara Bebas.*
- Agustino Leo. 2006. *Politik dan Kebijakan Publik.* Bandung : AIPI Bandung dan Puslit KP2W Lemlit Unpad
- Anderson, James E.1978. *Public Policy Making.* Chicago: Holt, Renehart and Vjinston
- Atmosudirdjo. Prajudi. 1982. *Administrasi dan Management Umum.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Denhardt, V, Janet and Denhardt, Robert.B. 2003. *The New Public Service.* New York : Armonk
- Djohan, Djohermansyah. 2003. *Kebijakan Otonomi Daerah.* Jakarta: Yarsif Watampone.
- , 2003. *Teori Administrasi.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dunn,William N.1981, *An Introduction to Public Policy Analysis,* Englewood Cliff, Prentice-Hall.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi.* Jakarta : PT Elex Media
- and Coulter Mary. 2005. *Management.* International Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Edwards III, George,C. 1980. *Implementing Public Policy.* Washington D.C : Congressional Quarterly Press.
- Fandy Tjiptono, 1997, *Strategi Pemasaran,* Edisi 1 Yogyakarta. Penerbit Andi
- Frederickson, H. G. 1984. *Administrasi Negara Baru,* Terjemahan Al-Ghosi Usman, Jakarta, LP3ES
- Gaspersz, Vincent.1997. *Manajemen Kualitas dalam Industri Jasa.* Jakarta : Gramedia
- Handoko, Hani T. 1998. *Manajemen.* Edisi ke-2. Yogyakarta : BPFE
- Henry Nicholas. 2004. *Public Administration and Public Affairs* eighth edition. New Delhi : Prentice –Hall of India Private Limited

- John L. Thompson. 1999. *A strategic perspective of entrepreneurship*. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, Vol. 5 No. 6, 1999, pp. 279-296. © MCB University
- Jones, C. O, 1984. *An Introduction to the Study of Public Policy*. Third Edition. California: Wadsworth, Inc.
- Lovelock, Christopher H., dan Wright, Lauren K. 2005. *Principles of Service Marketing and Management*. Diterjemahkan Agus Widyanto. Jakarta : PT Intermedia.
- Mangkunegara, A.A. Anwar. 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Mazmanian, D.A.,& Paul A.Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*. London: Scott, Foresman and Company
- Mc Kevit David. 1998. *Managing Core Public Service*. Massachusetts : Blackwell Publishers
- Mustopadidjaja. 2003. *Manajemen Proses Kebijakan Publik*. Jakarta: LAN Kerjasama dengan Duta Pertiwi Foundation
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernology Ilmu Pemerintahan Jilid I dan II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Robbins. Stephen 2003. *Perilaku Organisasi*. terj. Benyamin Molan. Indonesia: Intan Sejati Klaten.
- Nirenberg John. 1993. *The Living Organization*. New York : Irwin Professional Publishing.
- Presman, Jeffry.L. and Wildavsky. 1984. *Implementation*. Berkeley : University of California Press
- Robbins, Stepen. 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Terjemahan Jusuf Udaya Lic. Jakarta : Arcan
- Rosenbloom, David, H., Ingraham, Patricia, W., 1992. *The Promise and Paradox of Civil Service*. Pittsburgh : University of Pittsburgh
- Rusli, Budiman. 2000. *Pola Kebijakan Publik Tentang Kerjasama Antar Pemerintah Kotamadya dan Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon*

Dalam Pembangunan Prasarana Kota Terpadu Cirebon Raya. Bandung
: PPS Universitas Padjadjaran

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey.* Jakarta:
LP3ES

Sitorus, Monang. 2013. *Manajemen Pelayanan Publik.* Cetakan ke -3. Bandung:
UNPAD Press

Soenarko, 1998. *Public Policy Pengertian Pokok Untuk Memahami dan Analisa
Kebijkasanaan Pemerintah Surabaya* : CV Papyrus

-----, 1999. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta :
BPFE

Subarsono . 2005. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi),*
Yogjakarta : Gava media.

-----, 2005. *Kybernologi Beberapa Konstruksi Utama.* Jakarta : Sirao Credentia
Center

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung : ALFABETA

Sunggono, Bambang. 1994. *Hukum dan Kebijaksanaan Publik.* Jakarta: Sinar
Harapan

-----, 1994. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy),* Terjemahan
Ricky Istanto. Jakarta: Manajemen PR Raja Grafindo Persada.

Tachjan. H. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik.* Bandung: AIPI Bandung-
Puslit KP2W Lemlit Unpad

Tangkilisan Hessel Nogi. 2005. *Manajemen Publik.* Jakarta: Grasindo

Wahab, Solichin Abdul, 1997. *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara,*
Jakarta: Rineka Cipta.

Winardi 1999. *Pengantar Tentang Teori Sistem dan Analisis Sistem.* Bandung:
Mandar Maju

Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik.* Yogyakarta: Media
Pressindo

Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Undang-Undang No.25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

PETUNJUK ANGKET

No Responden:

**PENGARUH IMPLEMENTASI QANUN ACEH NO 5 TAHUN 2010
TERHADAP KINERJA APARATUR BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH KABUPATEN SIMEULUE**

1. PETUNJUK PENGISIAN :

- a. Kepada Bapak/Ibu/Sdr untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan cermat, jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada empat alternatif jawaban, yaitu :

- 4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Kurang Baik
1 = Tidak Baik

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN :

- a. Usia : Tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
- c. Pendidikan :
- d. Alamat :

No	Pernyataan Variabel Implementasi Kebijakan Publik (X1)	Alternatif Jawaban			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
IA.	Lingkungan (X1.1)				

1	Bagaimana lingkungan Biotik (flora, fauna dan manusia) yang ada sekarang ini di Kabupaten Simeulue?				
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu lingkungan Fisik dan lingkungan Sosial				
3	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap lingkungan geografik (di luar yang dekat dengan Kabupaten Simeulue)?.				
4	Bagaimana lingkungan operasional (perilaku anggota masyarakat)				
5	Lingkungan Perseptual (perilaku lingkungan masyarakat)				
6	Bagaimana respon masyarakat terhadap kelestarian lingkungan				
I.B.	Nilai (X1.2)				
7	Bagaimana kejujuran yang dimiliki implementor				
8	Apakah lembaga memiliki tujuan yang jelas				
9	Apakah lembaga memiliki Misi yang jelas				
10	Bagaimana petugas membedakan Baik dan Buruk (evaluatif) ketika melaksanakan tugasnya.				
11	Bagaimana preskriptif atau proskriptif atau dapat mempertimbangkan dibutuhkan atau tidak dibutuhkannya suatu tindakan				
I.C.	Sumberdaya (X1.3)				
12	Jika ada bantuan yang segera diberikan kepada korban bagaimana keuangan (<i>finances</i>) lembaga				
13	Bagaimana ketersediaan logistik (<i>logistics</i>) lembaga?				
14	Apakah lembaga memiliki persediaan, sebagai penunjang atau bantuan jika ada bencana				
15	Bagaimana ketersediaan sarana ketika melaksanakan tugas-tugas				
16	Bagaimana kemampuan petugas ketika bekerja				
17	Apakah kewenangan yang dimiliki petugas dapat mempercepat pelayanan				

18	Bagaimana kecukupan SDM lainnya apakah sudah memadai				
II.	Kinerja Aparatur (Y)				
II.A.	Kualitas (Y1.1)				
19	Bagaimana ketelitian Bapak/Ibu ketika bekerja				
20	Bagaimana kerapihan dalam bekerja				
21	Apakah kecakapan yang Bapak/Ibu memiliki dapat mendukung kualitas kerja				
II.B	Kuantitas (Y1.2.)				
22	Apakah beban atau jumlah kerja yang diberikan dapat dikerjakan				
23	Apakah waktu yang digunakan dalam bekerja sesuai dengan volume kerja				
24	Bagaimana periode atau masa menyelesaikan tugas diberikan kepada anda				
25	Apakah waktu yang digunakan cukup untuk menyelesaikan pekerjaan				
26	Setiap anda bekerja apakah ada pekerjaan yang anda sudah sesuai dan tidak ada cacat?				
II.C	Keandalan (Y1.3)				
27	Apakah Anda sebelum bekerja memahami tugas yang diberikan				
28	Bagaimana prosedur kerja yang digunakan				
29	Apakah dalam bekerja teknis kerja perlu dipahami sebelumnya				
II.D.	Kerjasama (Y1.4)				
30	Apakah dengan kerjasama hasilnya lebih banyak dan baik dibandingkan dengan pekerjaan individu				
31	Bagaimana dengan kerjasama ada perubahan pemikiran dari teman sekerja apakah menerima				

	perubahan				
32	Bagaimana pendapat anda kerjasama adalah untuk tujuan Bersama				
II.E.	Tanggungjawab (Y1.5)				
33	Jika ada ide-ide baru tetapi tidak diterima teman sekerja apakah anda mundur				
34	Dalam bekerja harus berani membuat keputusan				
35	Memikul risiko lebih baik dari menghindari dari risiko				
36	Dalam bekerja harus memiliki kesadaran dalam diri masing-masing				
37	Pertanggungjawaban tugas tidak boleh menghidar				
II.F.	Disiplin (Y.1.6)				
38	Bagaimana ketaatan anda dalam bekerja				
39	Bagimanan kepatuhan terhadap lembaga dan pimpinan				
40	Bagaimana anda menjada keteraturan bekerja				
41	Bagaimana anda mematuhi kewajiban dalam bekerja				
42	Bagaimana komitmen anda dalam bekerja				

**LAMPIRAN 1 : DATA ORDINAL HASIL PENILAIAN RESPONDEN VARIABEL
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UNTUK PENILAIAN RESPONDEN**

VARIABEL Lingkungan								VARIABEL Nilai						
No	1	2	3	4	5	6	X1	7	8	9	10	11		
1	2	2	2	2	2	2	3	13	2	2	2	3	3	12
2	3	2	2	2	2	2	3	14	2	2	2	2	2	10
3	1	1	1	2	1	3	3	9	2	2	2	2	4	12
4	4	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	19
5	4	4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	3	4	19
6	4	3	4	3	3	4	4	21	4	4	4	3	4	19
7	4	3	4	4	4	4	4	23	4	3	4	4	3	18
8	4	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	19
9	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	19
10	4	4	4	3	3	4	4	22	3	4	4	3	4	18
11	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	19
12	3	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	4	16
13	3	3	3	3	3	3	3	18	2	2	4	1	4	13
14	3	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	2	14
15	3	3	3	3	3	2	3	17	3	2	3	3	2	13
16	4	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	20
17	3	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	3	3	14
18	3	3	4	3	4	3	3	20	4	4	4	4	4	20
19	3	3	4	4	4	4	4	22	4	3	3	4	4	18
20	2	2	2	2	2	2	2	12	2	3	2	2	2	11
21	3	4	3	3	3	4	4	20	4	4	4	4	4	20
22	2	3	2	2	2	3	3	14	3	2	2	1	3	11
23	3	3	4	4	4	3	3	21	4	4	4	4	4	20
24	4	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	3	3	18
25	3	3	4	3	4	3	3	20	4	3	3	3	4	17
26	3	3	3	4	4	3	3	20	3	3	4	4	4	18
27	3	3	4	3	4	3	3	20	2	3	3	2	4	14
28	3	4	4	3	4	4	4	22	4	4	3	3	4	18
29	4	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	4	4	20
30	3	3	3	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20
32	3	3	3	3	3	3	3	18	2	2	3	2	2	11
33	3	4	4	4	4	4	4	23	4	3	3	4	4	18
34	4	4	3	4	4	4	4	23	4	3	3	3	3	16
34	4	3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
36	4	3	4	4	4	4	4	23	3	4	4	3	4	18
37	3	3	3	3	3	3	3	18	2	3	3	2	2	12
38	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	3	17
39	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	19
40	4	3	3	4	4	4	4	22	3	3	4	4	4	18
41	4	4	2	4	4	3	3	21	4	3	4	4	3	18
42	4	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	19
44	3	3	4	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20
45	4	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20
46	3	4	4	3	4	3	3	21	3	2	2	3	3	13
47	4	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20

VARIABEL Sumberdaya

No	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	2	2	4	4	4	4	24
2	2	3	2	2	2	2	2	15
3	3	3	3	2	2	2	3	18
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	4	4	3	4	27
6	3	3	3	3	3	4	4	23
7	3	4	4	4	4	4	4	27
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	3	4	4	27
11	4	3	4	4	4	4	4	27
12	3	3	3	3	3	3	3	21
13	2	3	2	3	3	3	3	19
14	2	2	3	3	3	3	3	19
15	2	2	3	3	3	3	3	19
16	4	3	3	4	4	3	3	24
17	3	3	3	3	3	3	3	21
18	4	3	3	4	4	4	3	25
19	4	3	4	4	4	4	4	25
20	2	3	2	3	3	3	3	19
21	4	4	3	4	4	4	4	27
22	3	2	2	2	2	3	2	16
23	4	4	4	4	4	3	3	26
24	3	4	4	4	4	4	4	27
25	4	3	4	3	3	3	3	23
26	4	4	4	4	4	3	4	27
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	3	4	4	4	4	4	4	27
29	4	4	4	4	4	3	4	27
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	3	4	4	4	4	4	27
32	4	4	4	4	4	3	3	26
33	4	3	4	2	3	4	4	24
34	4	4	4	4	4	3	3	26
34	4	4	3	4	4	4	4	27
36	4	4	4	4	4	3	4	27
37	2	2	2	2	2	3	2	15
38	2	3	3	3	2	2	2	17
39	3	4	4	4	4	3	4	17
40	4	4	4	3	3	4	4	26
41	4	4	4	3	3	4	4	26
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	3	4	4	4	4	4	4	27
44	4	3	4	3	4	4	4	26
45	3	4	4	4	4	4	4	27
46	2	2	2	3	2	3	3	27
47	4	4	4	4	4	4	4	15

LAMPIRAN 2 : DATA KINERJA APARATUR PENANGGULANGAN BENCANA

No	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Jumlah
1	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	72
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	60
3	1	1	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	3	1	3	3	3	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	92
6	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	86
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	90
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	90
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	66
16	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	84
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
18	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	83
19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	92
20	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	53
21	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	89
22	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	56
23	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	89
24	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92
25	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	83
26	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	83
27	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	83
28	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90
29	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	89
30	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	85
31	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	92
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	91
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94
34	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	85
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	89
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	90
40	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	85
41	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	90
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
44	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	88
45	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
46	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	84
47	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94

LAMPIRAN 1 : DATA ORDINAL HASIL PENILAIAN RESPONDEN

No	VARIABEL Lingkungan				VARIABEL Nilai						VARIABEL Sumberdaya								JLh
	1	2	3	4	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	50
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	41
3	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	42
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	72
6	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	69
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	75
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
10	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	77
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	81
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
13	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	4	2	3	2	3	3	3	3	63
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	64
14	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	63
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	83
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
18	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	83
19	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	86
20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	62
21	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	88
22	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	63
23	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	90
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	92
24	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	84
26	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91
27	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	89
28	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	95
29	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97
30	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99

LAMPIRAN 2 : DATA KINERJA APARATUR PENANGGULANGAN BENCANA

No	1	2	3	4	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	14	16	17	18	19	20	21	22	23	JLH	
1	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	71	
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	60	
3	1	1	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	40	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	87
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
6	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	84
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	87
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	87
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	87
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	69
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
14	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	65
16	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	70
18	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	78
19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	86
20	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	56
21	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	83
22	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	56
23	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	81
24	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88
24	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	79
26	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	77
27	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	79
28	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	84
29	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	85
30	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80

Lampiran Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Implementasi Kebijakan

Correlations

		item _1	item _2	item _3	item _4	item _5	item _6	item _7	item _8	item _9	item _10	item _11	item _12	item _13	item _14	item _15	item _16	item _17	item _18	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.789	.769	.722	.647	.627	.621	.658	.734	.514			.510	.580	.585	.531	.463	.504	.497**
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.125	.075	.004	.001	.001	.003	.010	.005	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.789	1	.690	.624	.621	.595	.652	.686	.652	.479	.455	.480	.476	.553	.633	.575	.504	.477	.642**
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.007	.012	.007	.008	.002	.000	.001	.005	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.769	.690	1	.730	.883	.491	.668	.662	.668	.541	.447	.450	.464	.684	.677	.634	.665	.491	.696**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.000	.006	.000	.000	.000	.002	.013	.013	.010	.000	.000	.000	.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.722	.624	.730	1	.826	.549	.689	.612	.748	.688	.458	.504	.577	.770	.714	.729	.451	.564	.670**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.000	.000	.011	.004	.001	.000	.000	.000	.012	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_5	Pearson Correlation	.647	.621	.883	.826	1	.435	.660	.600	.660	.615	.516	.557	.577	.730	.742	.757	.605	.504	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.016	.000	.000	.000	.000	.003	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.627	.595	.491	.549	.435	1	.622	.622	.553	.456	.549	.519	.624	.624	.537	.488	.603	.705	.481**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.006	.002	.016		.000	.000	.002	.011	.002	.003	.000	.000	.002	.006	.000	.000	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.621	.652	.668	.689	.660	.622	1	.730	.625	.701	.433	.502	.403	.637	.547	.567	.458	.410	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.017	.005	.027	.000	.002	.001	.011	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.658	.686	.662	.612	.600	.622	.730	1	.675	.632	.511	.559	.638	.636	.692	.644	.529	.558	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.004	.001	.000	.000	.000	.000	.003	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.734	.652	.668	.748	.660	.553	.625	.675	1	.557	.551	.446	.584	.581	.673	.630	.458	.546	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.001	.002	.013	.001	.001	.000	.000	.011	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_10	Pearson Correlation	.514	.479	.541	.688	.615	.456	.701	.632	.557	1	.355	.617	.467	.628	.724	.730	.445	.548	.598**
	Sig. (2-tailed)	.004	.007	.002	.000	.000	.011	.000	.000	.001	.055	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.014	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.286	.455	.447	.458	.516	.549	.433	.511	.551	.355	1	.750	.555	.543	.482	.451	.351	.489	.540**
	Sig. (2-tailed)	.125	.012	.013	.011	.003	.002	.017	.004	.002	.055	.000	.001	.002	.007	.012	.058	.006	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_12	Pearson Correlation	.329	.480	.450	.504	.557	.519	.502	.559	.446	.617	.750	1	.504	.621	.696	.656	.486	.569	.597**
	Sig. (2-tailed)	.075	.007	.013	.004	.001	.003	.005	.001	.013	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.006	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_13	Pearson Correlation	.510	.476	.464	.577	.577	.624	.403	.638	.584	.467	.555	.504	.718	1	.617	.569	.361	.616	.645**
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	.010	.001	.001	.000	.027	.000	.001	.009	.001	.005	.000	.000	.000	.001	.050	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_14	Pearson Correlation	.580	.553	.684	.770	.730	.624	.637	.636	.581	.628	.543	.621	.718	.670	1	.628	.449	.680	.742**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_15	Pearson Correlation	.585	.633	.677	.714	.742	.537	.547	.692	.673	.724	.482	.696	.617	.670	1	.964	.733	.804	.749**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.002	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_16	Pearson Correlation	.531	.575	.634	.729	.757	.488	.567	.644	.630	.730	.451	.656	.569	.628	.964	1	.686	.762	.744**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000	.000	.006	.001	.000	.000	.000	.012	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	.463	.504	.665	.451	.605	.603	.458	.529	.458	.445	.351	.486	.361	.449	.733	.686	1	.743	.548**
	Sig. (2-tailed)	.010	.005	.000	.012	.000	.000	.011	.003	.011	.014	.058	.006	.050	.013	.000	.000	.000	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	.504	.477	.491	.564	.504	.705	.410	.558	.546	.548	.489	.569	.616	.680	.804	.762	.743	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.005	.008	.006	.001	.004	.000	.025	.001	.002	.002	.006	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.497	.642	.696	.670	.816	.481	.704	.732	.648	.598	.540	.597	.645	.742	.749	.744	.548	.561	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

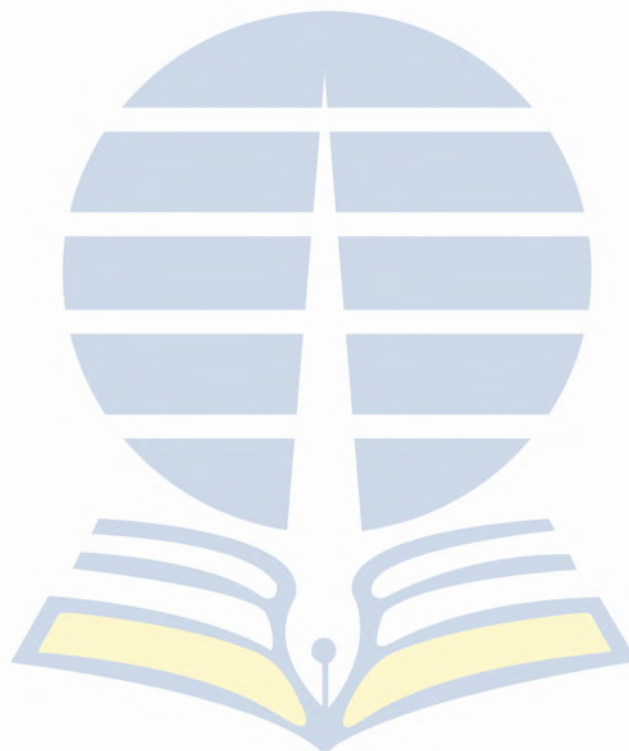
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	19



Lampiran Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitas Pelayanan

Correlations

		ite m_1	ite m_2	ite m_3	ite m_4	ite m_5	ite m_6	ite m_7	ite m_8	ite m_9	ite m_10	ite m_11	ite m_12	ite m_13	ite m_14	ite m_15	ite m_16	ite m_17	ite m_18	ite m_19	ite m_20	ite m_21	ite m_22	ite m_23	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.789	.769	.789	.769	.789	.769	.789	.769	.789	.769	.789	.769	.789	.769	.789	.769	.789	.769	.789	.769	.789	.769	.789
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.789	1	.690	.624	.621	.695	.693	.632	.612	.671	.637	.634	.643	.630	.652	.670	.627	.648	.690	.649	.652	.670	.627	.695
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.769	.690	1	.730	.883	.919	.919	.889	.832	.848	.867	.865	.871	.857	.865	.863	.842	.874	.898	.857	.865	.873	.842	.850
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_4	Pearson Correlation	.722	.624	.730	.811	.526	.494	.787	.502	.557	.699	.695	.584	.507	.504	.689	.537	.769	.435	.604	.432	.689	.537	.769	.778**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.016	.000	.017	.000	.002	.000	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_5	Pearson Correlation	.647	.621	.883	.826	.413	.535	.463	.509	.790	.616	.684	.522	.512	.761	.610	.702	.730	.577	.594	.522	.610	.702	.730	.802**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.016	.001	.010	.004	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.003	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_6	Pearson Correlation	.627	.595	.491	.549	.435	.515	.545	.626	.771	.619	.671	.565	.474	.553	.628	.657	.510	.659	.653	.553	.628	.657	.628	.657	.752**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.006	.002	.016	.002	.002	.000	.001	.000	.000	.001	.013	.002	.000	.000	.004	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.554	.669	.491	.778	.562	.554	.317	.385	.509	.719	.288	.303	.622	.322	.587	.263	.439	.388	.622	.322	.587	.263	.439	.388	.621**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.006	.000	.001	.002	.041	.036	.004	.000	.121	.134	.000	.083	.001	.160	.015	.034	.000	.083	.001	.160	.015	.034	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_8	Pearson	.501	.5	.5	.5	.4	.5	.3	.8	.7	.7	.6	.4	.5	.594	.541	.753	.659	.698	.488	.594	.541	.753**	.750**	
	Correlation	..	32	89	02	63	45	75	1	88	34	10	62	88	78	
	Sig. (2-tailed)	.005	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.001	.002	.000	.000	.000	.006	.001	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson	.550	.5	.6	.5	.5	.6	.3	.8	.6	.7	.7	.4	.5	.580	.537	.728	.577	.680	.497	.580	.537	.728**	.771**	
	Correlation	..	12	32	57	09	26	85	88	1	58	00	22	97	70	
	Sig. (2-tailed)	.002	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.001	.002	.000	.001	.000	.005	.001	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson	.740	.6	.8	.6	.7	.5	.5	.7	.6	.7	.7	.6	.8	.721	.756	.796	.754	.712	.638	.721	.756	.796**	.904**	
	Correlation	..	71	48	99	90	71	09	34	58	1	27	84	99	61	
	Sig. (2-tailed)	.000	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson	.694	.7	.6	.6	.6	.7	.7	.7	.7	.7	.5	.4	.5	.739	.617	.774	.437	.648	.479	.739	.617	.774**	.830**	
	Correlation	..	37	74	95	16	19	19	10	00	27	1	84	79	80	
	Sig. (2-tailed)	.000	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.000	.000	.000	.016	.000	.007	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_12	Pearson Correlation	.523	.434	.685	.584	.684	.671	.290	.662	.722	.784	.584	.714	.726	.630	.772	.722	.688	.667	.673	.630	.772	.722	.809	
	Sig. (2-tailed)	.003	.017	.000	.001	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.447	.343	.511	.507	.522	.565	.388	.488	.497	.699	.479	.748	.519	.638	.561	.538	.683	.603	.564	.638	.561	.538	.673	
	Sig. (2-tailed)	.013	.064	.004	.004	.003	.001	.034	.006	.005	.000	.007	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.000	.001	.000	.001	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_14	Pearson Correlation	.624	.540	.771	.504	.712	.447	.303	.578	.570	.861	.580	.726	.598	.726	.693	.643	.677	.650	.527	.726	.693	.643	.786	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.004	.000	.013	.004	.001	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_15	Pearson Correlation	.678	.652	.565	.689	.610	.553	.622	.594	.580	.721	.739	.630	.638	.594	.757	.637	.832	.433	1.000	.594	.757	.813		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.002	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.017	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

item_16	Pearson Correlation	.726	.702	.763	.537	.702	.628	.322	.541	.537	.756	.617	.772	.561	.693	.594	1	.803	.720	.754	.636	.594	1.000	.803	.856	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	.753	.727	.742	.769	.730	.657	.587	.753	.728	.796	.774	.722	.538	.643	.757	.803	1	.669	.859	.607	.757	.803	1.000	.909	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	.510	.548	.574	.435	.577	.510	.263	.659	.577	.754	.437	.688	.683	.677	.637	.720	.669	1	.809	.683	.637	.720	.669	.751	
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.001	.016	.001	.004	.060	.000	.001	.000	.016	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_19	Pearson Correlation	.717	.690	.598	.604	.594	.659	.399	.698	.680	.712	.648	.667	.603	.650	.832	.754	.859	.809	1	.530	.832	.754	.859	.864	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_20	Pearson Correlation	.519	.490	.577	.432	.522	.653	.388	.488	.497	.638	.479	.673	.564	.527	.433	.636	.607	.683	.530	1	.433	.636	.607	.687
	Sig. (2-tailed)	.003	.006	.001	.017	.003	.000	.034	.006	.005	.000	.007	.000	.001	.003	.017	.000	.000	.000	.003	.017	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_21	Pearson Correlation	.678	.652	.565	.689	.610	.553	.622	.594	.580	.721	.739	.630	.663	.726	1.000	.594	.757	.637	.832	.433	1	.594	.757	.813
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.002	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.017	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_22	Pearson Correlation	.726	.702	.763	.537	.702	.628	.341	.537	.556	.717	.772	.671	.693	.594	1.000	.803	.720	.754	.636	.594	1	.803	.856	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.083	.002	.002	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_23	Pearson Correlation	.753	.727	.742	.769	.630	.557	.787	.753	.728	.796	.774	.722	.538	.757	.803	1.000	.669	.859	.607	.757	.803	1	.909	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Total	Pearson	.851	.7	.8	.7	.8	.7	.6	.7	.7	.9	.8	.8	.6	.7	.813	.856	.909	.751	.864	.687	.813	.856	.909**	1
	Correlation	..	95	50	78	02	52	21	50	71	04	30	09	73	86
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics



Cronbach's Alpha	N of Items
.792	24

Lampiran : Hasil Uji Asumsi : (1). normalitas, (2). heteroskedastisitas, (3). multikolinearitas (4). Autokorelasi

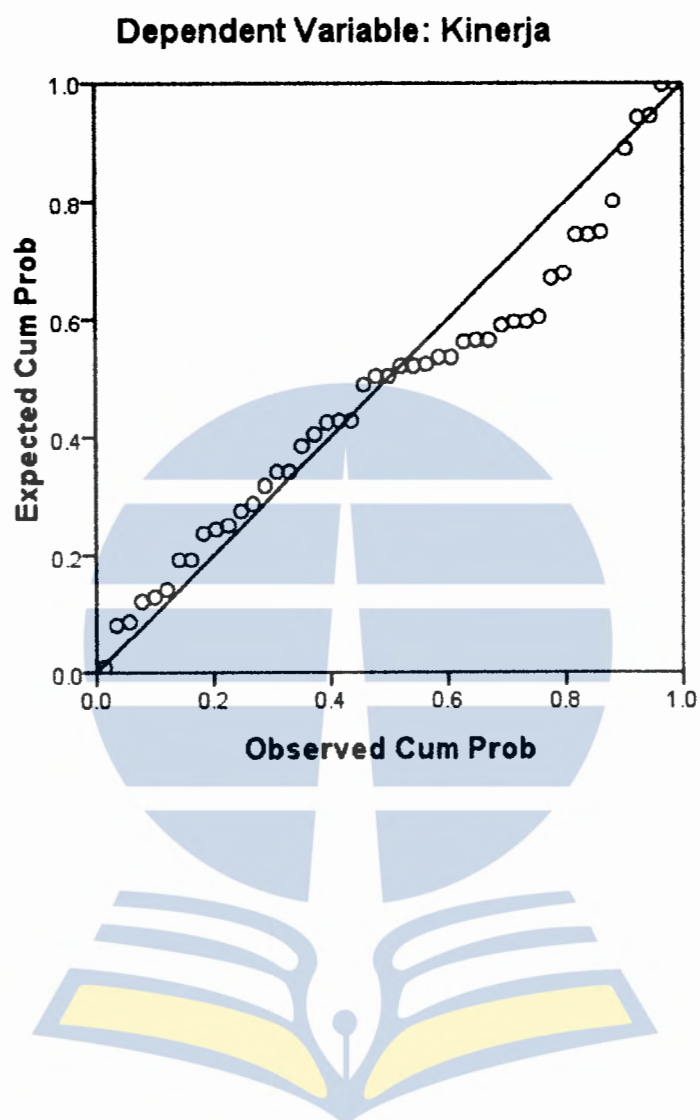
1. Uji Normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.20618871
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176
a. Test distribution is Normal.		

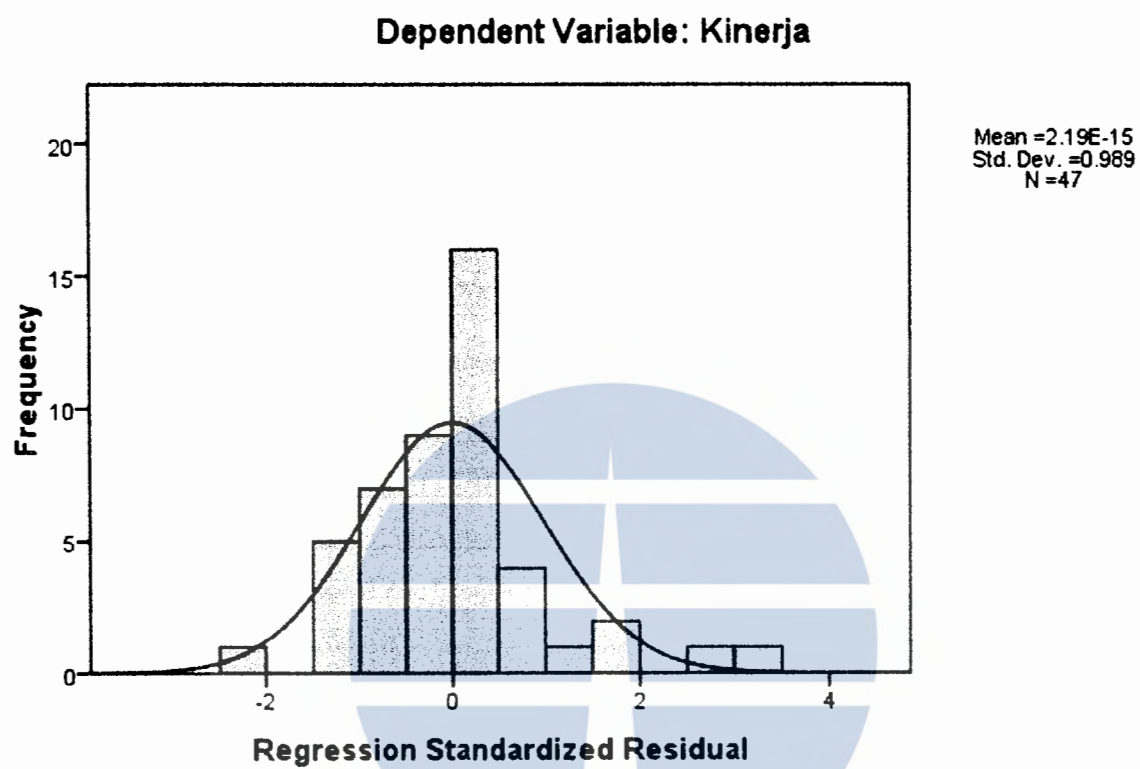
Berdasarkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.176 ini mencerminkan bahwa nilai signifikansi 0.176 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



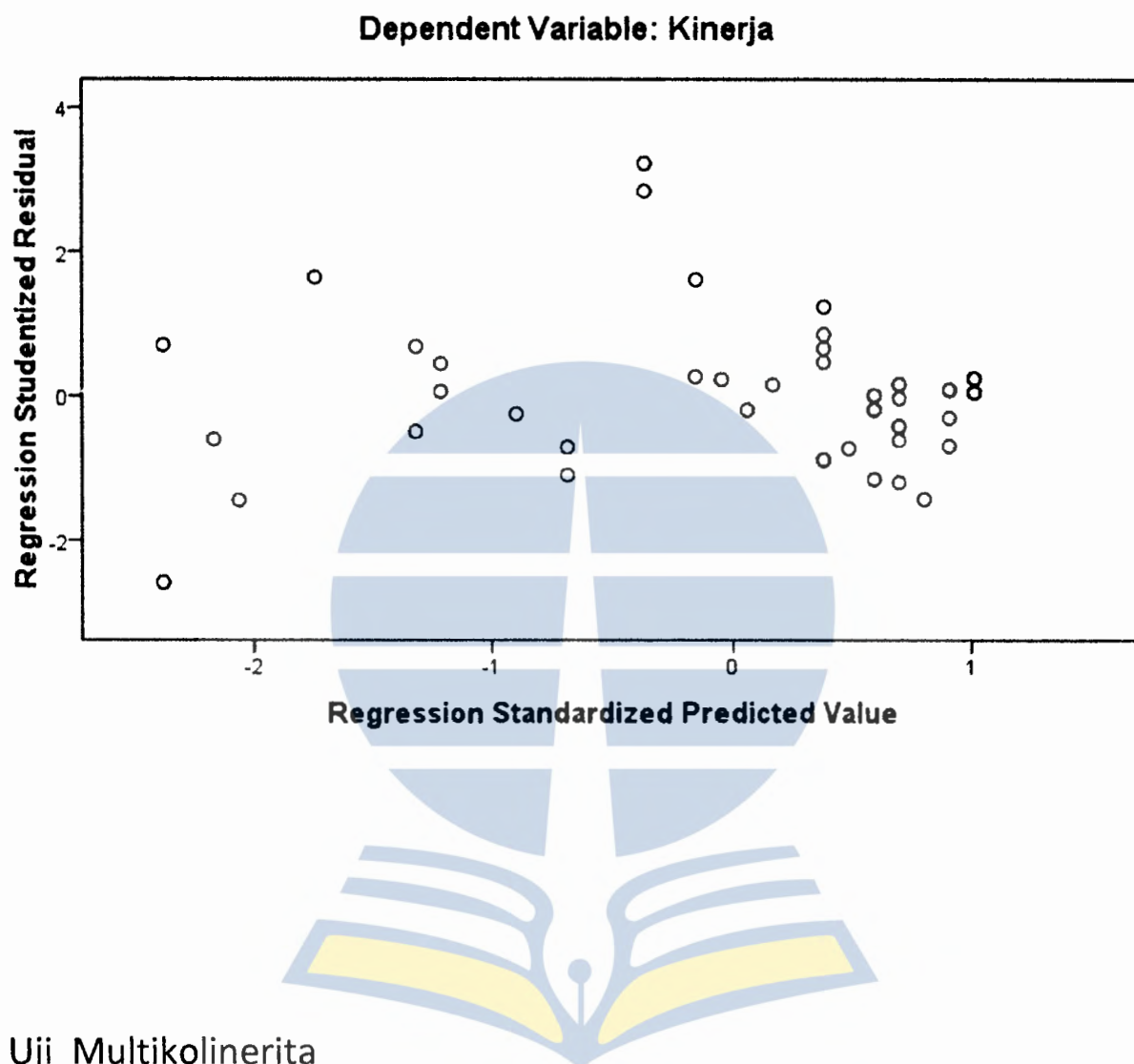
jakajakaka

Histogram



1. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Multikolinerita

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.068	5.112		1.969	.055		
	Implementasi	1.192	.082	.908	14.501	.000	1.000	1.0

a. Dependent Variable: Kinerja

Uji Autokorelasi Melihat skor Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.824	.820	5.26372	1.492

a. Predictors: (Constant), Implementasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Lampiran Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.363	3.316		2.823	.007		
	Lingkungan	2.793	.240	.790	11.663	.000	.352	2.838
	Nilai	.483	.272	.123	1.773	.083	.336	2.974
	Sumberdaya	.357	.147	.121	2.436	.019	.651	1.536

a. Dependent Variable: Kinerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6581.041	3	2193.680	191.798	.000 ^a
	Residual	491.810	43	11.437		
	Total	7072.851	46			

a. Predictors: (Constant), Sumberdaya, Lingkungan, Nilai

b. Dependent Variable: Kinerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965 ^a	.930	.926	3.38193	1.510

a. Predictors: (Constant), Sumberdaya, Lingkungan, Nilai

b. Dependent Variable: Kinerja

Tabel r Product
Moment
Pada Sig.0,05 (Two
Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

**DAFTAR : HADIR PNS DAN TENAGA KONTRAK BPBD KAB. SIMEULUE
MINGGU PERTAMA HARI KE - 1 BULAN MARET 2015**

42343.pdf

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/ GOL.RUANG	JABATAN	HADIR	TANGGAL							KET
					2	A	S	I	C	DD	DL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	IKHSAN, ST, SE NIP. 19620827 198903 1 004	Pembina Tk.I (IV/b)	Kepala Pelaksana BPBD	Pagi Sore								
2	ZULFADLI, ST NIP. 19760612 200604 1 012	Penata Tk.I (III/d)	Kepala Sekretariat	Pagi Sore								
3	DRA. RATNA DEWI NIP. 19630312 200112 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Kasubbag. Program dan Pelaporan	Pagi Sore								
4	HASANAH ERNA, S.HI NIP. 19780316 200604 2 003	Penata (III/c)	Kasubbag. Umum	Pagi Sore								
5	HARRIS PRASETIA, S.IP NIP. 19880110 200701 1 002	Penata (III/c)	Kasubbag Keuangan	Pagi Sore								
6	RAHMAD JULIANDI, S.ST NIP. 19780702 200604 1 008	Penata (III/c)	Staf	Pagi Sore								
7	RIZKA CHAIRANI, A.Md NIP. 19730226 200604 2 005	Penata Muda (III/a)	Staf	Pagi Sore								
8	ERIK FERNANDO, A.Md NIP. 19830516 200604 1 002	Penata Muda (III/a)	Staf	Pagi Sore								
9	ADAMSYAH PUTRA, SE NIP. 19780516 200701 1 001	Penata Muda (III/a)	Staf	Pagi Sore								
10	JUMAHADI, SE NIP. 19780508 200701 1 002	Penata Muda (III/a)	Staf	Pagi Sore								
11	FERDINAL BAZ NIP. 19750318 201001 1 007	Pengatur MudaTK. I (II/b)	Staf	Pagi Sore								
12	YURNI SUHESTI	Kontrak	Staf	Pagi Sore								
13	SUMIATI	Kontrak	Staf	Pagi Sore								
14	DEPI RONICA, SH	Bakti	Staf	Pagi Sore								
BIDANG KEDARURATAN DAN LOGISTIK												
1	DRS. SALAHUDDIN NIP. 19631213 200112 1 001	Penata Tk.I (III/d)	Kabid. Pencegahan dan kesiapsiagaan	Pagi Sore								
2	ADE ORSA KESUMA, S.TP NIP. 19800116 200604 1 007	Penata (III/c)	Ka. Seksi Kesiapsiagaan	Pagi Sore								
3	ASRIL GUNAWAN, A.Md NIP. 19751024 200604 1 002	Penata Muda (III/a)	Pih. Ka. Seksi Pencegahan	Pagi Sore								
4	dr. SASTRA WIRAWAN NIP. 19661013 201001 1 002	Penata Tk.I (III/d)	Staf	Pagi Sore								
5	AMIR HAMZAH NIP. 19690520 200701 1 006	Pengatur Muda TK.I (II/b)	Staf	Pagi Sore								
6	SURYA DHARMA NIP. 19801224 200701 1 003	Pengatur Muda (II/a)	Staf	Pagi Sore								
7	CUT SAFNAWATI	Kontrak	Staf	Pagi Sore								
BIDANG KEDARURATAN DAN LOGISTIK												
1	SULHAN ABAD, S. Sos NIP. 19630626 200112 1 001	Pembina (IV/a)	Kabid Kedaruratan dan logistik	Pagi Sore								
2	SYAFI'Y HARAHAP, S.Pt NIP. 19790101 200604 1 005	Penata (III/c)	Ka. Seksi Kedaruratan	Pagi Sore								
3	M.HIRMAS.Y, ST NIP. 19730813 200604 1 003	Penata (III/c)	Ka. Seksi Logistik	Pagi Sore								
4	MAINUDIN NIP. 19700401 200701 1 007	Pengatur Muda TK.I (II/b)	Staf	Pagi Sore								
5	RANDI FANONTA NIP. 19850614 200604 1 002	Pengatur Muda TK. I (II/b)	Staf	Pagi Sore								
6	AGUSURA ELFADLI NIP. 19730828 200701 1 029	Pengatur MudaTK. I (II/b)	Staf	Pagi Sore								
7	ABDUL MULUK NIP. 19730424 200904 1 002	Pengatur Muda (II/a)	Staf	Pagi Sore								
8	WAHYUNI PUASARI	Kontrak	Staf	Pagi Sore								
BIDANG REHABILITASI DAN REKONTRUKSI												
1	T. KAMARUZZAMAN, SE NIP.19601020 198203 1 007	Pembina (IV/a)	Kabid. Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Pagi Sore								
2	SYAHBUDDIN, ST NIP. 19680308 200012 1 001	Penata (III/c)	Ka. Seksi Rehabilitasi	Pagi Sore								
3	HUSIN MUDA NIP. 19671002 199103 1 005	Penata Muda TK.I (III/b)	Staf	Pagi Sore								

Keterangan :

A : Alpa
S : Sakit
I : Izin
C : Cuti
DD : Dinas Dalam
DL : Dinas Luar

**KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN SIMEULUE**

**IKHSAN, ST, SE
PEMBINA TK. I/NIP. 19620827 198903 1 004**

DAFTAR : HADIR PERSONIL PEMADAM KEBAKARAN BPBD KAB. SIMEULUE
MINGGU PERTAMA HARI KE - 1 BULAN MARET 2015

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/ GOL.RUANG	JABATAN	HADIR	TANGGAL		TIDAK HADIR						KET
					2	6	A	S	I	C	DD	DL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	ALI SABRI	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
2	INDRA MULIADI	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
3	ARJUNIL	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
4	PUTRA RONI LAHANDA	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
5	WANTOFANI MALAU	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
6	BUDIANSYAH	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
7	MARSINTON	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
8	MUSTAKIM	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
9	RONI ALAMSYAH	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
10	WIMPI RILUANDA	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
11	ASMAIKISON	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
12	HENDRA WARUWU	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
13	SURYADIN	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
14	RONI LAHANTA	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
15	MUKSIN JALANI	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
16	NANGISUDIN	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
17	ANDI SURIADI	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
18	AMWADI	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									
19	ADI SAPUTRA	-	Personil damkar	Pagi									
				Sore									

Keterangan :

A : Alpa
S : Sakti
I : Izin
C : Cuti
DD : Dinas Dalam
DL : Dinas Luar

KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN SIMEULUE

IKHSAN, ST, SE
PEMBINA/NIP. 19620827 198903 1 004

STRUKTUR ORGANISASI BPBD KABUPATEN SIMEULUE

42343.pdf



STRUKTUR ORGANISASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

KABUPATEN SIMEULUE

**KEPALA BPBD
SEKRETARIS DAERAH**

UNSUR PENGARAH

**KETUA UNSUR
PENGARAH**

**ANGGOTA UNSUR
PENGARAH
INSTANSI TERKAIT
PROFESIONAL/AHLI**

UNSUR PELAKSANA

**KEPALA PELAKSANA BPBD
IKHSAN, ST, SE
PEMBINA/NIP. 19620827 198903 1 004**

**KEPALA SEKRETARIAT BPBD
ZULFADLI, ST
PENATA TK. I/NIP. 19760612 200604 1 012**

**KASUBBAG. UMUM
HASANAH ERNA, S. HI
PENATA
NIP. 19780316 200604 2 003**

**KASUBBAG. KEUANGAN
HARRIS PRASETIA, S. IP
PENATA MUDA TK. I
NIP. 19880110 200701 1 002**

**KASUBBAG PROGRAM & PELAPORAN
DRA. RATNA DEWI
PENATA TK.I
NIP. 19630312 200102 2 001**

**KABID. PENCEGAHAN & KESIAPSIAGAAN
DRS. SALAHUDDIN
PENATA TK. I/NIP. 19631213 200012 1 001**

**KABID. KEDARURATAN & LOGISTIK
SULHAN ABAD, S. Sos
PEMBINA/NIP. 19630626 200112 1 001**

**KABID. REHABILITASI & REKONSTRUKSI
T. KAMARUZZAMAN
PEMBINA/NIP. 19601020 198203 1 007**

**PLh. KA. SEKSI PENCEGAHAN
ASRIL GUNAWAN, A. Md
PENATA MUDA/NIP. 19751024 200604 1 002**

**KA. SEKSI KEDARURATAN
...../NIP.**

**KA. SEKSI REHABILITASI
SYAHBUDIN, ST
PENATA /NIP. 19680308 200012 1 001**

**KA. SEKSI KESIAPSIAGAAN
ADE ORSA KESUMA, S. TP
PENATA/NIP. 19800116 200604 1 007**

**KA. SEKSI LOGISTIK
M. HIRMAS. Y, ST
PENATA/NIP. 19730813 200604 1 003**

**KA. SEKSI REKONSTRUKSI
...../NIP.**

**KELOMPOK JABATAN
FUNGSIONAL**

BPBD KABUPATEN SIMEULUE

Jl. T. Umar, Telp. (0650) 8001040 Fax. (0650) 8001040

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Email : bpbdsimeulue@yahoo.co.id



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE 42343.pdf
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK & PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS)
Jl. Bonol Desa Air Dingin Telp. (0650) 8001029 Fax. (0650) 8001029
SINABANG

Kode Pos 23891

REKOMENDASI

Nomor : 070/050/2015

- a. Dasar : Surat Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ - UT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh Nomor : 1214/UN31.22/LL/2015 tanggal 18 Maret 2015 tentang Permintaan Izin Penelitian.
- b. Menimbang : Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Simeulue perlu dikeluarkan Rekomendasi Penelitian.
- c. Mengingat : a. Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Daerah.
b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang pedoman penerbitan Rekomendasi Penelitian.
c. Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 8 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi di Tata Kerja Lembaga Teknis.
- d. Memperhatikan : Permintaan Izin Penelitian Ybs.

Dengan ini memberikan rekomendasi / izin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama/NIM : **Zulfadli, ST/500913157**
Alamat : **Desa Air Dingin Kabupaten Simeulue**
Pekerjaan : **Mahasiswa pada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ – UT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh**
Program Studi : **Magister Administrasi Publik (M.AP)**
Topik Penelitian : **Pengaruh Implementasi Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Simeulue.**
Tempat : **BPBD Kabupaten Simeulue**
Lama Penelitian : **25 (dua puluh lima) hari**
Tanggal : **23 Maret s/d 16 April 2015**
Penanggung Jawab : **Drs. Enang Rusyana, M.Pd**
Maksud Tujuan : **Untuk Izin Penelitian pada Sekretariat Daerah Kabupaten Simeulue.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan Proposal penelitian atau sesuai dengan Topik Penelitian.
2. Penelitian harus mentaati ketentuan peraturan perundang – undangan, norma – norma, adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak melakukan penelitian yang dapat menimbulkan keresahan dalam masyarakat, disintegrasi bangsa atau ketentuan NKRI.
4. Apabila masa berlaku rekomendasi sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka dapat mengajukan surat perpanjangan dengan menyatakan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
5. Surat izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan – ketentuan seperti tersebut diatas.
6. Setelah selesai mengadakan kegiatan agar memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Simeulue.

Dikeluarkan : Sinabang

Pada Tanggal : 09 April 2015

Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kabupaten Simeulue,



MOHD. ARIEF, SH

Pembina

NIP. 19660210 198911 1 001

ND. Peg. 800/043/2015 Tanggal 06 April 2015

Tembusan :

1. Kepala Bakesbangpol dan Linmas Aceh di Banda Aceh
2. Bupati Simeulue di Sinabang
3. Sekretaris Daerah Kabupaten Simeulue di Sinabang
4. Kepala Badan Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh di Banda Aceh
5. File.

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
Telepon: 021-7490941 (Hunting)
Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)
Laman: www.ut.ac.id

Nomor : 20083 /UN31.4/LL/2015
Lampiran : 1 (satu) halaman
Hal : Undangan Ujian Sidang

02 September 2015

Yth. Sdr./i. Zulfadli
NIM. 500013157
di Tempat

Bersama ini Program Pascasarjana Universitas Terbuka mengundang Saudara sebagai Kandidat pada Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik UPBJJ-UT Banda Aceh. Ujian Sidang tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 September 2015
Waktu : Pukul 12.45 - 14.15 (Jadwal terlampir)
Tempat : Ruang Sidang UPBJJ-UT Banda Aceh

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Saudara dimohon menyelesaikan semua persyaratan administrasi, hadir 30 menit sebelum Acara Pembukaan dan mempersiapkan diri sebaik-baiknya serta membuat format sajian dalam bentuk *Power Point* untuk bahan presentasi selama 15 - 20 menit.

Demikian undangan kami. Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terimakasih.

a.n. Direktur Program Pascasarjana
Asisten Direktur Bidang Akademik,

Dr. Sri Listyarini, M.Ed
NIP. 19610407 198602 2 001

Tembusan, Yth.:

1. Purek I, sebagai laporan
2. Direktur PPs
3. Ka. UPBJJ-UT Banda Aceh

Catatan:

Pakaian Pria Jas Lengkap, Wanita Menyesuaikan

MATRIK POTENSI BENCANA DI KABUPATEN SIMEULUE

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
1	TEUPAH TENGAH	ABAIL	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	469	318	35	3	56	38	19	151	Rp 5.537.638,79	299
2	TEUPAH TENGAH	ABAIL	Longsor	RENDAH	SEDANG	96	126	14	2	56	38	19	129	Rp 27.053.672,86	45
3	TEUPAH TENGAH	ABAIL	Longsor	TINGGI	TINGGI	89	126	14	2	56	38	19	129	Rp 29.181.489,83	140
4	TEUPAH TENGAH	ABAIL	Banjir	TINGGI	TINGGI	287	195	21	3	56	38	19	137	Rp 9.049.312,18	0
5	TEUPAH TENGAH	ABAIL	Tsunami	RENDAH	RENDAH	22	113	12	2	56	38	19	127	Rp 118.052.390,67	173
6	TEUPAH TENGAH	ABAIL	Tsunami	RENDAH	SEDANG	45	113	12	2	56	38	19	127	Rp 57.714.502,11	0
7	TEUPAH TENGAH	ABAIL	Tsunami	TINGGI	TINGGI	100	113	12	2	56	38	19	127	Rp 25.971.525,95	0
8	TEUPAH TENGAH	ABAIL	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	85	319	35	5	56	38	19	153	Rp 30.554.736,41	426
9	TEUPAH TENGAH	ABAIL	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	385	319	35	5	56	38	19	153	Rp 6.745.850,90	45
10	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	573	2858	235	3	586	391	195	1411	Rp 18.332.497,79	230
11	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Longsor	RENDAH	SEDANG	227	1556	128	6	586	391	195	1307	Rp 46.275.423,93	45
12	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Longsor	TINGGI	TINGGI	85	1556	128	6	586	391	195	1307	Rp 123.582.602,74	267
13	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Banjir	RENDAH	SEDANG	130	1207	99	5	586	391	195	1277	Rp 80.804.009,48	242
14	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Banjir	TINGGI	TINGGI	112	1207	99	5	586	391	195	1277	Rp 93.790.368,15	0
15	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	75	2838	234	11	586	391	195	1418	Rp 140.060.283,10	230
16	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	19	773	64	3	586	391	195	1240	Rp 552.869.538,56	90
17	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	34	773	64	3	586	391	195	1240	Rp 308.956.506,84	59
18	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	102	773	64	3	586	391	195	1240	Rp 102.985.502,28	0
19	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	434	2908	239	11	586	391	195	1424	Rp 24.203.965,97	278
20	SIMEULUE TIMUR	AIR DINGIN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	149	2908	239	11	586	391	195	1424	Rp 70.500.142,50	381
21	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	3126	1192	36	0	215	144	72	467	Rp 5.511.744,52	449
22	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	1031	920	28	4	215	144	72	462	Rp 16.711.652,14	137
23	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	1380	920	28	4	215	144	72	462	Rp 12.485.299,54	2274
24	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Banjir	RENDAH	SEDANG	540	212	6	1	215	144	72	438	Rp 31.906.876,59	555
25	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	15	212	6	1	215	144	72	438	Rp 1.148.647.557,29	0
26	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	16	89	3	0	215	144	72	434	Rp 1.076.857.084,96	230
27	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	26	89	3	0	215	144	72	434	Rp 662.681.283,05	1
28	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	191	89	3	0	215	144	72	434	Rp 90.207.923,35	0
29	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1912	1136	35	5	215	144	72	470	Rp 9.011.356,31	312
30	SIMEULUE TIMUR	AIR PINANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1067	1136	35	5	215	144	72	470	Rp 16.147.810,08	178
31	SALANG	ALONG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	718	509	53	3	94	62	31	244	Rp 7.842.250,50	222
32	SALANG	ALONG	Longsor	RENDAH	SEDANG	144	179	19	2	94	62	31	208	Rp 39.102.332,37	70
33	SALANG	ALONG	Longsor	TINGGI	TINGGI	109	179	19	2	94	62	31	208	Rp 51.658.127,16	183
34	SALANG	ALONG	Banjir	RENDAH	SEDANG	5	330	34	3	94	62	31	225	Rp 1.126.147.172,19	465
35	SALANG	ALONG	Banjir	TINGGI	TINGGI	460	330	34	3	94	62	31	225	Rp 12.240.730,13	0
36	SALANG	ALONG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	15	249	26	2	94	62	31	216	Rp 375.382.390,73	351
37	SALANG	ALONG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	40	249	26	2	94	62	31	216	Rp 140.768.396,52	1
38	SALANG	ALONG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	296	249	26	2	94	62	31	216	Rp 19.022.756,29	0
39	SALANG	ALONG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	208	513	53	5	94	62	31	246	Rp 27.070.845,49	693
40	SALANG	ALONG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	516	513	53	5	94	62	31	246	Rp 10.912.278,80	54
41	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1445	695	115	5	124	83	41	369	Rp 17.085.680,21	804
42	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Longsor	RENDAH	SEDANG	199	135	22	2	124	83	41	273	Rp 124.064.361,35	121
43	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Longsor	TINGGI	TINGGI	81	135	22	2	124	83	41	273	Rp 304.800.097,63	159
44	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Banjir	RENDAH	SEDANG	268	556	92	8	124	83	41	349	Rp 92.122.417,57	1156
45	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Banjir	TINGGI	TINGGI	888	556	92	8	124	83	41	349	Rp 27.802.711,61	0
46	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Tsunami	RENDAH	RENDAH	22	59	10	1	124	83	41	259	Rp 1.122.218.541,29	124

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KEKAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
47	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Tsunami	RENDAH	SEDANG	66	59	10	1	124	83	41	259	Rp 374.072.847,10	0
48	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Tsunami	TINGGI	TINGGI	34	59	10	1	124	83	41	259	Rp 726.141.409,07	0
49	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	654	697	115	10	124	83	41	374	Rp 37.750.470,81	804
50	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	795	697	115	10	124	83	41	374	Rp 31.055.104,29	657
51	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	2349	886	62	3	168	112	56	401	Rp 5.936.713,03	1147
52	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	111	886	62	3	168	112	56	401	Rp 125.633.683,89	1474
53	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	655	371	26	4	168	112	56	365	Rp 21.290.593,76	235
54	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Longsor	TINGGI	TINGGI	376	371	26	4	168	112	56	365	Rp 37.088.667,32	796
55	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Banjir	RENDAH	SEDANG	718	448	31	4	168	112	56	371	Rp 19.422.477,59	1236
56	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Banjir	TINGGI	TINGGI	525	448	31	4	168	112	56	371	Rp 26.562.550,31	0
57	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	214	875	61	8	168	112	56	405	Rp 65.165.135,10	1147
58	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	59	143	10	1	168	112	56	347	Rp 236.361.676,47	337
59	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	91	143	10	1	168	112	56	347	Rp 153.245.482,55	56
60	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	247	143	10	1	168	112	56	347	Rp 56.458.861,99	0
61	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1378	887	62	8	168	112	56	406	Rp 10.119.984,70	1147
62	SIMEULUE BARAT	AMABAAN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1085	887	62	8	168	112	56	406	Rp 12.852.846,92	1474
63	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	175	492	91	1	99	66	33	290	Rp 7.411.020,61	108
64	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Longsor	RENDAH	SEDANG	81	329	61	1	99	66	33	261	Rp 16.011.464,28	56
65	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Longsor	TINGGI	TINGGI	36	329	61	1	99	66	33	261	Rp 36.025.794,62	61
66	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Banjir	RENDAH	SEDANG	48	155	28	1	99	66	33	228	Rp 27.019.345,97	55
67	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Banjir	TINGGI	TINGGI	7	155	28	1	99	66	33	228	Rp 185.275.515,21	0
68	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	12	520	96	2	99	66	33	296	Rp 108.077.383,87	108
69	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	1	84	16	0	99	66	33	215	Rp 1.296.928.606,45	26
70	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	7	84	16	0	99	66	33	215	Rp 185.275.515,21	0
71	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	22	84	16	0	99	66	33	215	Rp 58.951.300,29	0
72	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	101	445	82	2	99	66	33	282	Rp 12.840.877,29	108
73	SIMEULUE TIMUR	AMAITENG MULIA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	57	445	82	2	99	66	33	282	Rp 22.753.133,45	91
74	SIMEULUE CUT	AMARABU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1	449	52	5	95	63	32	246	Rp 1.670.604.468,30	128
75	SIMEULUE CUT	AMARABU	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	105	449	52	5	95	63	32	246	Rp 15.910.518,75	0
76	SIMEULUE CUT	AMARABU	Longsor	RENDAH	SEDANG	9	59	7	1	95	63	32	197	Rp 185.622.718,70	14
77	SIMEULUE CUT	AMARABU	Longsor	TINGGI	TINGGI	5	59	7	1	95	63	32	197	Rp 334.120.893,66	0
78	SIMEULUE CUT	AMARABU	Banjir	TINGGI	TINGGI	90	382	44	4	95	63	32	237	Rp 18.562.271,87	0
79	SIMEULUE CUT	AMARABU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	8	377	44	4	95	63	32	237	Rp 208.825.558,54	89
80	SIMEULUE CUT	AMARABU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	12	377	44	4	95	63	32	237	Rp 139.217.039,02	0
81	SIMEULUE CUT	AMARABU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	69	377	44	4	95	63	32	237	Rp 24.211.658,96	0
82	SIMEULUE CUT	AMARABU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	122	517	60	5	95	63	32	254	Rp 13.693.479,25	0
83	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	145	723	11	1	129	86	43	269	Rp 182.911.111,09	68
84	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Longsor	RENDAH	SEDANG	28	254	4	1	129	86	43	262	Rp 947.218.253,83	15
85	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Longsor	TINGGI	TINGGI	23	254	4	1	129	86	43	262	Rp 1.153.135.265,54	36
86	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Banjir	RENDAH	SEDANG	36	464	7	2	129	86	43	266	Rp 736.725.308,54	93
87	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Banjir	TINGGI	TINGGI	57	464	7	2	129	86	43	266	Rp 465.300.194,87	0
88	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	12	733	11	3	129	86	43	272	Rp 2.210.175.925,61	68
89	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	7	279	4	1	129	86	43	263	Rp 3.788.873.015,33	49
90	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	3	279	4	1	129	86	43	263	Rp 8.840.703.702,44	9
91	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	46	279	4	1	129	86	43	263	Rp 576.567.632,77	0
92	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	98	723	11	3	129	86	43	271	Rp 270.633.786,81	68
93	SIMEULUE TIMUR	AMERIA BAHAGIA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	47	723	11	3	129	86	43	271	Rp 564.300.236,33	79
94	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	719	554	78	3	109	73	36	299	Rp 15.430.923,77	367
95	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Longsor	RENDAH	SEDANG	192	168	24	2	109	73	36	244	Rp 57.785.594,75	37

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
96	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Longsor	TINGGI	TINGGI	26	168	24	2	109	73	36	244	Rp 426.724.391,97	181
97	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Banjir	RENDAH	SEDANG	101	382	53	6	109	73	36	277	Rp 109.849.843,48	496
98	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Banjir	TINGGI	TINGGI	395	382	53	6	109	73	36	277	Rp 28.088.187,83	0
99	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Tsunami	RENDAH	RENDAH	8	106	15	2	109	73	36	234	Rp 1.386.854.273,91	67
100	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Tsunami	RENDAH	SEDANG	15	106	15	2	109	73	36	234	Rp 739.655.612,75	67
101	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Tsunami	TINGGI	TINGGI	115	106	15	2	109	73	36	234	Rp 96.476.819,05	0
102	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	375	545	76	8	109	73	36	302	Rp 29.586.224,51	298
103	TEUPAH SELATAN	ANA AO	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	333	545	76	8	109	73	36	302	Rp 33.317.820,39	505
104	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1343	327	65	1	59	39	20	183	Rp 5.116.968,23	262
105	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Longsor	RENDAH	SEDANG	486	262	52	2	59	39	20	172	Rp 14.140.099,44	143
106	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Longsor	TINGGI	TINGGI	592	262	52	2	59	39	20	172	Rp 11.608.257,31	935
107	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Banjir	RENDAH	SEDANG	258	68	14	1	59	39	20	132	Rp 26.636.001,27	279
108	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Banjir	TINGGI	TINGGI	22	68	14	1	59	39	20	132	Rp 312.367.651,31	0
109	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Tsunami	RENDAH	RENDAH	18	22	4	0	59	39	20	122	Rp 381.782.684,93	86
110	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Tsunami	RENDAH	SEDANG	32	22	4	0	59	39	20	122	Rp 214.752.760,27	0
111	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Tsunami	TINGGI	TINGGI	41	22	4	0	59	39	20	122	Rp 167.611.910,46	0
112	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1099	329	65	3	59	39	20	186	Rp 6.253.037,61	859
113	TEUPAH BARAT	ANGKEO	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	255	329	65	3	59	39	20	186	Rp 26.949.366,00	503
114	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1823	0	0	0	0	0	0	0	Rp 2.659.445,60	421
115	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Longsor	RENDAH	SEDANG	186	0	0	0	0	0	0	0	Rp 26.065.426,54	31
116	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Longsor	SEDANG	TINGGI	47	0	0	0	0	0	0	0	Rp 103.152.539,06	202
117	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Banjir	RENDAH	SEDANG	264	0	0	0	0	0	0	0	Rp 18.364.277,79	1611
118	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Banjir	SEDANG	TINGGI	1347	0	0	0	0	0	0	0	Rp 3.599.234,84	0
119	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Tsunami	RENDAH	RENDAH	5	0	0	0	0	0	0	0	Rp 969.633.867,14	0
120	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Tsunami	RENDAH	SEDANG	3	0	0	0	0	0	0	0	Rp 1.616.056.445,24	15
121	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Tsunami	SEDANG	TINGGI	7	0	0	0	0	0	0	0	Rp 692.595.619,39	0
122	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	355	0	0	0	0	0	0	0	Rp 13.656.815,03	421
123	TEUPAH SELATAN	AREA PERUSAHAAN DAERAH KELAPA SAWIT	Kekeringan	SEDANG	TINGGI	1472	0	0	0	0	0	0	0	Rp 3.293.593,30	1402
124	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	922	356	53	0	64	42	21	180	Rp 6.147.161,37	101
125	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	52	356	53	0	64	42	21	180	Rp 108.993.899,70	879
126	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Longsor	RENDAH	SEDANG	312	295	44	3	64	42	21	174	Rp 18.165.649,95	46
127	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Longsor	TINGGI	TINGGI	494	295	44	3	64	42	21	174	Rp 11.473.042,07	760
128	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Banjir	RENDAH	SEDANG	109	63	9	1	64	42	21	137	Rp 51.997.089,77	169
129	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Banjir	TINGGI	TINGGI	63	63	9	1	64	42	21	137	Rp 89.963.218,80	0
130	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Tsunami	RENDAH	RENDAH	4	21	3	0	64	42	21	131	Rp 1.416.920.696,12	56
131	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Tsunami	RENDAH	SEDANG	11	21	3	0	64	42	21	131	Rp 515.243.889,50	2
132	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Tsunami	TINGGI	TINGGI	42	21	3	0	64	42	21	131	Rp 134.944.828,20	0
133	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	875	358	53	4	64	42	21	184	Rp 6.477.351,75	701
134	TEUPAH BARAT	AWE KECIL	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	104	358	53	4	64	42	21	184	Rp 54.496.949,85	279
135	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	807	515	66	1	92	61	31	250	Rp 6.796.877,12	141
136	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	98	515	66	1	92	61	31	250	Rp 55.970.202,38	774
137	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Longsor	RENDAH	SEDANG	273	371	47	4	92	61	31	235	Rp 20.091.867,52	34
138	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Longsor	TINGGI	TINGGI	379	371	47	4	92	61	31	235	Rp 14.472.506,16	618
139	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Banjir	RENDAH	SEDANG	98	149	19	1	92	61	31	205	Rp 55.970.202,38	261
140	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Banjir	TINGGI	TINGGI	164	149	19	1	92	61	31	205	Rp 33.445.608,74	0
141	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Tsunami	RENDAH	RENDAH	18	55	7	1	92	61	31	192	Rp 304.726.657,38	98
142	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Tsunami	RENDAH	SEDANG	26	55	7	1	92	61	31	192	Rp 210.964.608,96	1
143	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Tsunami	TINGGI	TINGGI	53	55	7	1	92	61	31	192	Rp 103.492.072,32	0
144	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	774	519	66	5	92	61	31	255	Rp 7.086.666,45	620

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
145	TEUPAH BARAT	AWE SEUBAL	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	138	519	66	5	92	61	31	255	Rp 39.746.955,31	295
146	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1690	561	95	0	103	69	34	302	Rp 3.975.033,19	351
147	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	320	561	95	0	103	69	34	302	Rp 20.993.144,02	1739
148	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Longsor	RENDAH	SEDANG	672	334	57	3	103	69	34	266	Rp 9.996.735,25	14
149	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Longsor	TINGGI	TINGGI	524	334	57	3	103	69	34	266	Rp 12.820.240,62	1182
150	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Banjir	RENDAH	SEDANG	180	180	31	2	103	69	34	239	Rp 37.321.144,92	644
151	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Banjir	TINGGI	TINGGI	464	180	31	2	103	69	34	239	Rp 14.478.030,36	0
152	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	231	521	88	4	103	69	34	300	Rp 29.081.411,62	351
153	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Tsunami	RENDAH	RENDAH	42	73	12	1	103	69	34	220	Rp 159.947.763,93	182
154	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Tsunami	RENDAH	SEDANG	48	73	12	1	103	69	34	220	Rp 139.954.293,44	82
155	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Tsunami	TINGGI	TINGGI	173	73	12	1	103	69	34	220	Rp 38.831.249,05	0
156	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1679	523	89	4	103	69	34	300	Rp 4.001.075,69	815
157	SIMEULUE BARAT	BABUL MAKMUR	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	194	523	89	4	103	69	34	300	Rp 34.627.866,42	1275
158	TELUK DALAM	BABUSSALAM	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	210	376	5	5	88	58	29	186	Rp 19.766.567,81	273
159	TELUK DALAM	BABUSSALAM	Longsor	RENDAH	SEDANG	62	156	2	3	88	58	29	181	Rp 66.951.278,05	87
160	TELUK DALAM	BABUSSALAM	Longsor	TINGGI	TINGGI	25	156	2	3	88	58	29	181	Rp 166.039.169,57	0
161	TELUK DALAM	BABUSSALAM	Banjir	RENDAH	SEDANG	62	154	2	3	88	58	29	181	Rp 66.951.278,05	86
162	TELUK DALAM	BABUSSALAM	Banjir	TINGGI	TINGGI	24	154	2	3	88	58	29	181	Rp 172.957.468,30	0
163	TELUK DALAM	BABUSSALAM	Tsunami	RENDAH	RENDAH	14	150	2	3	88	58	29	181	Rp 296.498.517,08	82
164	TELUK DALAM	BABUSSALAM	Tsunami	RENDAH	SEDANG	16	150	2	3	88	58	29	181	Rp 259.436.202,45	0
165	TELUK DALAM	BABUSSALAM	Tsunami	TINGGI	TINGGI	54	150	2	3	88	58	29	181	Rp 76.869.985,91	0
166	TELUK DALAM	BABUSSALAM	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	169	302	4	6	88	58	29	186	Rp 24.562.007,33	0
167	TEUPAH SELATAN	BADEGONG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	479	334	0	5	61	41	20	127	Rp 15.925.591,52	500
168	TEUPAH SELATAN	BADEGONG	Longsor	RENDAH	SEDANG	18	13	0	0	61	41	20	123	Rp 423.797.685,41	19
169	TEUPAH SELATAN	BADEGONG	Longsor	TINGGI	TINGGI	1	13	0	0	61	41	20	123	Rp 7.628.358.337,46	0
170	TEUPAH SELATAN	BADEGONG	Banjir	TINGGI	TINGGI	436	304	0	4	61	41	20	127	Rp 17.496.234,72	0
171	TEUPAH SELATAN	BADEGONG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	5	66	0	1	61	41	20	123	Rp 1.525.671.667,49	84
172	TEUPAH SELATAN	BADEGONG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	9	66	0	1	61	41	20	123	Rp 847.595.370,83	0
173	TEUPAH SELATAN	BADEGONG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	80	66	0	1	61	41	20	123	Rp 95.354.479,22	0
174	TEUPAH SELATAN	BADEGONG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	472	329	0	5	61	41	20	127	Rp 16.161.776,14	0
175	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1821	484	65	1	87	58	29	240	Rp 5.996.179,96	668
176	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	971	484	65	1	87	58	29	240	Rp 11.245.153,15	2159
177	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Longsor	RENDAH	SEDANG	967	340	46	3	87	58	29	222	Rp 11.291.668,78	260
178	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Longsor	TINGGI	TINGGI	997	340	46	3	87	58	29	222	Rp 10.951.899,41	1704
179	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Banjir	RENDAH	SEDANG	217	129	17	1	87	58	29	192	Rp 50.318.173,79	746
180	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Banjir	TINGGI	TINGGI	529	129	17	1	87	58	29	192	Rp 20.640.914,39	0
181	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	25	45	6	0	87	58	29	180	Rp 436.761.748,51	234
182	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	46	45	6	0	87	58	29	180	Rp 237.370.515,49	22
183	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	189	45	6	0	87	58	29	180	Rp 57.772.718,06	0
184	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	2040	460	62	4	87	58	29	239	Rp 5.352.472,41	2227
185	SIMEULUE BARAT	BATU RAGI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	614	460	62	4	87	58	29	239	Rp 17.783.458,82	600
186	TEUPAH SELATAN	BATU RALANG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1428	307	24	1	55	37	18	135	Rp 5.234.000,64	523
187	TEUPAH SELATAN	BATU RALANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	182	47	4	1	55	37	18	114	Rp 41.066.774,27	76
188	TEUPAH SELATAN	BATU RALANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	37	47	4	1	55	37	18	114	Rp 202.004.132,89	143
189	TEUPAH SELATAN	BATU RALANG	Banjir	RENDAH	SEDANG	470	255	20	3	55	37	18	133	Rp 15.902.453,01	1188
190	TEUPAH SELATAN	BATU RALANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	718	255	20	3	55	37	18	133	Rp 10.409.683,73	0
191	TEUPAH SELATAN	BATU RALANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	3	12	1	0	55	37	18	111	Rp 2.491.384.305,66	57
192	TEUPAH SELATAN	BATU RALANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	53	12	1	0	55	37	18	111	Rp 141.021.753,15	0
193	TEUPAH SELATAN	BATU RALANG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	916	306	24	4	55	37	18	137	Rp 8.159.555,59	523

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
194	TEUPAH SELATAN	BATU RALANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	509	306	24	4	55	37	18	137	Rp 14.683.993,94	914
195	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	555	655	18	1	116	77	39	251	Rp 15.466.544,93	79
196	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Longsor	RENDAH	SEDANG	133	307	8	5	116	77	39	245	Rp 64.540.845,40	0
197	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Longsor	TINGGI	TINGGI	127	307	8	5	116	77	39	245	Rp 67.590.019,20	260
198	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Banjir	RENDAH	SEDANG	156	325	9	5	116	77	39	246	Rp 55.025.207,94	275
199	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Banjir	TINGGI	TINGGI	119	325	9	5	116	77	39	246	Rp 72.133.886,04	0
200	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	86	175	5	3	116	77	39	239	Rp 99.813.167,89	76
201	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	23	175	5	3	116	77	39	239	Rp 373.214.453,84	76
202	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	39	175	5	3	116	77	39	239	Rp 220.100.831,75	0
203	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	324	651	18	10	116	77	39	260	Rp 26.493.618,64	290
204	TEUPAH TENGAH	BATU-BATU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	227	651	18	10	116	77	39	260	Rp 37.814.680,35	267
205	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	767	372	58	4	73	49	24	208	Rp 10.260.086,32	604
206	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Longsor	RENDAH	SEDANG	27	17	3	0	73	49	24	149	Rp 291.462.452,27	22
207	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Longsor	TINGGI	TINGGI	8	17	3	0	73	49	24	149	Rp 983.685.776,40	13
208	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Banjir	RENDAH	SEDANG	123	358	55	5	73	49	24	207	Rp 63.979.562,69	738
209	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Banjir	TINGGI	TINGGI	615	358	55	5	73	49	24	207	Rp 12.795.912,54	0
210	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Tsunami	RENDAH	RENDAH	29	106	16	2	73	49	24	165	Rp 271.361.593,49	103
211	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Tsunami	RENDAH	SEDANG	26	106	16	2	73	49	24	165	Rp 302.672.546,58	117
212	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Tsunami	TINGGI	TINGGI	164	106	16	2	73	49	24	165	Rp 47.984.672,02	0
213	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	214	378	59	5	73	49	24	211	Rp 36.773.300,05	498
214	TEUPAH SELATAN	BLANG SEBBEL	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	567	378	59	5	73	49	24	211	Rp 13.879.164,39	358
215	SIMEULUE CUT	BORENGAN	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	153	337	0	4	67	44	22	137	Rp 27.213.427,91	0
216	SIMEULUE CUT	BORENGAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	3	9	0	0	67	44	22	133	Rp 1.387.884.823,37	4
217	SIMEULUE CUT	BORENGAN	Longsor	TINGGI	TINGGI	1	9	0	0	67	44	22	133	Rp 4.163.654.470,11	0
218	SIMEULUE CUT	BORENGAN	Banjir	TINGGI	TINGGI	149	328	0	3	67	44	22	137	Rp 27.943.989,73	0
219	SIMEULUE CUT	BORENGAN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	5	350	0	4	67	44	22	137	Rp 832.730.894,02	157
220	SIMEULUE CUT	BORENGAN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	6	350	0	4	67	44	22	137	Rp 693.942.411,69	0
221	SIMEULUE CUT	BORENGAN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	148	350	0	4	67	44	22	137	Rp 28.132.800,47	0
222	SIMEULUE CUT	BORENGAN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	164	361	0	4	67	44	22	137	Rp 25.388.137,01	0
223	SIMEULUE CUT	BUBUHAN	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	228	308	27	3	59	39	20	147	Rp 8.258.692,93	0
224	SIMEULUE CUT	BUBUHAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	15	23	2	0	59	39	20	120	Rp 125.532.132,59	17
225	SIMEULUE CUT	BUBUHAN	Longsor	TINGGI	TINGGI	2	23	2	0	59	39	20	120	Rp 941.490.994,45	0
226	SIMEULUE CUT	BUBUHAN	Banjir	TINGGI	TINGGI	200	270	24	2	59	39	20	144	Rp 9.414.909,94	0
227	SIMEULUE CUT	BUBUHAN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	16	301	26	3	59	39	20	147	Rp 117.686.374,31	221
228	SIMEULUE CUT	BUBUHAN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	38	301	26	3	59	39	20	147	Rp 49.552.157,60	0
229	SIMEULUE CUT	BUBUHAN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	169	301	26	3	59	39	20	147	Rp 11.141.905,26	0
230	SIMEULUE CUT	BUBUHAN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	240	324	28	3	59	39	20	149	Rp 7.845.758,29	0
231	TELUK DALAM	BULU HADEK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1565	517	22	3	109	73	36	243	Rp 7.109.221,95	705
232	TELUK DALAM	BULU HADEK	Longsor	RENDAH	SEDANG	235	133	6	3	109	73	36	226	Rp 47.344.393,01	100
233	TELUK DALAM	BULU HADEK	Longsor	TINGGI	TINGGI	167	133	6	3	109	73	36	226	Rp 66.622.349,44	302
234	TELUK DALAM	BULU HADEK	Banjir	RENDAH	SEDANG	440	288	12	6	109	73	36	236	Rp 25.286.209,90	872
235	TELUK DALAM	BULU HADEK	Banjir	TINGGI	TINGGI	432	288	12	6	109	73	36	236	Rp 25.754.473,05	0
236	TELUK DALAM	BULU HADEK	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	269	425	18	9	109	73	36	245	Rp 41.360.343,33	958
237	TELUK DALAM	BULU HADEK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	50	154	7	3	109	73	36	227	Rp 222.518.647,13	234
238	TELUK DALAM	BULU HADEK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	173	154	7	3	109	73	36	227	Rp 64.311.747,73	207
239	TELUK DALAM	BULU HADEK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	244	154	7	3	109	73	36	227	Rp 45.598.083,43	0
240	TELUK DALAM	BULU HADEK	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	925	432	18	9	109	73	36	245	Rp 12.028.034,98	812
241	TELUK DALAM	BULU HADEK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	383	432	18	9	109	73	36	245	Rp 29.049.431,74	1048
242	SALANG	BUNGA	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1897	620	54	2	112	75	37	280	Rp 3.302.436,59	1277

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
243	SALANG	BUNGA	Longsor	RENDAH	SEDANG	475	243	21	2	112	75	37	247	Rp 13.188.888,88	11
244	SALANG	BUNGA	Longsor	TINGGI	TINGGI	269	243	21	2	112	75	37	247	Rp 23.288.930,18	733
245	SALANG	BUNGA	Banjir	RENDAH	SEDANG	327	365	32	3	112	75	37	259	Rp 19.158.171,92	1117
246	SALANG	BUNGA	Banjir	TINGGI	TINGGI	790	365	32	3	112	75	37	259	Rp 7.930.028,13	0
247	SALANG	BUNGA	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	423	620	54	6	112	75	37	284	Rp 14.810.218,01	650
248	SALANG	BUNGA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	176	168	15	2	112	75	37	240	Rp 35.595.012,61	506
249	SALANG	BUNGA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	77	168	15	2	112	75	37	240	Rp 81.360.028,82	16
250	SALANG	BUNGA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	262	168	15	2	112	75	37	240	Rp 23.911.153,51	0
251	SALANG	BUNGA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1256	624	54	6	112	75	37	284	Rp 4.987.836,16	1318
252	SALANG	BUNGA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	652	624	54	6	112	75	37	284	Rp 9.608.469,66	609
253	TEUPAH BARAT	BUNON	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	534	272	23	1	50	33	17	124	Rp 8.892.087,30	209
254	TEUPAH BARAT	BUNON	Longsor	RENDAH	SEDANG	175	160	14	2	50	33	17	115	Rp 27.133.569,25	64
255	TEUPAH BARAT	BUNON	Longsor	TINGGI	TINGGI	139	160	14	2	50	33	17	115	Rp 34.160.968,48	250
256	TEUPAH BARAT	BUNON	Banjir	RENDAH	SEDANG	198	108	9	1	50	33	17	110	Rp 23.981.689,99	212
257	TEUPAH BARAT	BUNON	Banjir	TINGGI	TINGGI	14	108	9	1	50	33	17	110	Rp 339.169.615,59	0
258	TEUPAH BARAT	BUNON	Tsunami	RENDAH	RENDAH	7	43	4	0	50	33	17	104	Rp 678.339.231,18	80
259	TEUPAH BARAT	BUNON	Tsunami	RENDAH	SEDANG	11	43	4	0	50	33	17	104	Rp 431.670.419,84	1
260	TEUPAH BARAT	BUNON	Tsunami	TINGGI	TINGGI	67	43	4	0	50	33	17	104	Rp 70.871.262,96	0
261	TEUPAH BARAT	BUNON	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	349	278	24	3	50	33	17	127	Rp 13.605.657,93	209
262	TEUPAH BARAT	BUNON	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	196	278	24	3	50	33	17	127	Rp 24.226.401,11	346
263	TEUPAH TENGAH	BUSUNG INDAH	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	529	603	15	9	109	73	36	242	Rp 9.387.300,24	543
264	TEUPAH TENGAH	BUSUNG INDAH	Longsor	RENDAH	SEDANG	74	112	3	2	109	73	36	223	Rp 67.106.511,16	98
265	TEUPAH TENGAH	BUSUNG INDAH	Longsor	TINGGI	TINGGI	24	112	3	2	109	73	36	223	Rp 206.911.742,75	0
266	TEUPAH TENGAH	BUSUNG INDAH	Banjir	TINGGI	TINGGI	391	445	11	7	109	73	36	236	Rp 12.700.465,03	0
267	TEUPAH TENGAH	BUSUNG INDAH	Tsunami	RENDAH	RENDAH	12	108	3	2	109	73	36	223	Rp 413.823.485,51	96
268	TEUPAH TENGAH	BUSUNG INDAH	Tsunami	RENDAH	SEDANG	26	108	3	2	109	73	36	223	Rp 190.995.454,85	0
269	TEUPAH TENGAH	BUSUNG INDAH	Tsunami	TINGGI	TINGGI	57	108	3	2	109	73	36	223	Rp 87.120.733,79	0
270	TEUPAH TENGAH	BUSUNG INDAH	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	534	608	15	10	109	73	36	243	Rp 9.299.404,17	0
271	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	2915	323	44	1	58	38	19	160	Rp 5.130.854,02	328
272	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Longsor	RENDAH	SEDANG	1092	234	32	4	58	38	19	151	Rp 13.696.373,13	123
273	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Longsor	TINGGI	TINGGI	1074	234	32	4	58	38	19	151	Rp 14.605.897,91	1993
274	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Banjir	RENDAH	SEDANG	848	94	13	1	58	38	19	130	Rp 17.637.310,68	849
275	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Banjir	TINGGI	TINGGI	1	94	13	1	58	38	19	130	Rp 14.956.439.460,58	0
276	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Tsunami	RENDAH	RENDAH	75	18	2	0	58	38	19	118	Rp 199.419.192,81	149
277	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Tsunami	RENDAH	SEDANG	44	18	2	0	58	38	19	118	Rp 339.919.078,61	0
278	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Tsunami	TINGGI	TINGGI	41	18	2	0	58	38	19	118	Rp 364.791.206,36	0
279	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	2609	325	44	5	58	38	19	164	Rp 5.732.632,90	2044
280	SIMEULUE TENGAH	DIHIT	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	325	325	44	5	58	38	19	164	Rp 46.019.813,71	889
281	SALANG	GANANG PUSAKO	Gempa Bumi	SEDANG	TINGGI	93	211	55	2	37	25	12	132	Rp 13.825.023,10	0
282	SALANG	GANANG PUSAKO	Banjir	TINGGI	TINGGI	93	211	55	2	37	25	12	132	Rp 13.825.023,14	0
283	SALANG	GANANG PUSAKO	Tsunami	RENDAH	RENDAH	10	186	49	2	37	25	12	125	Rp 128.572.715,24	75
284	SALANG	GANANG PUSAKO	Tsunami	RENDAH	SEDANG	58	186	49	2	37	25	12	125	Rp 22.167.709,52	0
285	SALANG	GANANG PUSAKO	Tsunami	SEDANG	TINGGI	14	186	49	2	37	25	12	125	Rp 91.837.653,75	0
286	SALANG	GANANG PUSAKO	Kekeringan	SEDANG	TINGGI	92	209	55	2	37	25	12	131	Rp 13.975.295,14	0
287	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1144	1253	7	2	238	159	79	485	Rp 11.817.047,97	734
288	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Longsor	RENDAH	SEDANG	178	461	2	2	238	159	79	481	Rp 75.947.768,96	32
289	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Longsor	TINGGI	TINGGI	243	461	2	2	238	159	79	481	Rp 55.632.522,12	389
290	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Banjir	RENDAH	SEDANG	255	724	4	3	238	159	79	483	Rp 53.014.521,08	661
291	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Banjir	TINGGI	TINGGI	406	724	4	3	238	159	79	483	Rp 33.297.297,72	0

ND	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
292	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	164	1191	6	4	238	159	79	487	Rp 82.431.115,09	734
293	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Tsunami	RENDAH	RENDAH	35	686	4	3	238	159	79	483	Rp 386.248.653,56	561
294	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Tsunami	RENDAH	SEDANG	39	686	4	3	238	159	79	483	Rp 346.633.407,04	60
295	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Tsunami	TINGGI	TINGGI	552	686	4	3	238	159	79	483	Rp 24.490.403,76	0
296	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	495	1172	6	4	238	159	79	487	Rp 27.310.510,86	1167
297	SIMEULUE TIMUR	GANTING	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	575	1172	6	4	238	159	79	487	Rp 23.510.787,61	64
298	TELUK DALAM	GUNUNG PUTIH	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	319	282	14	5	67	44	22	152	Rp 23.778.214,35	422
299	TELUK DALAM	GUNUNG PUTIH	Longsor	RENDAH	SEDANG	81	107	5	2	67	44	22	141	Rp 92.069.757,73	121
300	TELUK DALAM	GUNUNG PUTIH	Longsor	TINGGI	TINGGI	40	107	5	2	67	44	22	141	Rp 186.441.259,41	0
301	TELUK DALAM	GUNUNG PUTIH	Banjir	RENDAH	SEDANG	162	143	7	3	67	44	22	143	Rp 46.034.878,87	161
302	TELUK DALAM	GUNUNG PUTIH	Tsunami	RENDAH	RENDAH	14	195	9	4	67	44	22	147	Rp 532.689.312,60	139
303	TELUK DALAM	GUNUNG PUTIH	Tsunami	RENDAH	SEDANG	30	195	9	4	67	44	22	147	Rp 248.588.345,88	68
304	TELUK DALAM	GUNUNG PUTIH	Tsunami	TINGGI	TINGGI	176	195	9	4	67	44	22	147	Rp 42.373.013,50	0
305	TELUK DALAM	GUNUNG PUTIH	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	11	243	12	5	67	44	22	150	Rp 677.968.216,03	349
306	TELUK DALAM	GUNUNG PUTIH	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	264	243	12	5	67	44	22	150	Rp 28.248.675,67	73
307	SIMEULUE TIMUR	HUTAN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1453	0	0	0	0	0	0	0	Rp 2.680.502,46	19
308	SIMEULUE TIMUR	HUTAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	556	0	0	0	0	0	0	0	Rp 7.004.982,15	9
309	SIMEULUE TIMUR	HUTAN	Longsor	SEDANG	TINGGI	546	0	0	0	0	0	0	0	Rp 7.133.278,53	1093
310	SIMEULUE TIMUR	HUTAN	Banjir	RENDAH	SEDANG	255	0	0	0	0	0	0	0	Rp 15.273.608,15	353
311	SIMEULUE TIMUR	HUTAN	Banjir	SEDANG	TINGGI	98	0	0	0	0	0	0	0	Rp 39.742.551,81	0
312	SIMEULUE TIMUR	HUTAN	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	625	0	0	0	0	0	0	0	Rp 6.231.632,12	19
313	SIMEULUE TIMUR	HUTAN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1447	0	0	0	0	0	0	0	Rp 2.691.617,19	1450
314	SIMEULUE TIMUR	HUTAN	Kekeringan	SEDANG	TINGGI	1	0	0	0	0	0	0	0	Rp 3.894.770.077,64	0
315	TEUPAH BARAT	INOR	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	836	462	15	1	84	56	28	183	Rp 6.374.219,90	321
316	TEUPAH BARAT	INOR	Longsor	RENDAH	SEDANG	302	356	11	4	84	56	28	182	Rp 17.645.191,52	177
317	TEUPAH BARAT	INOR	Longsor	TINGGI	TINGGI	341	356	11	4	84	56	28	182	Rp 15.627.119,76	466
318	TEUPAH BARAT	INOR	Banjir	RENDAH	SEDANG	130	86	3	1	84	56	28	171	Rp 40.991.137,23	155
319	TEUPAH BARAT	INOR	Banjir	TINGGI	TINGGI	25	86	3	1	84	56	28	171	Rp 213.153.913,59	0
320	TEUPAH BARAT	INOR	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	2	445	14	5	84	56	28	186	Rp 2.664.423.919,87	321
321	TEUPAH BARAT	INOR	Tsunami	RENDAH	RENDAH	9	64	2	1	84	56	28	170	Rp 592.094.204,42	113
322	TEUPAH BARAT	INOR	Tsunami	RENDAH	SEDANG	16	64	2	1	84	56	28	170	Rp 333.052.989,98	1
323	TEUPAH BARAT	INOR	Tsunami	TINGGI	TINGGI	90	64	2	1	84	56	28	170	Rp 59.209.420,44	0
324	TEUPAH BARAT	INOR	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	516	468	15	5	84	56	28	187	Rp 10.327.244,50	722
325	TEUPAH BARAT	INOR	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	331	468	15	5	84	56	28	187	Rp 16.099.238,19	131
326	SALANG	JAYA BARU	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1451	575	15	3	103	69	34	224	Rp 7.361.955,62	747
327	SALANG	JAYA BARU	Longsor	RENDAH	SEDANG	481	299	8	3	103	69	34	217	Rp 22.208.311,04	272
328	SALANG	JAYA BARU	Longsor	TINGGI	TINGGI	273	299	8	3	103	69	34	217	Rp 39.128.928,97	482
329	SALANG	JAYA BARU	Banjir	RENDAH	SEDANG	467	282	7	3	103	69	34	217	Rp 22.874.084,82	713
330	SALANG	JAYA BARU	Banjir	TINGGI	TINGGI	246	282	7	3	103	69	34	217	Rp 43.423.567,52	0
331	SALANG	JAYA BARU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	45	99	3	1	103	69	34	210	Rp 237.382.169,10	239
332	SALANG	JAYA BARU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	72	99	3	1	103	69	34	210	Rp 148.363.855,68	0
333	SALANG	JAYA BARU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	132	99	3	1	103	69	34	210	Rp 80.925.739,46	0
334	SALANG	JAYA BARU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	717	582	15	6	103	69	34	228	Rp 14.898.462,50	1239
335	SALANG	JAYA BARU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	752	582	15	6	103	69	34	228	Rp 14.205.050,01	233
336	TEUPAH TENGAH	KAHAT	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	657	408	36	6	88	58	29	218	Rp 13.087.608,68	796
337	TEUPAH TENGAH	KAHAT	Longsor	RENDAH	SEDANG	44	43	4	1	88	58	29	180	Rp 195.421.793,26	69
338	TEUPAH TENGAH	KAHAT	Longsor	TINGGI	TINGGI	25	43	4	1	88	58	29	180	Rp 343.942.356,13	0
339	TEUPAH TENGAH	KAHAT	Banjir	TINGGI	TINGGI	576	357	32	6	88	58	29	213	Rp 14.928.053,65	0
340	TEUPAH TENGAH	KAHAT	Tsunami	RENDAH	RENDAH	37	107	10	2	88	58	29	187	Rp 232.393.483,87	170

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
341	TEUPAH TENGAH	KAHAT	Tsunami	RENDAH	SEDANG	25	107	10	2	88	58	29	187	Rp 343.942.356,13	0
342	TEUPAH TENGAH	KAHAT	Tsunami	TINGGI	TINGGI	110	107	10	2	88	58	29	187	Rp 78.168.717,30	0
343	TEUPAH TENGAH	KAHAT	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	749	465	41	8	88	58	29	224	Rp 11.480.051,94	0
344	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	350	1902	131	10	339	226	113	819	Rp 56.350.952,27	514
345	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1083	1902	131	10	339	226	113	819	Rp 18.211.212,69	924
346	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Longsor	RENDAH	SEDANG	471	795	55	12	339	226	113	745	Rp 41.874.189,69	103
347	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Longsor	TINGGI	TINGGI	128	795	55	12	339	226	113	745	Rp 154.083.932,38	496
348	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Banjir	RENDAH	SEDANG	224	1115	77	17	339	226	113	772	Rp 88.047.961,36	840
349	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Banjir	TINGGI	TINGGI	616	1115	77	17	339	226	113	772	Rp 32.017.440,49	0
350	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	455	1900	131	29	339	226	113	838	Rp 43.346.688,67	514
351	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Tsunami	RENDAH	RENDAH	20	390	27	6	339	226	113	711	Rp 986.137.167,24	297
352	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Tsunami	RENDAH	SEDANG	35	390	27	6	339	226	113	711	Rp 563.506.952,71	0
353	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Tsunami	TINGGI	TINGGI	239	390	27	6	339	226	113	711	Rp 82.521.938,68	0
354	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	919	1899	131	29	339	226	113	838	Rp 21.461.091,78	967
355	SIMEULUE TENGAH	KAMPUNG AIE	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	512	1899	131	29	339	226	113	838	Rp 38.520.983,10	471
356	SALANG	KARYA BAKTI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	119	493	54	1	89	59	30	233	Rp 79.149.070,84	597
357	SALANG	KARYA BAKTI	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	2002	493	54	1	89	59	30	233	Rp 4.704.718,55	1568
358	SALANG	KARYA BAKTI	Longsor	RENDAH	SEDANG	622	241	26	2	89	59	30	207	Rp 15.142.840,08	40
359	SALANG	KARYA BAKTI	Longsor	TINGGI	TINGGI	415	241	26	2	89	59	30	207	Rp 22.696.015,74	997
360	SALANG	KARYA BAKTI	Banjir	RENDAH	SEDANG	514	239	26	2	89	59	30	206	Rp 18.324.604,14	1026
361	SALANG	KARYA BAKTI	Banjir	TINGGI	TINGGI	512	239	26	2	89	59	30	206	Rp 18.396.184,63	0
362	SALANG	KARYA BAKTI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	125	128	14	1	89	59	30	193	Rp 75.350.772,24	480
363	SALANG	KARYA BAKTI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	112	128	14	1	89	59	30	193	Rp 84.096.844,02	64
364	SALANG	KARYA BAKTI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	313	128	14	1	89	59	30	193	Rp 30.092.161,44	0
365	SALANG	KARYA BAKTI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1491	485	53	5	89	59	30	236	Rp 6.317.133,82	1040
366	SALANG	KARYA BAKTI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	593	485	53	5	89	59	30	236	Rp 15.883.383,69	1125
367	TEUPAH SELATAN	KEBUN BARU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1000	454	55	4	81	54	27	221	Rp 8.336.793,33	613
368	TEUPAH SELATAN	KEBUN BARU	Longsor	RENDAH	SEDANG	73	42	5	1	81	54	27	168	Rp 114.202.648,39	26
369	TEUPAH SELATAN	KEBUN BARU	Longsor	TINGGI	TINGGI	19	42	5	1	81	54	27	168	Rp 438.778.596,45	66
370	TEUPAH SELATAN	KEBUN BARU	Banjir	RENDAH	SEDANG	162	403	49	5	81	54	27	216	Rp 51.461.687,24	887
371	TEUPAH SELATAN	KEBUN BARU	Banjir	TINGGI	TINGGI	725	403	49	5	81	54	27	216	Rp 11.499.025,29	0
372	TEUPAH SELATAN	KEBUN BARU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	22	10	1	0	81	54	27	164	Rp 378.945.151,48	0
373	TEUPAH SELATAN	KEBUN BARU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	322	459	55	6	81	54	27	224	Rp 25.890.662,52	613
374	TEUPAH SELATAN	KEBUN BARU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	689	459	55	6	81	54	27	224	Rp 12.099.845,19	380
375	SALANG	KENANGAN JAYA	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1136	198	18	0	35	23	12	88	Rp 3.567.216,55	872
376	SALANG	KENANGAN JAYA	Longsor	RENDAH	SEDANG	293	81	7	1	35	23	12	78	Rp 13.830.573,40	12
377	SALANG	KENANGAN JAYA	Longsor	TINGGI	TINGGI	172	81	7	1	35	23	12	78	Rp 23.560.220,96	453
378	SALANG	KENANGAN JAYA	Banjir	RENDAH	SEDANG	454	115	11	1	35	23	12	82	Rp 8.925.898,69	660
379	SALANG	KENANGAN JAYA	Banjir	TINGGI	TINGGI	206	115	11	1	35	23	12	82	Rp 19.671.640,80	0
380	SALANG	KENANGAN JAYA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	38	32	3	0	35	23	12	73	Rp 106.641.066,13	173
381	SALANG	KENANGAN JAYA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	99	32	3	0	35	23	12	73	Rp 40.932.909,14	20
382	SALANG	KENANGAN JAYA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	45	32	3	0	35	23	12	73	Rp 90.052.400,11	0
383	SALANG	KENANGAN JAYA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	844	195	18	2	35	23	12	90	Rp 4.801.372,04	742
384	SALANG	KENANGAN JAYA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	277	195	18	2	35	23	12	90	Rp 14.629.451,28	394
385	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1528	261	11	1	47	32	16	107	Rp 6.683.884,19	508
386	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	192	261	11	1	47	32	16	107	Rp 53.192.578,38	1242
387	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Longsor	RENDAH	SEDANG	421	120	5	3	47	32	16	102	Rp 24.258.848,10	58
388	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Longsor	TINGGI	TINGGI	368	120	5	3	47	32	16	102	Rp 27.752.649,59	730
389	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Banjir	RENDAH	SEDANG	524	126	5	3	47	32	16	103	Rp 19.490.410,40	829

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
390	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Banjir	TINGGI	TINGGI	306	126	5	3	47	32	16	103	Rp 33.375.735,45	0
391	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	20	242	10	5	47	32	16	110	Rp 510.648.752,44	508
392	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	53	59	2	1	47	32	16	99	Rp 192.697.642,43	281
393	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	73	59	2	1	47	32	16	99	Rp 139.903.767,79	97
394	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	265	59	2	1	47	32	16	99	Rp 38.539.528,49	0
395	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1265	244	10	5	47	32	16	110	Rp 8.073.498,06	629
396	TELUK DALAM	KUALA BAKTI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	340	244	10	5	47	32	16	110	Rp 30.038.161,91	1121
397	TELUK DALAM	KUALA BARU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	2464	590	35	0	105	70	35	246	Rp 5.492.335,80	208
398	TELUK DALAM	KUALA BARU	Longsor	RENDAH	SEDANG	849	371	22	8	105	70	35	240	Rp 15.940.065,27	52
399	TELUK DALAM	KUALA BARU	Longsor	TINGGI	TINGGI	701	371	22	8	105	70	35	240	Rp 19.305.442,82	1498
400	TELUK DALAM	KUALA BARU	Banjir	RENDAH	SEDANG	780	193	11	4	105	70	35	226	Rp 17.350.147,97	808
401	TELUK DALAM	KUALA BARU	Banjir	TINGGI	TINGGI	28	193	11	4	105	70	35	226	Rp 483.325.550,55	0
402	TELUK DALAM	KUALA BARU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	9	28	2	1	105	70	35	213	Rp 1.503.679.490,61	120
403	TELUK DALAM	KUALA BARU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	21	28	2	1	105	70	35	213	Rp 644.434.067,40	0
404	TELUK DALAM	KUALA BARU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	89	28	2	1	105	70	35	213	Rp 152.057.476,58	0
405	TELUK DALAM	KUALA BARU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1167	562	33	11	105	70	35	255	Rp 11.596.499,93	1371
406	TELUK DALAM	KUALA BARU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1181	562	33	11	105	70	35	255	Rp 11.459.030,83	1110
407	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1368	1287	106	1	233	155	78	573	Rp 10.235.628,41	483
408	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Longsor	RENDAH	SEDANG	273	761	63	3	233	155	78	531	Rp 51.290.621,48	71
409	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Longsor	TINGGI	TINGGI	536	761	63	3	233	155	78	531	Rp 26.123.768,03	738
410	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Banjir	RENDAH	SEDANG	342	489	40	2	233	155	78	508	Rp 40.942.513,64	520
411	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Banjir	TINGGI	TINGGI	178	489	40	2	233	155	78	508	Rp 78.664.829,57	0
412	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	68	1245	103	5	233	155	78	573	Rp 205.916.759,77	483
413	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Tsunami	RENDAH	RENDAH	25	302	25	1	233	155	78	491	Rp 560.093.586,56	316
414	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Tsunami	RENDAH	SEDANG	44	302	25	1	233	155	78	491	Rp 318.234.992,37	10
415	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Tsunami	TINGGI	TINGGI	252	302	25	1	233	155	78	491	Rp 55.564.839,94	0
416	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	818	1251	103	5	233	155	78	573	Rp 17.117.774,65	1338
417	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	512	1251	103	5	233	155	78	573	Rp 27.348.319,66	57
418	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1715	2314	35	1	212	142	71	461	Rp 6.996.280,28	1278
419	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1428	874	13	0	212	142	71	438	Rp 8.402.395,44	97
420	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1266	2314	35	1	212	142	71	461	Rp 9.477.583,48	2216
421	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Longsor	RENDAH	SEDANG	822	942	14	4	212	142	71	443	Rp 14.596.862,15	85
422	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Longsor	RENDAH	SEDANG	414	391	6	2	212	142	71	432	Rp 14.596.862,15	59
423	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Longsor	TINGGI	TINGGI	391	942	14	4	212	142	71	443	Rp 30.687.009,43	1128
424	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Longsor	TINGGI	TINGGI	225	391	6	2	212	142	71	432	Rp 30.687.009,43	583
425	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Banjir	RENDAH	SEDANG	641	1146	17	5	212	142	71	447	Rp 18.718.597,01	1476
426	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Banjir	RENDAH	SEDANG	349	315	5	1	212	142	71	431	Rp 34.380.001,97	502
427	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Banjir	TINGGI	TINGGI	835	1146	17	5	212	142	71	447	Rp 14.369.605,61	0
428	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Banjir	TINGGI	TINGGI	166	315	5	1	212	142	71	431	Rp 72.280.847,51	0
429	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	57	2090	31	9	212	142	71	465	Rp 210.502.117,30	1278
430	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	40	445	7	2	212	142	71	433	Rp 299.965.517,15	523
431	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	27	206	3	1	212	142	71	429	Rp 444.393.358,74	303
432	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	61	445	7	2	212	142	71	433	Rp 196.698.699,77	45
433	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	33	206	3	1	212	142	71	429	Rp 363.594.566,24	340
434	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	472	445	7	2	212	142	71	433	Rp 25.420.806,54	0
435	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	277	206	3	1	212	142	71	429	Rp 43.316.320,17	0
436	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	2312	2346	35	10	212	142	71	470	Rp 5.189.714,83	1315
437	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1091	915	14	4	212	142	71	443	Rp 10.997.819,14	946
438	SIMEULUE TENGAH	KUTA BATU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	710	2346	35	10	212	142	71	470	Rp 16.899.465,75	2179

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
439	SIMEULUE TIMUR	KUTA BATU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	403	915	14	4	212	142	71	443	Rp 29.773.252,32	999
440	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	4	383	36	4	69	46	23	178	Rp 1.277.845.227,03	230
441	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	224	383	36	4	69	46	23	178	Rp 22.818.664,77	0
442	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	48	102	10	1	69	46	23	149	Rp 106.487.102,25	61
443	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	13	102	10	1	69	46	23	149	Rp 393.183.146,78	0
444	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Banjir	RENDAH	SEDANG	12	297	28	3	69	46	23	169	Rp 425.948.409,01	177
445	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	165	297	28	3	69	46	23	169	Rp 30.978.666,11	0
446	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	27	102	10	1	69	46	23	149	Rp 189.310.404,01	59
447	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	20	102	10	1	69	46	23	149	Rp 255.569.045,41	0
448	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	14	102	10	1	69	46	23	149	Rp 365.098.636,30	0
449	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	5	383	36	4	69	46	23	178	Rp 1.022.276.181,63	230
450	SIMEULUE CUT	KUTA INANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	223	383	36	4	69	46	23	178	Rp 22.920.990,62	0
451	SIMEULUE CUT	KUTA PADANG	Gempa Bumi	SEDANG	TINGGI	60	428	15	4	78	52	26	175	Rp 114.536.924,59	0
452	SIMEULUE CUT	KUTA PADANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	61	435	15	4	78	52	26	176	Rp 112.659.270,09	0
453	SIMEULUE CUT	KUTA PADANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	3	435	15	4	78	52	26	176	Rp 2.290.738.491,82	60
454	SIMEULUE CUT	KUTA PADANG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	21	435	15	4	78	52	26	176	Rp 327.248.355,97	0
455	SIMEULUE CUT	KUTA PADANG	Tsunami	SEDANG	TINGGI	37	435	15	4	78	52	26	176	Rp 185.735.553,39	0
456	SIMEULUE CUT	KUTA PADANG	Kekeringan	SEDANG	TINGGI	60	428	15	4	78	52	26	175	Rp 114.536.924,59	0
457	TEUPAH BARAT	LAAYON	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1610	216	0	0	39	26	13	78	Rp 6.863.415,93	361
458	TEUPAH BARAT	LAAYON	Longsor	RENDAH	SEDANG	544	159	0	1	39	26	13	79	Rp 20.312.683,18	158
459	TEUPAH BARAT	LAAYON	Longsor	TINGGI	TINGGI	641	159	0	1	39	26	13	79	Rp 17.238.845,01	1027
460	TEUPAH BARAT	LAAYON	Banjir	RENDAH	SEDANG	358	55	0	1	39	26	13	78	Rp 30.866.200,15	411
461	TEUPAH BARAT	LAAYON	Banjir	TINGGI	TINGGI	53	55	0	1	39	26	13	78	Rp 208.492.446,26	0
462	TEUPAH BARAT	LAAYON	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	27	217	0	2	39	26	13	79	Rp 409.262.950,07	361
463	TEUPAH BARAT	LAAYON	Tsunami	RENDAH	RENDAH	7	14	0	0	39	26	13	78	Rp 1.578.585.664,56	103
464	TEUPAH BARAT	LAAYON	Tsunami	RENDAH	SEDANG	11	14	0	0	39	26	13	78	Rp 1.004.554.513,81	0
465	TEUPAH BARAT	LAAYON	Tsunami	TINGGI	TINGGI	87	14	0	0	39	26	13	78	Rp 127.012.639,68	0
466	TEUPAH BARAT	LAAYON	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1265	218	0	2	39	26	13	79	Rp 8.735.256,64	1316
467	TEUPAH BARAT	LAAYON	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	361	218	0	2	39	26	13	79	Rp 30.609.694,33	312
468	TEUPAH TENGAH	LABUAH	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	874	453	31	4	80	54	27	196	Rp 6.955.985,59	541
469	TEUPAH TENGAH	LABUAH	Longsor	RENDAH	SEDANG	168	145	10	2	80	54	27	173	Rp 36.187.686,93	151
470	TEUPAH TENGAH	LABUAH	Longsor	TINGGI	TINGGI	114	116	10	2	80	54	27	173	Rp 51.329.212,85	131
471	TEUPAH TENGAH	LABUAH	Banjir	TINGGI	TINGGI	594	308	21	5	80	54	27	187	Rp 10.234.901,33	0
472	TEUPAH TENGAH	LABUAH	Tsunami	RENDAH	RENDAH	14	40	3	1	80	54	27	164	Rp 434.252.243,18	81
473	TEUPAH TENGAH	LABUAH	Tsunami	RENDAH	SEDANG	16	40	3	1	80	54	27	164	Rp 379.970.712,78	0
474	TEUPAH TENGAH	LABUAH	Tsunami	TINGGI	TINGGI	48	40	3	1	80	54	27	164	Rp 126.656.904,26	0
475	TEUPAH TENGAH	LABUAH	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	196	452	31	7	80	54	27	199	Rp 31.018.017,37	682
476	TEUPAH TENGAH	LABUAH	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	675	452	31	7	80	54	27	199	Rp 9.006.713,19	190
477	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAJAU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	92	197	22	4	77	51	26	179	Rp 63.551.136,10	196
478	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAJAU	Longsor	RENDAH	SEDANG	13	34	4	0	77	51	26	158	Rp 449.746.501,67	16
479	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAJAU	Longsor	TINGGI	TINGGI	3	34	4	0	77	51	26	158	Rp 1.948.901.507,22	0
480	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAJAU	Banjir	RENDAH	SEDANG	83	236	26	3	77	51	26	183	Rp 70.442.223,15	110
481	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAJAU	Banjir	TINGGI	TINGGI	27	236	26	3	77	51	26	183	Rp 216.544.611,91	0
482	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAJAU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	12	232	26	3	77	51	26	182	Rp 487.225.376,80	108
483	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAJAU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	9	232	26	3	77	51	26	182	Rp 649.633.835,74	0
484	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAJAU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	87	232	26	3	77	51	26	182	Rp 67.203.500,25	0
485	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAJAU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	129	277	31	4	77	51	26	188	Rp 45.323.290,87	0
486	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	549	570	32	6	209	139	70	457	Rp 30.640.971,80	1135
487	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Longsor	RENDAH	SEDANG	15	21	1	0	209	139	70	420	Rp 1.121.459.567,93	19

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
488	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Longsor	TINGGI	TINGGI	5	21	1	0	209	139	70	420	Rp 3.364.378.703,78	0
489	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Banjir	RENDAH	SEDANG	164	521	29	7	209	139	70	454	Rp 102.572.521,46	500
490	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Banjir	TINGGI	TINGGI	338	521	29	7	209	139	70	454	Rp 49.768.915,74	0
491	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	58	485	27	7	209	139	70	452	Rp 290.032.646,88	267
492	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	64	485	27	7	209	139	70	452	Rp 262.842.086,23	179
493	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	346	485	27	7	209	139	70	452	Rp 48.618.189,36	0
494	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	122	601	34	8	209	139	70	460	Rp 137.884.373,11	871
495	TEUPAH SELATAN	LABUHAN BAKTI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	457	601	34	8	209	139	70	460	Rp 36.809.395,01	264
496	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	273	421	23	5	105	70	35	239	Rp 15.657.589,26	363
497	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Longsor	RENDAH	SEDANG	42	76	4	1	105	70	35	216	Rp 101.774.330,20	39
498	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Longsor	TINGGI	TINGGI	7	76	4	1	105	70	35	216	Rp 610.645.981,19	10
499	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Banjir	RENDAH	SEDANG	213	353	20	5	105	70	35	235	Rp 20.068.177,79	229
500	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Banjir	TINGGI	TINGGI	16	353	20	5	105	70	35	235	Rp 267.157.616,77	0
501	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	22	271	15	4	105	70	35	230	Rp 194.296.448,56	166
502	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	29	271	15	4	105	70	35	230	Rp 147.397.305,80	9
503	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	125	271	15	4	105	70	35	230	Rp 34.196.174,95	0
504	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	29	438	24	6	105	70	35	241	Rp 147.397.305,80	363
505	TEUPAH SELATAN	LABUHAN JAYA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	255	438	24	6	105	70	35	241	Rp 16.762.830,86	27
506	ALAFAN	LAFAKHA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	206	651	30	1	127	84	42	285	Rp 47.066.907,79	1229
507	ALAFAN	LAFAKHA	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	3179	651	30	1	127	84	42	285	Rp 3.049.947,47	2468
508	ALAFAN	LAFAKHA	Longsor	RENDAH	SEDANG	1104	306	14	3	127	84	42	270	Rp 8.782.412,14	223
509	ALAFAN	LAFAKHA	Longsor	TINGGI	TINGGI	485	306	14	3	127	84	42	270	Rp 19.991.305,16	1366
510	ALAFAN	LAFAKHA	Banjir	RENDAH	SEDANG	639	333	15	3	127	84	42	271	Rp 15.173.369,33	1728
511	ALAFAN	LAFAKHA	Banjir	TINGGI	TINGGI	1089	333	15	3	127	84	42	271	Rp 8.903.382,01	0
512	ALAFAN	LAFAKHA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	56	151	7	1	127	84	42	261	Rp 173.138.982,23	706
513	ALAFAN	LAFAKHA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	79	151	7	1	127	84	42	261	Rp 122.731.430,44	62
514	ALAFAN	LAFAKHA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	649	151	7	1	127	84	42	261	Rp 14.939.573,20	0
515	ALAFAN	LAFAKHA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	2476	649	30	5	127	84	42	289	Rp 3.915.905,90	1529
516	ALAFAN	LAFAKHA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	896	649	30	5	127	84	42	289	Rp 10.821.186,39	2168
517	SIMEULUE TENGAH	LAKUBANG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	236	318	0	5	62	41	21	129	Rp 19.148.736,55	0
518	SIMEULUE TENGAH	LAKUBANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	33	65	0	1	62	41	21	125	Rp 136.942.479,60	48
519	SIMEULUE TENGAH	LAKUBANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	15	65	0	1	62	41	21	125	Rp 301.273.455,12	0
520	SIMEULUE TENGAH	LAKUBANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	170	229	0	3	62	41	21	127	Rp 26.582.951,92	0
521	SIMEULUE TENGAH	LAKUBANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	4	249	0	4	62	41	21	127	Rp 1.129.775.456,72	191
522	SIMEULUE TENGAH	LAKUBANG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	14	249	0	4	62	41	21	127	Rp 322.792.987,63	0
523	SIMEULUE TENGAH	LAKUBANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	167	249	0	4	62	41	21	127	Rp 27.060.489,98	0
524	SIMEULUE TENGAH	LAKUBANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	242	326	0	5	62	41	21	129	Rp 18.673.974,49	0
525	SALANG	LALLA BAHAGIA	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1315	322	39	1	59	39	20	158	Rp 3.547.525,59	859
526	SALANG	LALLA BAHAGIA	Longsor	RENDAH	SEDANG	366	136	16	1	59	39	20	135	Rp 12.745.891,14	24
527	SALANG	LALLA BAHAGIA	Longsor	TINGGI	TINGGI	190	136	16	1	59	39	20	135	Rp 24.552.611,35	532
528	SALANG	LALLA BAHAGIA	Banjir	RENDAH	SEDANG	370	191	23	2	59	39	20	142	Rp 12.608.097,72	781
529	SALANG	LALLA BAHAGIA	Banjir	TINGGI	TINGGI	411	191	23	2	59	39	20	142	Rp 11.350.355,61	0
530	SALANG	LALLA BAHAGIA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	79	111	13	1	59	39	20	132	Rp 59.050.584,26	434
531	SALANG	LALLA BAHAGIA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	81	111	13	1	59	39	20	132	Rp 57.592.545,14	20
532	SALANG	LALLA BAHAGIA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	292	111	13	1	59	39	20	132	Rp 15.976.014,23	0
533	SALANG	LALLA BAHAGIA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	859	328	40	3	59	39	20	160	Rp 5.430.728,94	925
534	SALANG	LALLA BAHAGIA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	481	328	40	3	59	39	20	160	Rp 9.698.536,71	422
535	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	2528	722	47	2	131	87	44	311	Rp 4.743.238,73	900
536	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	499	722	47	2	131	87	44	311	Rp 24.029.874,78	2193

ND	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
537	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Longsor	RENDAH	SEDANG	1057	440	29	4	131	87	44	295	Rp 11.344.283,36	379
538	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Longsor	TINGGI	TINGGI	789	440	29	4	131	87	44	295	Rp 15.197.601,41	1467
539	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Banjir	RENDAH	SEDANG	656	252	16	2	131	87	44	281	Rp 18.278.822,43	1057
540	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Banjir	TINGGI	TINGGI	401	252	16	2	131	87	44	281	Rp 29.902.512,50	0
541	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	124	699	45	7	131	87	44	314	Rp 96.700.867,05	900
542	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	37	78	5	1	131	87	44	268	Rp 324.078.581,47	275
543	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	55	78	5	1	131	87	44	268	Rp 218.016.500,26	38
544	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	236	78	5	1	131	87	44	268	Rp 50.808.930,15	0
545	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1830	696	45	7	131	87	44	314	Rp 6.552.408,48	2108
546	SIMEULUE BARAT	LAMAMEK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1089	696	45	7	131	87	44	314	Rp 11.010.934,36	985
547	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	168	144	7	0	25	17	8	58	Rp 27.400.747,12	153
548	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1069	144	7	0	25	17	8	58	Rp 4.306.197,86	1077
549	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	347	50	2	1	25	17	8	54	Rp 13.266.067,77	0
550	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	84	50	2	1	25	17	8	54	Rp 54.801.494,24	431
551	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Banjir	RENDAH	SEDANG	329	93	5	1	25	17	8	57	Rp 13.991.870,87	800
552	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	471	93	5	1	25	17	8	57	Rp 9.773.514,90	0
553	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	88	144	7	2	25	17	8	60	Rp 52.310.517,23	153
554	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	17	23	1	0	25	17	8	52	Rp 270.783.853,89	145
555	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	28	23	1	0	25	17	8	52	Rp 164.404.482,72	60
556	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	153	23	1	0	25	17	8	52	Rp 30.087.094,88	0
557	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1003	142	7	2	25	17	8	60	Rp 4.589.556,85	241
558	SIMEULUE TENGAH	LAMAYANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	216	142	7	2	25	17	8	60	Rp 21.311.692,20	989
559	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1172	537	188	1	96	64	32	381	Rp 17.051.344,61	689
560	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	3656	537	188	1	96	64	32	381	Rp 5.466.131,26	4187
561	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Longsor	RENDAH	SEDANG	1675	243	85	4	96	64	32	281	Rp 11.930.851,27	140
562	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Longsor	TINGGI	TINGGI	513	243	85	4	96	64	32	281	Rp 38.955.508,54	2048
563	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Banjir	RENDAH	SEDANG	1245	284	99	4	96	64	32	295	Rp 16.051.546,89	2550
564	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Banjir	TINGGI	TINGGI	1305	284	99	4	96	64	32	295	Rp 15.313.544,74	0
565	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	1480	533	186	8	96	64	32	386	Rp 13.502.821,54	689
566	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	16	55	19	1	96	64	32	212	Rp 1.249.010.992,71	471
567	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	45	55	19	1	96	64	32	212	Rp 444.092.797,41	3
568	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	437	55	19	1	96	64	32	212	Rp 45.730.379,60	0
569	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	4167	528	184	8	96	64	32	384	Rp 4.795.818,55	2344
570	SIMEULUE TENGAH	LAMBAYA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	581	528	184	8	96	64	32	384	Rp 34.396.171,92	2532
571	ALAFAN	LAMEREM	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1324	450	47	1	87	58	29	221	Rp 2.848.695,27	483
572	ALAFAN	LAMEREM	Longsor	RENDAH	SEDANG	440	238	25	2	87	58	29	201	Rp 8.571.983,04	95
573	ALAFAN	LAMEREM	Longsor	TINGGI	TINGGI	261	238	25	2	87	58	29	201	Rp 14.450.852,63	606
574	ALAFAN	LAMEREM	Banjir	RENDAH	SEDANG	550	190	20	2	87	58	29	195	Rp 6.857.586,43	560
575	ALAFAN	LAMEREM	Banjir	TINGGI	TINGGI	10	190	20	2	87	58	29	195	Rp 377.167.253,56	0
576	ALAFAN	LAMEREM	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	38	421	44	3	87	58	29	221	Rp 99.254.540,41	483
577	ALAFAN	LAMEREM	Tsunami	RENDAH	RENDAH	11	75	8	1	87	58	29	182	Rp 342.879.321,42	205
578	ALAFAN	LAMEREM	Tsunami	RENDAH	SEDANG	16	75	8	1	87	58	29	182	Rp 235.729.533,47	5
579	ALAFAN	LAMEREM	Tsunami	TINGGI	TINGGI	194	75	8	1	87	58	29	182	Rp 19.441.611,01	0
580	ALAFAN	LAMEREM	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	969	448	47	4	87	58	29	224	Rp 3.892.334,92	589
581	ALAFAN	LAMEREM	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	350	448	47	4	87	58	29	224	Rp 10.776.207,24	851
582	ALAFAN	LANGI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	653	750	89	1	140	93	47	371	Rp 9.467.491,02	785
583	ALAFAN	LANGI	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1589	750	89	1	140	93	47	371	Rp 3.890.668,12	1578
584	ALAFAN	LANGI	Longsor	RENDAH	SEDANG	992	470	56	4	140	93	47	341	Rp 6.232.128,67	216
585	ALAFAN	LANGI	Longsor	TINGGI	TINGGI	414	470	56	4	140	93	47	341	Rp 14.933.023,28	1190

NO.	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
586	ALAFAN	LANGI	Banjir	RENDAH	SEDANG	529	210	25	2	140	93	47	307	Rp 11.686.713,87	628
587	ALAFAN	LANGI	Banjir	TINGGI	TINGGI	99	210	25	2	140	93	47	307	Rp 62.447.185,27	0
588	ALAFAN	LANGI	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	384	647	77	6	140	93	47	363	Rp 16.099.665,73	785
589	ALAFAN	LANGI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	39	123	15	1	140	93	47	296	Rp 158.519.785,44	294
590	ALAFAN	LANGI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	96	123	15	1	140	93	47	296	Rp 64.398.662,90	71
591	ALAFAN	LANGI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	234	123	15	1	140	93	47	296	Rp 26.419.964,27	0
592	ALAFAN	LANGI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1546	648	77	6	140	93	47	363	Rp 3.998.882,04	1400
593	ALAFAN	LANGI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	392	648	77	6	140	93	47	363	Rp 15.771.101,12	963
594	TEUPAH BARAT	LANTIK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	780	474	15	1	85	56	28	185	Rp 10.671.734,55	125
595	TEUPAH BARAT	LANTIK	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	64	474	15	1	85	56	28	185	Rp 130.061.764,71	726
596	TEUPAH BARAT	LANTIK	Longsor	RENDAH	SEDANG	252	365	11	4	85	56	28	185	Rp 33.031.559,31	57
597	TEUPAH BARAT	LANTIK	Longsor	TINGGI	TINGGI	398	365	11	4	85	56	28	185	Rp 20.914.454,64	593
598	TEUPAH BARAT	LANTIK	Banjir	RENDAH	SEDANG	108	105	3	1	85	56	28	174	Rp 77.073.638,39	185
599	TEUPAH BARAT	LANTIK	Banjir	TINGGI	TINGGI	79	105	3	1	85	56	28	174	Rp 105.366.492,98	0
600	TEUPAH BARAT	LANTIK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	4	36	1	0	85	56	28	171	Rp 2.080.988.236,41	65
601	TEUPAH BARAT	LANTIK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	10	36	1	0	85	56	28	171	Rp 832.395.294,57	0
602	TEUPAH BARAT	LANTIK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	50	36	1	0	85	56	28	171	Rp 166.479.058,91	0
603	TEUPAH BARAT	LANTIK	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	728	477	15	5	85	56	28	189	Rp 11.434.001,30	601
604	TEUPAH BARAT	LANTIK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	121	477	15	5	85	56	28	189	Rp 68.792.999,55	250
605	TEUPAH TENGAH	LANTING	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	157	447	42	5	78	52	26	204	Rp 9.692.644,41	100
606	TEUPAH TENGAH	LANTING	Longsor	RENDAH	SEDANG	31	114	11	2	78	52	26	170	Rp 49.088.553,94	20
607	TEUPAH TENGAH	LANTING	Longsor	TINGGI	TINGGI	9	114	11	2	78	52	26	170	Rp 169.082.796,91	20
608	TEUPAH TENGAH	LANTING	Banjir	TINGGI	TINGGI	113	322	31	5	78	52	26	193	Rp 13.466.771,44	0
609	TEUPAH TENGAH	LANTING	Tsunami	RENDAH	RENDAH	25	202	19	3	78	52	26	179	Rp 60.869.806,89	64
610	TEUPAH TENGAH	LANTING	Tsunami	RENDAH	SEDANG	16	202	19	3	78	52	26	179	Rp 95.109.073,26	11
611	TEUPAH TENGAH	LANTING	Tsunami	TINGGI	TINGGI	30	202	19	3	78	52	26	179	Rp 50.724.839,07	0
612	TEUPAH TENGAH	LANTING	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	36	438	42	7	78	52	26	205	Rp 42.270.699,23	100
613	TEUPAH TENGAH	LANTING	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	118	438	42	7	78	52	26	205	Rp 12.896.145,53	54
614	TEUPAH TENGAH	LASIKIN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	179	963	11	14	179	119	60	383	Rp 42.154.023,90	188
615	TEUPAH TENGAH	LASIKIN	Longsor	RENDAH	SEDANG	8	54	1	1	179	119	60	359	Rp 943.196.284,80	10
616	TEUPAH TENGAH	LASIKIN	Longsor	TINGGI	TINGGI	2	54	1	1	179	119	60	359	Rp 3.777.785.139,20	0
617	TEUPAH TENGAH	LASIKIN	Banjir	TINGGI	TINGGI	162	871	10	14	179	119	60	381	Rp 46.577.594,31	0
618	TEUPAH TENGAH	LASIKIN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	10	936	10	15	179	119	60	382	Rp 754.557.027,84	166
619	TEUPAH TENGAH	LASIKIN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	27	936	10	15	179	119	60	383	Rp 279.465.565,87	0
620	TEUPAH TENGAH	LASIKIN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	137	936	10	15	179	119	60	383	Rp 55.077.155,32	0
621	TEUPAH TENGAH	LASIKIN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	187	1006	11	16	179	119	60	385	Rp 40.350.643,20	0
622	SIMEULUE CUT	LATAK AYAH	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	19	307	47	3	61	41	20	172	Rp 223.289.667,49	166
623	SIMEULUE CUT	LATAK AYAH	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	130	307	47	3	61	41	20	172	Rp 32.634.643,71	0
624	SIMEULUE CUT	LATAK AYAH	Longsor	RENDAH	SEDANG	15	47	7	0	61	41	20	130	Rp 282.833.578,82	23
625	SIMEULUE CUT	LATAK AYAH	Longsor	TINGGI	TINGGI	8	47	7	0	61	41	20	130	Rp 530.312.960,28	0
626	SIMEULUE CUT	LATAK AYAH	Banjir	TINGGI	TINGGI	118	244	37	2	61	41	20	162	Rp 35.953.421,04	0
627	SIMEULUE CUT	LATAK AYAH	Tsunami	RENDAH	RENDAH	7	291	45	3	61	41	20	170	Rp 606.071.954,61	142
628	SIMEULUE CUT	LATAK AYAH	Tsunami	RENDAH	SEDANG	10	291	45	3	61	41	20	170	Rp 424.250.368,22	0
629	SIMEULUE CUT	LATAK AYAH	Tsunami	TINGGI	TINGGI	124	291	45	3	61	41	20	170	Rp 34.213.739,37	0
630	SIMEULUE CUT	LATAK AYAH	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	163	336	52	3	61	41	20	177	Rp 26.027.629,95	0
631	TEUPAH SELATAN	LATALING	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	709	350	44	3	75	50	25	197	Rp 12.140.997,68	606
632	TEUPAH SELATAN	LATALING	Longsor	RENDAH	SEDANG	194	109	14	2	75	50	25	165	Rp 44.370.965,76	97
633	TEUPAH SELATAN	LATALING	Longsor	TINGGI	TINGGI	26	109	14	2	75	50	25	165	Rp 331.075.667,59	123
634	TEUPAH SELATAN	LATALING	Banjir	RENDAH	SEDANG	109	246	31	4	75	50	25	184	Rp 78.972.177,59	498

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
635	TEUPAH SELATAN	LATALING	Banjir	TINGGI	TINGGI	389	246	31	4	75	50	25	184	Rp 22.128.450,79	0
636	TEUPAH SELATAN	LATALING	Tsunami	RENDAH	RENDAH	14	84	11	1	75	50	25	161	Rp 614.854.811,24	172
637	TEUPAH SELATAN	LATALING	Tsunami	RENDAH	SEDANG	19	84	11	1	75	50	25	161	Rp 453.050.913,55	0
638	TEUPAH SELATAN	LATALING	Tsunami	TINGGI	TINGGI	137	84	11	1	75	50	25	161	Rp 62.831.878,52	0
639	TEUPAH SELATAN	LATALING	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	240	349	44	5	75	50	25	198	Rp 35.866.530,66	606
640	TEUPAH SELATAN	LATALING	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	467	349	44	5	75	50	25	198	Rp 18.432.478,28	239
641	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	97	164	37	0	29	19	10	95	Rp 46.817.317,85	108
642	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1088	164	37	0	29	19	10	95	Rp 4.173.970,45	1083
643	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Longsor	RENDAH	SEDANG	409	70	16	1	29	19	10	75	Rp 11.103.373,61	1
644	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Longsor	TINGGI	TINGGI	95	70	16	1	29	19	10	75	Rp 47.802.945,59	503
645	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Banjir	RENDAH	SEDANG	375	96	22	1	29	19	10	81	Rp 12.110.079,55	695
646	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Banjir	TINGGI	TINGGI	320	96	22	1	29	19	10	81	Rp 14.191.499,47	0
647	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	220	163	37	2	29	19	10	97	Rp 20.642.181,05	108
648	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	6	16	4	0	29	19	10	62	Rp 756.879.971,90	100
649	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	16	16	4	0	29	19	10	62	Rp 283.829.989,46	28
650	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	97	16	4	0	29	19	10	62	Rp 46.817.317,85	0
651	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1038	164	37	2	29	19	10	97	Rp 4.375.028,74	327
652	SIMEULUE TENGAH	LATITIK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	152	164	37	2	29	19	10	97	Rp 29.876.841,00	864
653	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1679	291	64	3	53	35	18	173	Rp 4.575.206,86	1341
654	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Longsor	RENDAH	SEDANG	123	26	6	0	53	35	18	112	Rp 62.453.433,47	142
655	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Longsor	TINGGI	TINGGI	25	26	6	0	53	35	18	112	Rp 307.270.892,66	6
656	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Banjir	RENDAH	SEDANG	407	257	57	3	53	35	18	166	Rp 18.874.133,46	1484
657	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Banjir	TINGGI	TINGGI	1077	257	57	3	53	35	18	166	Rp 7.132.564,82	0
658	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	50	67	15	1	53	35	18	122	Rp 153.635.446,33	358
659	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	213	67	15	1	53	35	18	122	Rp 36.064.658,76	8
660	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	124	67	15	1	53	35	18	122	Rp 61.949.776,75	0
661	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	177	284	63	4	53	35	18	172	Rp 43.399.843,60	1341
662	TEUPAH SELATAN	LATIUNG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1461	284	63	4	53	35	18	172	Rp 5.257.886,60	374
663	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1683	665	64	3	121	81	40	310	Rp 7.040.167,05	595
664	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Longsor	RENDAH	SEDANG	445	289	28	4	121	81	40	274	Rp 26.626.069,98	129
665	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Longsor	TINGGI	TINGGI	297	289	28	4	121	81	40	274	Rp 41.284.324,53	603
666	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Banjir	RENDAH	SEDANG	559	392	38	6	121	81	40	286	Rp 21.196.066,44	991
667	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Banjir	TINGGI	TINGGI	432	392	38	6	121	81	40	286	Rp 27.427.317,45	0
668	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	1	672	65	10	121	81	40	317	Rp 11.848.601.139,71	595
669	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Tsunami	RENDAH	RENDAH	50	186	18	3	121	81	40	263	Rp 236.972.022,79	372
670	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Tsunami	RENDAH	SEDANG	79	186	18	3	121	81	40	263	Rp 149.982.292,91	83
671	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Tsunami	TINGGI	TINGGI	341	186	18	3	121	81	40	263	Rp 34.746.630,91	0
672	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1103	677	66	10	121	81	40	318	Rp 10.742.158,78	595
673	SIMEULUE TENGAH	LAUKE	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	610	677	66	10	121	81	40	318	Rp 19.423.936,29	1135
674	SIMEULUE TENGAH	LAURE-E	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	93	141	25	2	24	16	8	75	Rp 18.158.293,55	0
675	SIMEULUE TENGAH	LAURE-E	Longsor	RENDAH	SEDANG	27	53	9	1	24	16	8	59	Rp 62.545.233,36	35
676	SIMEULUE TENGAH	LAURE-E	Longsor	TINGGI	TINGGI	8	53	9	1	24	16	8	59	Rp 211.090.162,58	0
677	SIMEULUE TENGAH	LAURE-E	Banjir	TINGGI	TINGGI	52	79	14	1	24	16	8	64	Rp 32.475.409,63	0
678	SIMEULUE TENGAH	LAURE-E	Tsunami	RENDAH	RENDAH	2	57	10	1	24	16	8	60	Rp 844.360.650,30	36
679	SIMEULUE TENGAH	LAURE-E	Tsunami	RENDAH	SEDANG	8	57	10	1	24	16	8	60	Rp 211.090.162,58	0
680	SIMEULUE TENGAH	LAURE-E	Tsunami	TINGGI	TINGGI	28	57	10	1	24	16	8	60	Rp 60.311.475,02	0
681	SIMEULUE TENGAH	LAURE-E	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	89	134	24	2	24	16	8	74	Rp 18.974.396,64	0
682	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	3444	1084	70	3	200	133	67	473	Rp 6.604.512,36	1708
683	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	650	1084	70	3	200	133	67	473	Rp 34.993.754,70	2548

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
684	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Longsor	RENDAH	SEDANG	754	258	17	2	200	133	67	418	Rp 30.167.029,92	347
685	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Longsor	TINGGI	TINGGI	220	258	17	2	200	133	67	418	Rp 103.390.638,89	625
686	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Banjir	RENDAH	SEDANG	1687	770	50	7	200	133	67	456	Rp 13.483.070,87	2908
687	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Banjir	TINGGI	TINGGI	1221	770	50	7	200	133	67	456	Rp 18.628.943,94	0
688	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	198	171	11	2	200	133	67	412	Rp 114.878.487,66	499
689	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	75	171	11	2	200	133	67	412	Rp 303.279.207,42	135
690	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	373	171	11	2	200	133	67	412	Rp 60.981.073,88	0
691	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	2474	1030	67	9	200	133	67	475	Rp 9.193.993,76	1663
692	SIMEULUE BARAT	LAYABAUNG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1415	1030	67	9	200	133	67	475	Rp 16.074.869,65	2593
693	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	223	892	64	3	162	108	54	392	Rp 32.185.945,09	171
694	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	179	892	64	3	162	108	54	392	Rp 40.097.723,05	241
695	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	88	371	27	4	162	108	54	355	Rp 81.562.110,86	18
696	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	79	371	27	4	162	108	54	355	Rp 90.853.996,91	149
697	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Banjir	RENDAH	SEDANG	34	511	37	5	162	108	54	366	Rp 211.101.933,99	227
698	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	196	511	37	5	162	108	54	366	Rp 36.619.723,24	0
699	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	51	362	26	4	162	108	54	354	Rp 140.734.622,66	137
700	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	75	362	26	4	162	108	54	354	Rp 95.699.543,41	24
701	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	37	362	26	4	162	108	54	354	Rp 193.985.560,97	0
702	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	182	908	66	9	162	108	54	399	Rp 39.436.625,03	171
703	TEUPAH BARAT	LEUBANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	227	908	66	9	162	108	54	399	Rp 31.618.791,88	241
704	TEUPAH BARAT	LEUBANG HULU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	541	387	66	0	69	46	23	204	Rp 9.176.276,75	0
705	TEUPAH BARAT	LEUBANG HULU	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	130	387	66	0	69	46	23	204	Rp 38.187.428,62	672
706	TEUPAH BARAT	LEUBANG HULU	Longsor	RENDAH	SEDANG	208	264	45	3	69	46	23	185	Rp 23.867.142,89	1
707	TEUPAH BARAT	LEUBANG HULU	Longsor	TINGGI	TINGGI	249	264	45	3	69	46	23	185	Rp 19.937.211,73	456
708	TEUPAH BARAT	LEUBANG HULU	Banjir	RENDAH	SEDANG	110	136	23	1	69	46	23	162	Rp 45.130.597,46	235
709	TEUPAH BARAT	LEUBANG HULU	Banjir	TINGGI	TINGGI	125	136	23	1	69	46	23	162	Rp 39.714.925,76	0
710	TEUPAH BARAT	LEUBANG HULU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	33	19	3	0	69	46	23	141	Rp 150.435.324,86	0
711	TEUPAH BARAT	LEUBANG HULU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	558	389	66	4	69	46	23	208	Rp 8.896.712,76	419
712	TEUPAH BARAT	LEUBANG HULU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	117	389	66	4	69	46	23	208	Rp 42.430.476,24	253
713	ALAFAN	LEWAK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1085	808	93	3	170	113	57	435	Rp 3.093.334,69	831
714	ALAFAN	LEWAK	Longsor	RENDAH	SEDANG	349	328	38	3	170	113	57	380	Rp 9.616.814,16	179
715	ALAFAN	LEWAK	Longsor	TINGGI	TINGGI	92	328	38	3	170	113	57	380	Rp 36.481.175,47	262
716	ALAFAN	LEWAK	Banjir	RENDAH	SEDANG	484	380	44	4	170	113	57	386	Rp 6.934.438,31	510
717	ALAFAN	LEWAK	Banjir	TINGGI	TINGGI	26	380	44	4	170	113	57	386	Rp 129.087.236,27	0
718	ALAFAN	LEWAK	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	14	705	81	7	170	113	57	427	Rp 239.733.438,79	831
719	ALAFAN	LEWAK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	26	251	29	2	170	113	57	370	Rp 129.087.236,27	283
720	ALAFAN	LEWAK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	59	251	29	2	170	113	57	370	Rp 56.885.900,73	48
721	ALAFAN	LEWAK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	252	251	29	2	170	113	57	370	Rp 13.318.524,38	0
722	ALAFAN	LEWAK	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	496	714	82	7	170	113	57	428	Rp 6.766.669,64	750
723	ALAFAN	LEWAK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	463	714	82	7	170	113	57	428	Rp 7.248.959,27	531
724	SIMEULUE BARAT	LHOK BIKHAO	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	303	312	43	0	59	39	20	161	Rp 14.256.593,80	0
725	SIMEULUE BARAT	LHOK BIKHAO	Longsor	RENDAH	SEDANG	104	184	26	2	59	39	20	145	Rp 41.536.037,71	0
726	SIMEULUE BARAT	LHOK BIKHAO	Longsor	TINGGI	TINGGI	75	184	26	2	59	39	20	145	Rp 57.596.638,95	178
727	SIMEULUE BARAT	LHOK BIKHAO	Banjir	RENDAH	SEDANG	71	73	10	1	59	39	20	129	Rp 60.841.520,02	71
728	SIMEULUE BARAT	LHOK BIKHAO	Tsunami	RENDAH	RENDAH	6	20	3	0	59	39	20	121	Rp 719.957.986,92	0
729	SIMEULUE BARAT	LHOK BIKHAO	Tsunami	RENDAH	SEDANG	7	20	3	0	59	39	20	121	Rp 617.106.845,93	21
730	SIMEULUE BARAT	LHOK BIKHAO	Tsunami	TINGGI	TINGGI	6	20	3	0	59	39	20	121	Rp 719.957.986,92	0
731	SIMEULUE BARAT	LHOK BIKHAO	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	145	158	22	1	59	39	20	141	Rp 29.791.364,98	0
732	SIMEULUE BARAT	LHOK BIKHAO	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	8	158	22	1	59	39	20	141	Rp 539.968.490,19	323

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
733	ALAFAN	LHOK DALAM	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	12	327	97	1	59	40	20	216	Rp 517.653.192,89	551
734	ALAFAN	LHOK DALAM	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	2303	327	97	1	59	40	20	216	Rp 2.697.281,07	1829
735	ALAFAN	LHOK DALAM	Longsor	RENDAH	SEDANG	740	173	51	2	59	40	20	172	Rp 8.394.376,10	127
736	ALAFAN	LHOK DALAM	Longsor	TINGGI	TINGGI	488	173	51	2	59	40	20	172	Rp 12.729.176,87	1100
737	ALAFAN	LHOK DALAM	Banjir	RENDAH	SEDANG	681	153	45	1	59	40	20	165	Rp 9.121.642,17	1080
738	ALAFAN	LHOK DALAM	Banjir	TINGGI	TINGGI	400	153	45	1	59	40	20	165	Rp 15.529.595,79	0
739	ALAFAN	LHOK DALAM	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	12	326	96	3	59	40	20	218	Rp 517.653.192,89	551
740	ALAFAN	LHOK DALAM	Tsunami	RENDAH	RENDAH	74	36	11	0	59	40	20	130	Rp 83.943.761,01	212
741	ALAFAN	LHOK DALAM	Tsunami	RENDAH	SEDANG	22	36	11	0	59	40	20	130	Rp 282.356.287,03	25
742	ALAFAN	LHOK DALAM	Tsunami	TINGGI	TINGGI	156	36	11	0	59	40	20	130	Rp 39.819.476,38	0
743	ALAFAN	LHOK DALAM	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1806	329	97	3	59	40	20	219	Rp 3.439.556,10	1231
744	ALAFAN	LHOK DALAM	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	528	329	97	3	59	40	20	219	Rp 11.764.845,29	1149
745	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	2414	738	41	1	147	98	49	335	Rp 4.516.690,99	696
746	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Longsor	RENDAH	SEDANG	896	385	21	3	147	98	49	318	Rp 12.168.852,75	168
747	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Longsor	TINGGI	TINGGI	365	385	21	3	147	98	49	318	Rp 29.872.033,05	1093
748	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Banjir	RENDAH	SEDANG	930	303	17	3	147	98	49	313	Rp 11.723.969,96	991
749	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Banjir	TINGGI	TINGGI	61	303	17	3	147	98	49	313	Rp 178.742.492,81	0
750	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	53	690	38	6	147	98	49	338	Rp 205.722.491,73	696
751	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Tsunami	RENDAH	RENDAH	71	136	8	1	147	98	49	302	Rp 153.567.493,82	212
752	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Tsunami	RENDAH	SEDANG	111	136	8	1	147	98	49	302	Rp 98.227.856,41	224
753	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Tsunami	TINGGI	TINGGI	263	136	8	1	147	98	49	302	Rp 41.457.384,26	0
754	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1684	705	39	6	147	98	49	339	Rp 6.474.638,99	686
755	SIMEULUE BARAT	LHOK MAKMUR	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	623	705	39	6	147	98	49	339	Rp 17.501.271,37	2016
756	ALAFAN	LHOK PAUH	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1145	465	37	0	99	66	33	235	Rp 3.142.697,31	376
757	ALAFAN	LHOK PAUH	Longsor	RENDAH	SEDANG	475	232	18	2	99	66	33	218	Rp 7.575.554,56	26
758	ALAFAN	LHOK PAUH	Longsor	TINGGI	TINGGI	97	232	18	2	99	66	33	218	Rp 37.096.787,90	546
759	ALAFAN	LHOK PAUH	Banjir	RENDAH	SEDANG	503	216	17	2	99	66	33	217	Rp 7.153.853,73	532
760	ALAFAN	LHOK PAUH	Banjir	TINGGI	TINGGI	29	216	17	2	99	66	33	217	Rp 124.082.359,54	0
761	ALAFAN	LHOK PAUH	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	10	446	35	4	99	66	33	237	Rp 359.838.842,66	376
762	ALAFAN	LHOK PAUH	Tsunami	RENDAH	RENDAH	51	135	11	1	99	66	33	210	Rp 70.556.635,82	289
763	ALAFAN	LHOK PAUH	Tsunami	RENDAH	SEDANG	22	135	11	1	99	66	33	210	Rp 163.563.110,30	42
764	ALAFAN	LHOK PAUH	Tsunami	TINGGI	TINGGI	259	135	11	1	99	66	33	210	Rp 13.893.391,61	0
765	ALAFAN	LHOK PAUH	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1038	469	37	4	99	66	33	239	Rp 3.466.655,52	421
766	ALAFAN	LHOK PAUH	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	118	469	37	4	99	66	33	239	Rp 30.494.817,17	968
767	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1373	505	155	1	110	73	37	376	Rp 6.143.969,14	829
768	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Longsor	RENDAH	SEDANG	340	225	69	1	110	73	37	290	Rp 24.810.793,02	64
769	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Longsor	TINGGI	TINGGI	272	225	69	1	110	73	37	290	Rp 31.013.491,27	548
770	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Banjir	RENDAH	SEDANG	541	276	85	1	110	73	37	306	Rp 15.592.734,98	750
771	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Banjir	TINGGI	TINGGI	209	276	85	1	110	73	37	306	Rp 40.362.055,63	0
772	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	322	513	158	2	110	73	37	380	Rp 26.197.731,76	829
773	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	42	226	70	1	110	73	37	290	Rp 200.849.276,81	505
774	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	35	226	70	1	110	73	37	290	Rp 241.019.132,17	77
775	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	538	226	70	1	110	73	37	290	Rp 15.679.683,32	0
776	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	758	520	160	2	110	73	37	382	Rp 11.128.851,75	1627
777	SIMEULUE TIMUR	LINGGI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	658	520	160	2	110	73	37	382	Rp 12.820.166,60	58
778	TELUK DALAM	LUAN BALU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	2751	965	15	5	175	117	58	370	Rp 6.519.498,89	974
779	TELUK DALAM	LUAN BALU	Longsor	RENDAH	SEDANG	823	446	7	10	175	117	58	366	Rp 21.792.395,45	408
780	TELUK DALAM	LUAN BALU	Longsor	TINGGI	TINGGI	450	446	7	10	175	117	58	366	Rp 39.855.869,90	865
781	TELUK DALAM	LUAN BALU	Banjir	RENDAH	SEDANG	851	455	7	10	175	117	58	367	Rp 21.075.371,86	1298

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
782	TELUK DALAM	LUAN BALU	Banjir	TINGGI	TINGGI	447	455	7	10	175	117	58	367	Rp 40.123.358,96	0
783	TELUK DALAM	LUAN BALU	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	1	899	14	19	175	117	58	383	Rp 17.935.141.456,77	974
784	TELUK DALAM	LUAN BALU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	34	87	1	2	175	117	58	353	Rp 527.504.160,49	237
785	TELUK DALAM	LUAN BALU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	72	87	1	2	175	117	58	353	Rp 249.099.186,90	1
786	TELUK DALAM	LUAN BALU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	143	87	1	2	175	117	58	353	Rp 125.420.569,63	0
787	TELUK DALAM	LUAN BALU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	660	923	14	20	175	117	58	384	Rp 27.174.456,75	1103
788	TELUK DALAM	LUAN BALU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1971	923	14	20	175	117	58	384	Rp 9.099.513,68	1710
789	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1231	511	63	0	92	61	31	247	Rp 5.199.525,29	12
790	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	421	511	63	0	92	61	31	247	Rp 15.203.362,55	1665
791	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Longsor	RENDAH	SEDANG	673	331	41	5	92	61	31	230	Rp 9.510.573,01	1
792	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Longsor	TINGGI	TINGGI	398	331	41	5	92	61	31	230	Rp 16.081.948,83	1069
793	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Banjir	RENDAH	SEDANG	532	173	21	3	92	61	31	208	Rp 12.031.232,39	559
794	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Banjir	TINGGI	TINGGI	27	173	21	3	92	61	31	208	Rp 237.059.838,26	0
795	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	677	516	64	8	92	61	31	256	Rp 9.454.380,55	12
796	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Tsunami	RENDAH	RENDAH	3	15	2	0	92	61	31	186	Rp 2.133.538.544,34	3
797	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Tsunami	RENDAH	SEDANG	4	15	2	0	92	61	31	186	Rp 1.600.153.908,25	31
798	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Tsunami	TINGGI	TINGGI	42	15	2	0	92	61	31	186	Rp 152.395.610,31	0
799	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1666	518	64	8	92	61	31	256	Rp 3.841.906,14	811
800	SIMEULUE TENGAH	LUAN SORIP	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	8	518	64	8	92	61	31	256	Rp 800.076.954,13	866
801	ALAFAN	LUBUK BAIK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	5	595	0	1	108	72	36	217	Rp 1.843.782.330,06	794
802	ALAFAN	LUBUK BAIK	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	3439	595	0	1	108	72	36	217	Rp 2.680.695,45	2728
803	ALAFAN	LUBUK BAIK	Longsor	RENDAH	SEDANG	1125	305	0	3	108	72	36	219	Rp 8.194.588,13	152
804	ALAFAN	LUBUK BAIK	Longsor	TINGGI	TINGGI	639	305	0	3	108	72	36	219	Rp 14.427.091,78	1612
805	ALAFAN	LUBUK BAIK	Banjir	RENDAH	SEDANG	1196	274	0	2	108	72	36	218	Rp 7.708.120,11	1587
806	ALAFAN	LUBUK BAIK	Banjir	TINGGI	TINGGI	391	274	0	2	108	72	36	218	Rp 23.577.779,16	0
807	ALAFAN	LUBUK BAIK	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	216	585	0	5	108	72	36	221	Rp 42.680.146,53	794
808	ALAFAN	LUBUK BAIK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	42	56	0	0	108	72	36	217	Rp 219.497.896,44	322
809	ALAFAN	LUBUK BAIK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	53	56	0	0	108	72	36	217	Rp 173.941.729,25	1
810	ALAFAN	LUBUK BAIK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	227	56	0	0	108	72	36	217	Rp 40.611.945,60	0
811	ALAFAN	LUBUK BAIK	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	2524	592	0	5	108	72	36	221	Rp 3.652.500,65	2024
812	ALAFAN	LUBUK BAIK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	901	592	0	5	108	72	36	221	Rp 10.231.866,43	1498
813	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	807	830	17	1	155	103	52	327	Rp 7.814.589,37	347
814	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Longsor	RENDAH	SEDANG	278	484	10	2	155	103	52	321	Rp 22.684.797,20	96
815	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Longsor	TINGGI	TINGGI	193	484	10	2	155	103	52	321	Rp 32.675.510,99	375
816	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Banjir	RENDAH	SEDANG	295	355	7	1	155	103	52	318	Rp 21.377.537,70	345
817	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Banjir	TINGGI	TINGGI	50	355	7	1	155	103	52	318	Rp 126.127.472,43	0
818	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	206	820	17	3	155	103	52	329	Rp 30.613.464,18	347
819	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	14	212	4	1	155	103	52	314	Rp 450.455.258,69	188
820	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	27	212	4	1	155	103	52	314	Rp 233.569.393,40	9
821	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	165	212	4	1	155	103	52	314	Rp 38.220.446,19	0
822	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	467	806	17	3	155	103	52	329	Rp 13.504.012,04	849
823	SIMEULUE TIMUR	LUGU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	317	806	17	3	155	103	52	329	Rp 19.893.923,10	0
824	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1374	393	17	7	73	49	24	171	Rp 5.225.289,46	1219
825	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Longsor	RENDAH	SEDANG	365	133	6	3	73	49	24	155	Rp 19.669.993,75	385
826	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Longsor	TINGGI	TINGGI	100	133	6	3	73	49	24	155	Rp 71.795.477,21	80
827	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Banjir	RENDAH	SEDANG	765	248	11	5	73	49	24	163	Rp 9.385.029,70	866
828	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Banjir	TINGGI	TINGGI	103	248	11	5	73	49	24	163	Rp 69.704.346,80	0
829	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	2	391	17	9	73	49	24	172	Rp 3.589.773.860,28	1219
830	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	17	51	2	1	73	49	24	150	Rp 422.326.336,50	143

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
831	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	38	51	2	1	73	49	24	150	Rp 188.935.466,33	17
832	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	122	51	2	1	73	49	24	150	Rp 58.848.751,81	0
833	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	226	395	17	9	73	49	24	172	Rp 31.767.910,27	1191
834	TELUK DALAM	LUGU SEBAHAK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1158	395	17	9	73	49	24	172	Rp 6.199.954,85	260
835	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1625	1027	89	1	189	126	63	467	Rp 12.830.071,21	404
836	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	599	1027	89	1	189	126	63	467	Rp 34.806.119,72	1892
837	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Longsor	RENDAH	SEDANG	681	645	56	6	189	126	63	439	Rp 30.615.074,47	88
838	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Longsor	TINGGI	TINGGI	716	645	56	6	189	126	63	439	Rp 29.118.527,53	1309
839	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Banjir	RENDAH	SEDANG	189	323	28	3	189	126	63	408	Rp 110.311.458,80	699
840	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Banjir	TINGGI	TINGGI	510	323	28	3	189	126	63	408	Rp 40.880.128,85	0
841	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	12	997	86	9	189	126	63	473	Rp 1.737.405.476,10	404
842	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	33	101	9	1	189	126	63	387	Rp 631.783.809,49	172
843	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	29	101	9	1	189	126	63	387	Rp 718.926.403,90	38
844	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	157	101	9	1	189	126	63	387	Rp 132.795.323,01	0
845	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1832	988	86	9	189	126	63	472	Rp 11.380.385,21	1383
846	SIMEULUE BARAT	MALASIN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	308	988	86	9	189	126	63	472	Rp 67.691.122,45	913
847	TEUPAH TENGAH	MATANURUNG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	273	507	17	6	104	69	35	231	Rp 16.173.863,70	316
848	TEUPAH TENGAH	MATANURUNG	Longsor	RENDAH	SEDANG	61	189	6	3	104	69	35	217	Rp 72.384.668,69	102
849	TEUPAH TENGAH	MATANURUNG	Longsor	TINGGI	TINGGI	41	189	6	3	104	69	35	217	Rp 107.694.263,18	0
850	TEUPAH TENGAH	MATANURUNG	Banjir	TINGGI	TINGGI	127	236	8	4	104	69	35	219	Rp 34.767.439,29	0
851	TEUPAH TENGAH	MATANURUNG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	18	162	6	2	104	69	35	216	Rp 245.303.599,45	86
852	TEUPAH TENGAH	MATANURUNG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	19	162	6	2	104	69	35	216	Rp 232.392.883,69	0
853	TEUPAH TENGAH	MATANURUNG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	50	162	6	2	104	69	35	216	Rp 88.309.295,80	0
854	TEUPAH TENGAH	MATANURUNG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	299	555	19	9	104	69	35	235	Rp 14.767.440,77	0
855	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1163	545	24	1	98	65	33	221	Rp 5.318.058,28	289
856	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Longsor	RENDAH	SEDANG	419	428	19	5	98	65	33	219	Rp 14.761.102,09	179
857	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Longsor	TINGGI	TINGGI	495	428	19	5	98	65	33	219	Rp 12.494.751,06	734
858	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Banjir	RENDAH	SEDANG	245	119	5	1	98	65	33	202	Rp 25.244.497,04	253
859	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Banjir	TINGGI	TINGGI	9	119	5	1	98	65	33	202	Rp 687.211.308,22	0
860	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	10	549	24	6	98	65	33	226	Rp 618.490.177,40	289
861	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Tsunami	RENDAH	RENDAH	14	44	2	0	98	65	33	198	Rp 441.778.698,14	91
862	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Tsunami	RENDAH	SEDANG	16	44	2	0	98	65	33	198	Rp 386.556.360,87	3
863	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Tsunami	TINGGI	TINGGI	64	44	2	0	98	65	33	198	Rp 96.639.090,22	0
864	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	872	553	24	6	98	65	33	226	Rp 7.092.777,26	788
865	TEUPAH BARAT	MAUDIL	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	309	553	24	6	98	65	33	226	Rp 20.015.863,35	395
866	SALANG	MEUNafa	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	46	806	34	3	149	99	50	334	Rp 145.772.420,34	771
867	SALANG	MEUNafa	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1838	806	34	3	149	99	50	334	Rp 3.648.276,03	1182
868	SALANG	MEUNafa	Longsor	RENDAH	SEDANG	571	407	17	4	149	99	50	318	Rp 11.743.487,45	163
869	SALANG	MEUNafa	Longsor	TINGGI	TINGGI	379	407	17	4	149	99	50	318	Rp 17.692.694,82	787
870	SALANG	MEUNafa	Banjir	RENDAH	SEDANG	502	390	16	4	149	99	50	317	Rp 13.357.632,14	911
871	SALANG	MEUNafa	Banjir	TINGGI	TINGGI	409	390	16	4	149	99	50	317	Rp 16.394.942,14	0
872	SALANG	MEUNafa	Tsunami	RENDAH	RENDAH	123	172	7	2	149	99	50	306	Rp 54.516.514,92	398
873	SALANG	MEUNafa	Tsunami	RENDAH	SEDANG	83	172	7	2	149	99	50	306	Rp 80.789.534,17	0
874	SALANG	MEUNafa	Tsunami	TINGGI	TINGGI	197	172	7	2	149	99	50	306	Rp 34.038.230,13	0
875	SALANG	MEUNafa	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1184	801	33	8	149	99	50	339	Rp 5.663.455,52	1287
876	SALANG	MEUNafa	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	687	801	33	8	149	99	50	339	Rp 9.760.598,74	666
877	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	2160	576	75	1	105	70	35	286	Rp 8.560.379,05	743
878	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	329	576	75	1	105	70	35	286	Rp 56.201.880,69	1810
879	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Longsor	RENDAH	SEDANG	617	233	30	2	105	70	35	242	Rp 29.968.263,77	128

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
880	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Longsor	TINGGI	TINGGI	392	233	30	2	105	70	35	242	Rp 47.169.435,58	880
881	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Banjir	RENDAH	SEDANG	240	291	38	2	105	70	35	250	Rp 77.043.411,44	1257
882	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Banjir	TINGGI	TINGGI	1017	291	38	2	105	70	35	250	Rp 18.181.336,03	0
883	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	379	558	73	5	105	70	35	287	Rp 48.787.384,55	743
884	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Tsunami	RENDAH	RENDAH	58	87	11	1	105	70	35	222	Rp 318.800.323,20	259
885	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Tsunami	RENDAH	SEDANG	42	87	11	1	105	70	35	222	Rp 440.248.065,37	119
886	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Tsunami	TINGGI	TINGGI	276	87	11	1	105	70	35	222	Rp 66.994.270,82	0
887	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1754	526	69	4	105	70	35	283	Rp 10.541.857,89	1010
888	SIMEULUE BARAT	MITEUM	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	519	526	69	4	105	70	35	283	Rp 35.627.011,07	1543
889	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1653	281	36	4	58	39	19	157	Rp 6.795.280,45	1944
890	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	161	35	5	1	58	39	19	122	Rp 69.767.693,07	208
891	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Longsor	TINGGI	TINGGI	47	35	5	1	58	39	19	122	Rp 238.991.459,23	0
892	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Banjir	RENDAH	SEDANG	829	181	23	4	58	39	19	144	Rp 13.549.576,10	1060
893	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Banjir	TINGGI	TINGGI	232	181	23	4	58	39	19	144	Rp 48.416.373,21	0
894	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	272	101	13	2	58	39	19	132	Rp 41.296.318,32	459
895	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	59	101	13	2	58	39	19	132	Rp 190.383.026,85	127
896	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	265	101	13	2	58	39	19	132	Rp 42.387.164,47	0
897	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	14	215	27	5	58	39	19	149	Rp 802.328.470,29	1691
898	TELUK DALAM	MUARA AMAN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1249	215	27	5	58	39	19	149	Rp 8.993.273,49	253
899	SALANG	MUTIARA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	37	512	23	2	93	62	31	211	Rp 188.741.748,92	357
900	SALANG	MUTIARA	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	970	512	23	2	93	62	31	211	Rp 7.199.427,54	673
901	SALANG	MUTIARA	Longsor	RENDAH	SEDANG	303	246	11	2	93	62	31	200	Rp 23.047.672,31	41
902	SALANG	MUTIARA	Longsor	TINGGI	TINGGI	182	246	11	2	93	62	31	200	Rp 38.370.575,33	444
903	SALANG	MUTIARA	Banjir	RENDAH	SEDANG	36	270	12	3	93	62	31	201	Rp 193.984.575,28	532
904	SALANG	MUTIARA	Banjir	TINGGI	TINGGI	496	270	12	3	93	62	31	201	Rp 14.079.525,63	0
905	SALANG	MUTIARA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	28	137	6	1	93	62	31	194	Rp 249.408.739,65	268
906	SALANG	MUTIARA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	27	137	6	1	93	62	31	194	Rp 258.646.100,37	4
907	SALANG	MUTIARA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	214	137	6	1	93	62	31	194	Rp 32.632.919,21	0
908	SALANG	MUTIARA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	666	509	23	5	93	62	31	214	Rp 10.485.652,72	616
909	SALANG	MUTIARA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	336	509	23	5	93	62	31	214	Rp 20.784.061,64	414
910	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1423	250	53	1	45	30	15	154	Rp 4.832.669,80	306
911	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Longsor	RENDAH	SEDANG	473	197	50	2	45	30	15	142	Rp 14.538.877,63	145
912	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Longsor	TINGGI	TINGGI	648	197	50	2	45	30	15	142	Rp 10.612.483,21	970
913	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Banjir	RENDAH	SEDANG	269	52	13	1	45	30	15	104	Rp 25.564.643,56	296
914	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Banjir	TINGGI	TINGGI	28	52	13	1	45	30	15	104	Rp 245.603.182,81	0
915	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	1	251	63	3	45	30	15	156	Rp 6.876.889.118,80	306
916	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Tsunami	RENDAH	RENDAH	12	24	6	0	45	30	15	96	Rp 573.074.093,23	129
917	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Tsunami	RENDAH	SEDANG	14	24	6	0	45	30	15	96	Rp 491.206.365,63	1
918	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Tsunami	TINGGI	TINGGI	109	24	6	0	45	30	15	96	Rp 63.090.725,86	0
919	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1136	252	64	3	45	30	15	157	Rp 6.053.599,58	1196
920	TEUPAH BARAT	NAIBOS	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	298	252	64	3	45	30	15	157	Rp 23.076.809,12	247
921	TEUPAH BARAT	NANCALA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	943	164	22	0	30	20	10	81	Rp 3.299.060,09	153
922	TEUPAH BARAT	NANCALA	Longsor	RENDAH	SEDANG	322	138	18	2	30	20	10	79	Rp 9.661.533,13	104
923	TEUPAH BARAT	NANCALA	Longsor	TINGGI	TINGGI	473	138	18	2	30	20	10	79	Rp 6.577.195,92	690
924	TEUPAH BARAT	NANCALA	Banjir	RENDAH	SEDANG	175	30	4	0	30	20	10	64	Rp 17.777.220,97	170
925	TEUPAH BARAT	NANCALA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	4	6	1	0	30	20	10	60	Rp 777.753.417,24	35
926	TEUPAH BARAT	NANCALA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	6	6	1	0	30	20	10	60	Rp 518.502.278,16	0
927	TEUPAH BARAT	NANCALA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	26	6	1	0	30	20	10	60	Rp 119.654.371,88	0
928	TEUPAH BARAT	NANCALA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	801	166	22	2	30	20	10	83	Rp 3.883.912,20	748

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
929	TEUPAH BARAT	NANCALA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	150	166	22	2	30	20	10	83	Rp 20.740.091,13	211
930	TEUPAH TENGAH	NANCAWA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	487	309	22	5	55	37	18	137	Rp 11.092.780,82	486
931	TEUPAH TENGAH	NANCAWA	Longsor	RENDAH	SEDANG	54	37	3	1	55	37	18	113	Rp 100.040.449,25	59
932	TEUPAH TENGAH	NANCAWA	Longsor	TINGGI	TINGGI	5	37	3	1	55	37	18	113	Rp 1.080.436.851,90	0
933	TEUPAH TENGAH	NANCAWA	Banjir	TINGGI	TINGGI	432	275	20	4	55	37	18	134	Rp 12.505.056,16	0
934	TEUPAH TENGAH	NANCAWA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	33	128	9	2	55	37	18	121	Rp 163.702.553,32	198
935	TEUPAH TENGAH	NANCAWA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	68	128	9	2	55	37	18	121	Rp 79.443.886,17	0
936	TEUPAH TENGAH	NANCAWA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	100	128	9	2	55	37	18	121	Rp 54.021.842,59	0
937	TEUPAH TENGAH	NANCAWA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	486	309	22	5	55	37	18	137	Rp 11.115.605,47	0
938	SALANG	NASREUHE	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	29	1007	53	4	186	124	62	430	Rp 345.968.815,36	656
939	SALANG	NASREUHE	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1370	1007	53	4	186	124	62	430	Rp 7.323.427,48	793
940	SALANG	NASREUHE	Longsor	RENDAH	SEDANG	285	303	16	3	186	124	62	392	Rp 35.203.844,37	38
941	SALANG	NASREUHE	Longsor	TINGGI	TINGGI	136	303	16	3	186	124	62	392	Rp 73.772.762,10	383
942	SALANG	NASREUHE	Banjir	RENDAH	SEDANG	358	687	36	7	186	124	62	415	Rp 28.025.406,83	954
943	SALANG	NASREUHE	Banjir	TINGGI	TINGGI	596	687	36	7	186	124	62	415	Rp 16.834.053,10	0
944	SALANG	NASREUHE	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	38	1007	53	10	186	124	62	435	Rp 264.028.832,77	656
945	SALANG	NASREUHE	Tsunami	RENDAH	RENDAH	155	354	19	3	186	124	62	395	Rp 64.729.649,32	459
946	SALANG	NASREUHE	Tsunami	RENDAH	SEDANG	88	354	19	3	186	124	62	395	Rp 114.012.450,52	25
947	SALANG	NASREUHE	Tsunami	TINGGI	TINGGI	249	354	19	3	186	124	62	395	Rp 40.293.556,81	0
948	SALANG	NASREUHE	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	781	1006	53	10	186	124	62	435	Rp 12.846.473,30	1165
949	SALANG	NASREUHE	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	616	1006	53	10	186	124	62	435	Rp 16.287.492,93	284
950	SALANG	PADANG UNOI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	75	637	61	2	122	81	41	307	Rp 137.507.970,67	416
951	SALANG	PADANG UNOI	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1049	637	61	2	122	81	41	307	Rp 9.831.361,11	796
952	SALANG	PADANG UNOI	Longsor	RENDAH	SEDANG	350	331	32	3	122	81	41	279	Rp 29.465.993,72	32
953	SALANG	PADANG UNOI	Longsor	TINGGI	TINGGI	235	331	32	3	122	81	41	279	Rp 43.885.522,55	553
954	SALANG	PADANG UNOI	Banjir	RENDAH	SEDANG	191	306	29	3	122	81	41	277	Rp 53.995.276,44	540
955	SALANG	PADANG UNOI	Banjir	TINGGI	TINGGI	349	306	29	3	122	81	41	277	Rp 29.550.423,50	0
956	SALANG	PADANG UNOI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	49	182	17	2	122	81	41	264	Rp 210.471.383,68	306
957	SALANG	PADANG UNOI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	56	182	17	2	122	81	41	264	Rp 184.162.460,72	10
958	SALANG	PADANG UNOI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	216	182	17	2	122	81	41	264	Rp 47.745.823,15	0
959	SALANG	PADANG UNOI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	786	648	62	7	122	81	41	313	Rp 13.120.989,57	641
960	SALANG	PADANG UNOI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	359	648	62	7	122	81	41	313	Rp 28.727.291,92	571
961	SALANG	PANTON LAWE	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	837	379	19	3	69	46	23	161	Rp 4.065.023,72	279
962	SALANG	PANTON LAWE	Longsor	RENDAH	SEDANG	176	129	7	1	69	46	23	147	Rp 19.331.959,41	99
963	SALANG	PANTON LAWE	Longsor	TINGGI	TINGGI	109	129	7	1	69	46	23	147	Rp 31.214.906,94	186
964	SALANG	PANTON LAWE	Banjir	RENDAH	SEDANG	55	242	12	2	69	46	23	154	Rp 61.862.270,11	534
965	SALANG	PANTON LAWE	Banjir	TINGGI	TINGGI	479	242	12	2	69	46	23	154	Rp 7.103.183,42	0
966	SALANG	PANTON LAWE	Tsunami	RENDAH	RENDAH	40	171	9	2	69	46	23	149	Rp 85.060.621,40	370
967	SALANG	PANTON LAWE	Tsunami	RENDAH	SEDANG	87	171	9	2	69	46	23	149	Rp 39.108.331,68	9
968	SALANG	PANTON LAWE	Tsunami	TINGGI	TINGGI	250	171	9	2	69	46	23	149	Rp 13.609.699,42	0
969	SALANG	PANTON LAWE	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	282	387	20	4	69	46	23	163	Rp 12.065.336,37	747
970	SALANG	PANTON LAWE	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	573	387	20	4	69	46	23	163	Rp 5.937.914,23	116
971	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	4911	271	31	1	69	46	23	170	Rp 4.923.674,42	4835
972	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Longsor	RENDAH	SEDANG	473	29	3	0	69	46	23	142	Rp 51.120.856,43	336
973	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Longsor	TINGGI	TINGGI	59	29	3	0	69	46	23	142	Rp 409.833.306,67	196
974	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Banjir	RENDAH	SEDANG	329	39	4	0	69	46	23	144	Rp 73.495.942,53	702
975	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Banjir	TINGGI	TINGGI	373	39	4	0	69	46	23	144	Rp 64.826.179,88	0
976	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	2163	272	31	3	69	46	23	173	Rp 11.178.994,50	4835
977	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	24	46	5	1	69	46	23	145	Rp 1.007.506.878,90	809

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
978	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	44	46	5	1	69	46	23	145	Rp 549.549.206,67	13
979	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	773	46	5	1	69	46	23	145	Rp 31.280.938,03	0
980	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	68	48	5	1	69	46	23	145	Rp 355.590.663,14	7014
981	TEUPAH SELATAN	PASIR TINGGI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	793	48	5	1	69	46	23	145	Rp 30.492.011,47	68
982	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	303	276	33	3	76	51	25	188	Rp 14.655.305,05	474
983	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Longsor	RENDAH	SEDANG	48	49	6	1	76	51	25	158	Rp 92.511.613,14	53
984	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Longsor	TINGGI	TINGGI	6	49	6	1	76	51	25	158	Rp 740.092.905,15	1
985	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Banjir	RENDAH	SEDANG	85	208	25	3	76	51	25	180	Rp 52.241.852,13	229
986	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Banjir	TINGGI	TINGGI	144	208	25	3	76	51	25	180	Rp 30.837.204,38	0
987	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	15	213	25	3	76	51	25	180	Rp 296.037.162,06	188
988	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	35	213	25	3	76	51	25	180	Rp 126.873.069,45	41
989	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	184	213	25	3	76	51	25	180	Rp 24.133.464,30	0
990	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	25	257	31	4	76	51	25	186	Rp 177.622.297,24	430
991	TEUPAH SELATAN	PULAU BENGKALAK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	258	257	31	4	76	51	25	186	Rp 17.211.462,91	44
992	SIMEULUE TIMUR	PULAU SIUMAT	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	333	242	43	0	57	38	19	156	Rp 30.643.265,97	124
993	SIMEULUE TIMUR	PULAU SIUMAT	Longsor	RENDAH	SEDANG	50	52	9	0	57	38	19	123	Rp 204.084.151,36	0
994	SIMEULUE TIMUR	PULAU SIUMAT	Longsor	TINGGI	TINGGI	22	52	9	0	57	38	19	123	Rp 463.827.616,74	72
995	SIMEULUE TIMUR	PULAU SIUMAT	Banjir	RENDAH	SEDANG	88	81	14	0	57	38	19	128	Rp 115.956.904,18	111
996	SIMEULUE TIMUR	PULAU SIUMAT	Banjir	TINGGI	TINGGI	23	81	14	0	57	38	19	128	Rp 443.661.198,62	0
997	SIMEULUE TIMUR	PULAU SIUMAT	Tsunami	RENDAH	RENDAH	3	82	15	0	57	38	19	128	Rp 3.401.402.522,74	37
998	SIMEULUE TIMUR	PULAU SIUMAT	Tsunami	RENDAH	SEDANG	1	82	15	0	57	38	19	128	Rp 10.204.207.568,23	59
999	SIMEULUE TIMUR	PULAU SIUMAT	Tsunami	TINGGI	TINGGI	109	82	15	0	57	38	19	128	Rp 93.616.583,19	0
1000	SIMEULUE TIMUR	PULAU SIUMAT	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	230	167	30	1	57	38	19	144	Rp 44.366.119,86	124
1001	TEUPAH BARAT	PULAU TEUPAH	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	466	155	13	0	51	34	17	115	Rp 11.538.339,56	219
1002	TEUPAH BARAT	PULAU TEUPAH	Longsor	RENDAH	SEDANG	32	13	1	0	51	34	17	104	Rp 168.027.069,78	0
1003	TEUPAH BARAT	PULAU TEUPAH	Longsor	TINGGI	TINGGI	6	13	1	0	51	34	17	104	Rp 896.144.372,14	38
1004	TEUPAH BARAT	PULAU TEUPAH	Banjir	RENDAH	SEDANG	348	116	10	1	51	34	17	113	Rp 15.450.765,04	348
1005	TEUPAH BARAT	PULAU TEUPAH	Tsunami	RENDAH	RENDAH	64	100	8	1	51	34	17	112	Rp 84.013.534,89	158
1006	TEUPAH BARAT	PULAU TEUPAH	Tsunami	RENDAH	SEDANG	21	100	8	1	51	34	17	112	Rp 256.041.249,18	133
1007	TEUPAH BARAT	PULAU TEUPAH	Tsunami	TINGGI	TINGGI	216	100	8	1	51	34	17	112	Rp 24.892.899,23	0
1008	TEUPAH BARAT	PULAU TEUPAH	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	542	180	15	2	51	34	17	119	Rp 9.920.417,40	219
1009	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	2070	314	15	0	57	38	19	128	Rp 4.577.113,25	6
1010	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	15	314	15	0	57	38	19	128	Rp 631.641.628,02	2110
1011	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Longsor	RENDAH	SEDANG	514	110	5	2	57	38	19	120	Rp 18.433.121,44	0
1012	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Longsor	TINGGI	TINGGI	216	110	5	2	57	38	19	120	Rp 43.864.001,95	730
1013	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Banjir	RENDAH	SEDANG	678	206	10	3	57	38	19	126	Rp 13.974.372,30	1368
1014	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Banjir	TINGGI	TINGGI	690	206	10	3	57	38	19	126	Rp 13.731.339,74	0
1015	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	118	319	15	5	57	38	19	133	Rp 80.293.427,29	6
1016	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	29	24	1	0	57	38	19	115	Rp 326.711.186,91	6
1017	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	20	24	1	0	57	38	19	115	Rp 473.731.221,01	139
1018	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	111	24	1	0	57	38	19	115	Rp 85.356.976,76	0
1019	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	2042	317	15	5	57	38	19	133	Rp 4.639.874,84	132
1020	SIMEULUE TENGAH	PUTRA JAYA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	59	317	15	5	57	38	19	133	Rp 160.586.854,58	1984
1021	TEUPAH BARAT	SALUR	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	734	709	102	2	126	84	42	357	Rp 11.422.903,81	160
1022	TEUPAH BARAT	SALUR	Longsor	RENDAH	SEDANG	224	597	86	6	126	84	42	345	Rp 37.430.408,04	94
1023	TEUPAH BARAT	SALUR	Longsor	TINGGI	TINGGI	394	597	86	6	126	84	42	345	Rp 21.280.231,98	524
1024	TEUPAH BARAT	SALUR	Banjir	RENDAH	SEDANG	99	122	18	1	126	84	42	272	Rp 84.691.024,24	122
1025	TEUPAH BARAT	SALUR	Banjir	TINGGI	TINGGI	27	122	18	1	126	84	42	272	Rp 310.533.755,56	0
1026	TEUPAH BARAT	SALUR	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	6	713	103	7	126	84	42	363	Rp 1.397.401.900,02	160

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (H/N)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
1027	TEUPAH BARAT	SALUR	Tsunami	RENDAH	RENDAH	12	69	10	1	126	84	42	263	Rp 698.700.950,01	66
1028	TEUPAH BARAT	SALUR	Tsunami	RENDAH	SEDANG	5	69	10	1	126	84	42	263	Rp 1.676.882.280,02	3
1029	TEUPAH BARAT	SALUR	Tsunami	TINGGI	TINGGI	55	69	10	1	126	84	42	263	Rp 152.443.843,64	0
1030	TEUPAH BARAT	SALUR	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	575	712	103	7	126	84	42	363	Rp 14.581.585,04	576
1031	TEUPAH BARAT	SALUR	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	163	712	103	7	126	84	42	363	Rp 51.438.106,75	159
1032	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	800	542	47	1	98	65	33	244	Rp 6.546.401,94	163
1033	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Longsor	RENDAH	SEDANG	219	428	37	5	98	65	33	238	Rp 23.913.797,05	87
1034	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Longsor	TINGGI	TINGGI	413	428	37	5	98	65	33	238	Rp 12.680.681,73	545
1035	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Banjir	RENDAH	SEDANG	131	105	9	1	98	65	33	207	Rp 39.978.027,12	153
1036	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Banjir	TINGGI	TINGGI	24	105	9	1	98	65	33	207	Rp 218.213.398,05	0
1037	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	1	545	47	6	98	65	33	250	Rp 5.237.121.553,29	163
1038	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	12	51	4	1	98	65	33	201	Rp 436.426.796,11	61
1039	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	19	51	4	1	98	65	33	201	Rp 275.637.976,49	17
1040	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	45	51	4	1	98	65	33	201	Rp 116.380.478,96	0
1041	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	623	553	48	6	98	65	33	250	Rp 8.406.294,63	675
1042	TEUPAH BARAT	SALUR LASENGALU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	193	553	48	6	98	65	33	250	Rp 27.135.344,84	142
1043	TEUPAH BARAT	SALUR LATUN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	941	255	29	0	45	30	15	120	Rp 6.020.012,98	22
1044	TEUPAH BARAT	SALUR LATUN	Longsor	RENDAH	SEDANG	228	227	26	3	45	30	15	119	Rp 24.845.755,33	11
1045	TEUPAH BARAT	SALUR LATUN	Longsor	TINGGI	TINGGI	610	227	26	3	45	30	15	119	Rp 9.286.610,19	827
1046	TEUPAH BARAT	SALUR LATUN	Banjir	RENDAH	SEDANG	110	30	3	0	45	30	15	94	Rp 51.498.474,68	110
1047	TEUPAH BARAT	SALUR LATUN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	19	6	1	0	45	30	15	91	Rp 298.149.063,95	11
1048	TEUPAH BARAT	SALUR LATUN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	2	6	1	0	45	30	15	91	Rp 2.832.416.107,55	12
1049	TEUPAH BARAT	SALUR LATUN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	2	6	1	0	45	30	15	91	Rp 2.832.416.107,55	0
1050	TEUPAH BARAT	SALUR LATUN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	890	255	29	3	45	30	15	123	Rp 6.364.980,02	940
1051	TEUPAH BARAT	SALUR LATUN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	50	255	29	3	45	30	15	123	Rp 113.296.644,30	0
1052	TELUK DALAM	SAMBAY	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1963	550	23	4	111	74	37	248	Rp 3.515.511,47	1089
1053	TELUK DALAM	SAMBAY	Longsor	RENDAH	SEDANG	422	193	8	4	111	74	37	233	Rp 16.352.959,77	283
1054	TELUK DALAM	SAMBAY	Longsor	TINGGI	TINGGI	268	193	8	4	111	74	37	233	Rp 25.749.809,79	407
1055	TELUK DALAM	SAMBAY	Banjir	RENDAH	SEDANG	524	270	11	6	111	74	37	238	Rp 13.169.750,05	964
1056	TELUK DALAM	SAMBAY	Banjir	TINGGI	TINGGI	440	270	11	6	111	74	37	238	Rp 15.683.975,06	0
1057	TELUK DALAM	SAMBAY	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	187	455	19	9	111	74	37	250	Rp 36.903.470,72	1327
1058	TELUK DALAM	SAMBAY	Tsunami	RENDAH	RENDAH	51	110	6	3	111	74	37	210	Rp 1.153.312.725,97	250
1059	TELUK DALAM	SAMBAY	Tsunami	RENDAH	SEDANG	55	140	6	3	111	74	37	230	Rp 125.471.800,44	224
1060	TELUK DALAM	SAMBAY	Tsunami	TINGGI	TINGGI	395	140	6	3	111	74	37	230	Rp 17.470.757,02	0
1061	TELUK DALAM	SAMBAY	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	857	465	19	10	111	74	37	250	Rp 8.052.449,27	1075
1062	TELUK DALAM	SAMBAY	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	801	465	19	10	111	74	37	250	Rp 8.615.417,01	1145
1063	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	950	635	61	1	123	82	41	307	Rp 14.994.160,42	367
1064	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	342	280	27	2	123	82	41	274	Rp 41.650.445,62	53
1065	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	Longsor	TINGGI	TINGGI	77	280	27	2	123	82	41	274	Rp 184.992.888,36	366
1066	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	Banjir	RENDAH	SEDANG	423	283	27	2	123	82	41	275	Rp 33.674.828,38	423
1067	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	14	100	10	1	123	82	41	256	Rp 1.017.460.885,96	149
1068	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	16	100	10	1	123	82	41	256	Rp 890.278.275,22	0
1069	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	119	100	10	1	123	82	41	256	Rp 119.701.280,74	0
1070	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	583	561	54	5	123	82	41	304	Rp 24.433.022,95	367
1071	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	257	561	54	5	123	82	41	304	Rp 55.425.884,84	673
1072	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	58	252	0	1	45	30	15	90	Rp 146.446.201,42	297
1073	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1490	252	0	1	45	30	15	90	Rp 5.700.590,39	1247
1074	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Longsor	RENDAH	SEDANG	348	73	0	1	45	30	15	91	Rp 24.407.700,24	3
1075	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Longsor	TINGGI	TINGGI	99	73	0	1	45	30	15	91	Rp 85.796.764,47	444

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
1076	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Banjir	RENDAH	SEDANG	739	182	0	3	45	30	15	92	Rp 11.493.747,88	1119
1077	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Banjir	TINGGI	TINGGI	380	182	0	3	45	30	15	92	Rp 22.352.314,95	0
1078	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	471	253	0	4	45	30	15	93	Rp 18.033.714,83	297
1079	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Tsunami	RENDAH	RENDAH	17	48	0	1	45	30	15	90	Rp 499.639.981,33	288
1080	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Tsunami	RENDAH	SEDANG	40	48	0	1	45	30	15	90	Rp 212.346.992,07	8
1081	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Tsunami	TINGGI	TINGGI	241	48	0	1	45	30	15	90	Rp 35.244.314,04	0
1082	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1244	253	0	4	45	30	15	93	Rp 6.827.877,56	764
1083	SIMEULUE TENGAH	SEBBE	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	308	253	0	4	45	30	15	93	Rp 27.577.531,44	780
1084	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	961	500	50	1	95	63	32	240	Rp 7.060.478,24	443
1085	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	268	262	26	1	95	63	32	217	Rp 25.317.610,42	66
1086	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Longsor	TINGGI	TINGGI	235	262	26	1	95	63	32	217	Rp 28.872.849,33	437
1087	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Banjir	RENDAH	SEDANG	272	227	22	1	95	63	32	213	Rp 24.945.292,62	436
1088	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Banjir	TINGGI	TINGGI	164	227	22	1	95	63	32	213	Rp 41.372.680,45	0
1089	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	250	496	49	2	95	63	32	241	Rp 27.140.478,37	443
1090	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	14	159	16	1	95	63	32	206	Rp 484.651.399,50	206
1091	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	32	159	16	1	95	63	32	206	Rp 212.034.987,28	74
1092	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	260	159	16	1	95	63	32	206	Rp 26.096.613,82	0
1093	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	548	493	49	2	95	63	32	241	Rp 12.381.605,10	952
1094	SIMEULUE TIMUR	SEFOYAN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	400	493	49	2	95	63	32	241	Rp 16.962.798,98	74
1095	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	5223	1005	121	1	181	120	60	484	Rp 5.127.938,46	1194
1096	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	374	1005	121	1	181	120	60	484	Rp 71.612.894,65	4481
1097	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	1901	482	58	4	181	120	60	424	Rp 14.089.017,67	501
1098	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Longsor	TINGGI	TINGGI	782	482	58	4	181	120	60	424	Rp 34.249.645,27	2182
1099	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Banjir	RENDAH	SEDANG	1909	477	58	4	181	120	60	423	Rp 14.029.975,17	2656
1100	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Banjir	TINGGI	TINGGI	747	477	58	4	181	120	60	423	Rp 35.854.380,99	0
1101	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	972	949	115	8	181	120	60	484	Rp 27.554.755,76	1194
1102	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	37	73	9	1	181	120	60	371	Rp 723.870.881,03	390
1103	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	53	73	9	1	181	120	60	371	Rp 505.343.822,61	0
1104	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	315	73	9	1	181	120	60	371	Rp 85.026.103,49	0
1105	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	4455	949	115	8	181	120	60	484	Rp 6.011.946,71	3040
1106	SIMEULUE BARAT	SEMBILAN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	831	949	115	8	181	120	60	484	Rp 32.230.111,43	2635
1107	TEUPAH SELATAN	SENEBUK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	473	563	0	7	104	69	35	215	Rp 14.718.858,23	493
1108	TEUPAH SELATAN	SENEBUK	Longsor	RENDAH	SEDANG	35	52	0	1	104	69	35	209	Rp 198.914.855,53	44
1109	TEUPAH SELATAN	SENEBUK	Longsor	TINGGI	TINGGI	9	52	0	1	104	69	35	209	Rp 773.557.771,52	0
1110	TEUPAH SELATAN	SENEBUK	Banjir	TINGGI	TINGGI	400	476	0	6	104	69	35	215	Rp 17.405.049,86	0
1111	TEUPAH SELATAN	SENEBUK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	3	151	0	2	104	69	35	210	Rp 2.320.673.314,57	120
1112	TEUPAH SELATAN	SENEBUK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	57	151	0	2	104	69	35	210	Rp 122.140.700,77	0
1113	TEUPAH SELATAN	SENEBUK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	67	151	0	2	104	69	35	210	Rp 103.910.745,43	0
1114	TEUPAH SELATAN	SENEBUK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	487	579	0	8	104	69	35	216	Rp 14.295.728,84	0
1115	ALAFAN	SERAFON	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1356	309	33	1	58	39	19	151	Rp 2.818.066,07	688
1116	ALAFAN	SERAFON	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	19	309	33	1	58	39	19	151	Rp 201.120.926,07	770
1117	ALAFAN	SERAFON	Longsor	RENDAH	SEDANG	551	150	16	1	58	39	19	134	Rp 6.935.204,35	225
1118	ALAFAN	SERAFON	Longsor	TINGGI	TINGGI	118	150	16	1	58	39	19	134	Rp 32.383.877,93	444
1119	ALAFAN	SERAFON	Banjir	RENDAH	SEDANG	663	156	17	1	58	39	19	134	Rp 5.763.646,45	691
1120	ALAFAN	SERAFON	Banjir	TINGGI	TINGGI	30	156	17	1	58	39	19	134	Rp 127.376.586,51	0
1121	ALAFAN	SERAFON	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	114	304	32	3	58	39	19	152	Rp 33.520.154,35	688
1122	ALAFAN	SERAFON	Tsunami	RENDAH	RENDAH	62	66	7	1	58	39	19	124	Rp 61.633.832,18	173
1123	ALAFAN	SERAFON	Tsunami	RENDAH	SEDANG	62	66	7	1	58	39	19	124	Rp 61.633.832,18	116
1124	ALAFAN	SERAFON	Tsunami	TINGGI	TINGGI	171	66	7	1	58	39	19	124	Rp 22.346.769,56	0

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
1125	ALAFAN	SERAFON	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	672	304	32	3	58	39	19	152	Rp 5.686.454,76	657
1126	ALAFAN	SERAFON	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	681	304	32	3	58	39	19	152	Rp 5.611.303,37	801
1127	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1	499	22	5	89	59	30	204	Rp 2.549.206.747,83	392
1128	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	389	499	22	5	89	59	30	204	Rp 6.553.230,71	0
1129	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Longsor	RENDAH	SEDANG	64	113	5	1	89	59	30	184	Rp 39.831.355,43	88
1130	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Longsor	TINGGI	TINGGI	24	113	5	1	89	59	30	184	Rp 106.216.947,83	0
1131	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Banjir	RENDAH	SEDANG	34	375	16	4	89	59	30	198	Rp 74.976.669,05	293
1132	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Banjir	TINGGI	TINGGI	259	375	16	4	89	59	30	198	Rp 9.842.497,10	0
1133	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Tsunami	RENDAH	RENDAH	43	294	13	3	89	59	30	193	Rp 59.283.877,86	223
1134	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Tsunami	RENDAH	SEDANG	21	294	13	3	89	59	30	193	Rp 121.390.797,52	0
1135	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Tsunami	TINGGI	TINGGI	166	294	13	3	89	59	30	193	Rp 15.356.667,16	0
1136	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	2	500	22	5	89	59	30	205	Rp 1.274.603.373,92	392
1137	SIMEULUE CUT	SIBULUH	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	389	500	22	5	89	59	30	205	Rp 6.553.230,71	0
1138	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	4290	1346	158	2	239	160	80	638	Rp 7.833.466,70	1016
1139	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	2640	1346	158	2	239	160	80	638	Rp 12.729.383,38	5928
1140	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Longsor	RENDAH	SEDANG	2128	685	80	6	239	160	80	565	Rp 15.792.092,17	218
1141	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Longsor	TINGGI	TINGGI	1398	685	80	6	239	160	80	565	Rp 24.038.320,55	3308
1142	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Banjir	RENDAH	SEDANG	1553	644	75	6	239	160	80	560	Rp 21.639.132,09	3314
1143	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Banjir	TINGGI	TINGGI	1761	644	75	6	239	160	80	560	Rp 19.083.232,33	0
1144	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	2056	1327	155	12	239	160	80	646	Rp 16.345.122,63	1016
1145	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	70	140	16	1	239	160	80	496	Rp 480.079.601,94	673
1146	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	67	140	16	1	239	160	80	496	Rp 501.575.703,52	51
1147	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	584	140	16	1	239	160	80	496	Rp 57.543.232,90	0
1148	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	5534	1324	155	12	239	160	80	645	Rp 6.072.564,53	5262
1149	SIMEULUE BARAT	SIGULAI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	1282	1324	155	12	239	160	80	645	Rp 26.213.394,80	1682
1150	TEUPAH BARAT	SILENGAS	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	368	406	61	1	75	50	25	213	Rp 19.303.225,94	190
1151	TEUPAH BARAT	SILENGAS	Longsor	RENDAH	SEDANG	123	265	40	3	75	50	25	193	Rp 57.752.741,02	112
1152	TEUPAH BARAT	SILENGAS	Longsor	TINGGI	TINGGI	117	265	40	3	75	50	25	193	Rp 60.714.420,05	128
1153	TEUPAH BARAT	SILENGAS	Banjir	RENDAH	SEDANG	113	125	19	1	75	50	25	170	Rp 62.863.603,06	113
1154	TEUPAH BARAT	SILENGAS	Tsunami	RENDAH	RENDAH	2	51	8	0	75	50	25	158	Rp 3.551.793.572,91	41
1155	TEUPAH BARAT	SILENGAS	Tsunami	RENDAH	SEDANG	8	51	8	0	75	50	25	158	Rp 887.948.393,23	0
1156	TEUPAH BARAT	SILENGAS	Tsunami	TINGGI	TINGGI	36	51	8	0	75	50	25	158	Rp 197.321.865,16	0
1157	TEUPAH BARAT	SILENGAS	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	195	415	63	4	75	50	25	217	Rp 36.428.652,03	190
1158	TEUPAH BARAT	SILENGAS	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	181	415	63	4	75	50	25	217	Rp 39.246.337,82	192
1159	TEUPAH TENGAH	SIMPANG ABAIL	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	348	356	13	3	62	42	21	142	Rp 14.783.995,62	195
1160	TEUPAH TENGAH	SIMPANG ABAIL	Longsor	RENDAH	SEDANG	44	99	4	2	62	42	21	130	Rp 116.927.965,39	5
1161	TEUPAH TENGAH	SIMPANG ABAIL	Longsor	TINGGI	TINGGI	53	99	4	2	62	42	21	130	Rp 97.072.273,15	92
1162	TEUPAH TENGAH	SIMPANG ABAIL	Banjir	TINGGI	TINGGI	248	253	9	4	62	42	21	139	Rp 20.745.284,18	0
1163	TEUPAH TENGAH	SIMPANG ABAIL	Tsunami	RENDAH	RENDAH	20	183	7	3	62	42	21	135	Rp 257.241.523,85	164
1164	TEUPAH TENGAH	SIMPANG ABAIL	Tsunami	RENDAH	SEDANG	28	183	7	3	62	42	21	135	Rp 183.743.945,61	12
1165	TEUPAH TENGAH	SIMPANG ABAIL	Tsunami	TINGGI	TINGGI	131	183	7	3	62	42	21	135	Rp 39.273.515,09	0
1166	TEUPAH TENGAH	SIMPANG ABAIL	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	122	355	13	6	62	42	21	144	Rp 42.170.741,61	304
1167	TEUPAH TENGAH	SIMPANG ABAIL	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	225	355	13	6	62	42	21	144	Rp 22.865.913,23	38
1168	SIMEULUE TIMUR	SINABANG	Gempa Bumi	TINGGI	SEDANG	11	846	19	0	359	239	120	737	Rp 2.876.614.077,08	27
1169	SIMEULUE TIMUR	SINABANG	Longsor	TINGGI	SEDANG	2	154	4	1	359	239	120	721	Rp 10.547.584.949,31	2
1170	SIMEULUE TIMUR	SINABANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	0	154	4	1	359	239	120	721	Rp 3.164.275.484,79	0
1171	SIMEULUE TIMUR	SINABANG	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	3	769	18	3	359	239	120	738	Rp 10.547.584.949,31	27
1172	SIMEULUE TIMUR	SINABANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	2	1692	39	7	359	239	120	762	Rp 15.821.377.423,97	22
1173	SIMEULUE TIMUR	SINABANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	20	1692	39	7	359	239	120	762	Rp 1.582.137.742,40	0

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
1174	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	2676	508	79	0	91	60	30	260	Rp 4.219.262,56	549
1175	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	288	508	79	0	91	60	30	260	Rp 39.203.981,28	2427
1176	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Longsor	RENDAH	SEDANG	1051	256	40	3	91	60	30	223	Rp 10.742.860,71	256
1177	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Longsor	TINGGI	TINGGI	443	256	40	3	91	60	30	223	Rp 25.487.012,66	1238
1178	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Banjir	RENDAH	SEDANG	821	225	35	2	91	60	30	218	Rp 13.752.431,92	1309
1179	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Banjir	TINGGI	TINGGI	488	225	35	2	91	60	30	218	Rp 23.136.775,84	0
1180	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	791	492	76	5	91	60	30	262	Rp 14.274.015,94	549
1181	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	20	29	4	0	91	60	30	186	Rp 564.537.330,47	146
1182	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	23	29	4	0	91	60	30	186	Rp 490.902.026,49	7
1183	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	124	29	4	0	91	60	30	186	Rp 91.054.408,14	0
1184	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	2379	457	71	4	91	60	30	256	Rp 4.746.005,30	1446
1185	SIMEULUE BARAT	SINAR BAHAGIA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	285	457	71	4	91	60	30	256	Rp 39.616.654,77	1530
1186	TEUPAH BARAT	SITAL	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	729	281	44	0	50	34	17	145	Rp 3.765.907,62	105
1187	TEUPAH BARAT	SITAL	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	83	281	44	0	50	34	17	145	Rp 33.076.465,72	712
1188	TEUPAH BARAT	SITAL	Longsor	RENDAH	SEDANG	267	189	29	2	50	34	17	132	Rp 10.282.197,21	30
1189	TEUPAH BARAT	SITAL	Longsor	TINGGI	TINGGI	279	189	29	2	50	34	17	132	Rp 9.839.952,17	516
1190	TEUPAH BARAT	SITAL	Banjir	RENDAH	SEDANG	193	88	14	1	50	34	17	115	Rp 14.224.594,06	253
1191	TEUPAH BARAT	SITAL	Banjir	TINGGI	TINGGI	60	88	14	1	50	34	17	115	Rp 45.755.777,57	0
1192	TEUPAH BARAT	SITAL	Tsunami	RENDAH	RENDAH	19	24	4	0	50	34	17	105	Rp 144.491.929,18	66
1193	TEUPAH BARAT	SITAL	Tsunami	RENDAH	SEDANG	24	24	4	0	50	34	17	105	Rp 114.389.443,93	2
1194	TEUPAH BARAT	SITAL	Tsunami	TINGGI	TINGGI	25	24	4	0	50	34	17	105	Rp 109.813.866,18	0
1195	TEUPAH BARAT	SITAL	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	668	285	44	3	50	34	17	148	Rp 4.109.800,38	469
1196	TEUPAH BARAT	SITAL	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	156	285	44	3	50	34	17	148	Rp 17.598.375,99	348
1197	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	654	229	30	0	41	28	14	114	Rp 4.652.854,67	133
1198	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	3	229	30	0	41	28	14	114	Rp 1.014.322.317,45	535
1199	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Longsor	RENDAH	SEDANG	183	131	17	2	41	28	14	102	Rp 16.628.234,71	21
1200	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Longsor	TINGGI	TINGGI	195	131	17	2	41	28	14	102	Rp 15.604.958,73	357
1201	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Banjir	RENDAH	SEDANG	150	86	11	1	41	28	14	96	Rp 20.286.446,35	246
1202	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Banjir	TINGGI	TINGGI	96	86	11	1	41	28	14	96	Rp 31.697.572,42	0
1203	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Tsunami	RENDAH	RENDAH	43	41	5	1	41	28	14	89	Rp 70.766.673,31	85
1204	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Tsunami	RENDAH	SEDANG	37	41	5	1	41	28	14	89	Rp 82.242.350,06	32
1205	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Tsunami	TINGGI	TINGGI	37	41	5	1	41	28	14	89	Rp 82.242.350,06	0
1206	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	459	230	31	4	41	28	14	117	Rp 6.629.557,63	375
1207	TEUPAH TENGAH	SITUBUK	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	202	230	31	4	41	28	14	117	Rp 15.064.192,83	293
1208	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1321	243	9	1	51	34	17	111	Rp 6.022.175,71	404
1209	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Longsor	RENDAH	SEDANG	221	74	3	1	51	34	17	105	Rp 35.996.805,91	26
1210	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Longsor	TINGGI	TINGGI	180	74	3	1	51	34	17	105	Rp 44.196.078,37	375
1211	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Banjir	RENDAH	SEDANG	409	108	4	2	51	34	17	107	Rp 19.450.596,84	586
1212	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Banjir	TINGGI	TINGGI	177	108	4	2	51	34	17	107	Rp 44.945.164,45	0
1213	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	34	174	7	2	51	34	17	111	Rp 233.979.238,44	328
1214	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	31	174	7	2	51	34	17	111	Rp 256.622.390,55	586
1215	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	880	174	7	2	51	34	17	111	Rp 9.040.106,94	0
1216	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	783	189	7	3	51	34	17	111	Rp 10.160.018,02	477
1217	SIMEULUE TENGAH	SITUFA JAYA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	246	189	7	3	51	34	17	111	Rp 32.338.593,93	1077
1218	SIMEULUE TENGAH	SUAK BARU	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	57	177	37	3	37	25	12	114	Rp 25.691.189,46	0
1219	SIMEULUE TENGAH	SUAK BARU	Longsor	RENDAH	SEDANG	5	34	7	0	37	25	12	82	Rp 292.879.559,81	11
1220	SIMEULUE TENGAH	SUAK BARU	Longsor	TINGGI	TINGGI	6	34	7	0	37	25	12	82	Rp 244.066.299,84	0
1221	SIMEULUE TENGAH	SUAK BARU	Banjir	TINGGI	TINGGI	48	149	31	2	37	25	12	108	Rp 30.508.287,48	0
1222	SIMEULUE TENGAH	SUAK BARU	Tsunami	RENDAH	RENDAH	1	177	37	3	37	25	12	114	Rp 1.464.397.799,06	50

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
1223	SIMEULUE TENGAH	SUAK BARU	Tsunami	RENDAH	SEDANG	1	177	37	3	37	25	12	114	Rp 1.464.397.799,06	0
1224	SIMEULUE TENGAH	SUAK BARU	Tsunami	TINGGI	TINGGI	55	177	37	3	37	25	12	114	Rp 26.625.414,53	0
1225	SIMEULUE TENGAH	SUAK BARU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	63	195	41	3	37	25	12	118	Rp 23.244.409,51	0
1226	SIMEULUE TIMUR	SUAK BULUH	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1384	1418	88	2	251	167	84	592	Rp 10.050.258,74	474
1227	SIMEULUE TIMUR	SUAK BULUH	Longsor	RENDAH	SEDANG	295	575	36	2	251	167	84	540	Rp 47.151.044,40	100
1228	SIMEULUE TIMUR	SUAK BULUH	Longsor	TINGGI	TINGGI	266	575	36	2	251	167	84	540	Rp 52.291.571,80	461
1229	SIMEULUE TIMUR	SUAK BULUH	Banjir	RENDAH	SEDANG	16	838	52	4	251	167	84	558	Rp 869.347.381,14	818
1230	SIMEULUE TIMUR	SUAK BULUH	Banjir	TINGGI	TINGGI	802	838	52	4	251	167	84	558	Rp 17.343.588,65	0
1231	SIMEULUE TIMUR	SUAK BULUH	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	98	1415	88	6	251	167	84	596	Rp 141.934.266,31	474
1232	SIMEULUE TIMUR	SUAK BULUH	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	723	1420	88	6	251	167	84	596	Rp 19.238.669,57	602
1233	SIMEULUE TIMUR	SUAK BULUH	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	663	1420	88	6	251	167	84	596	Rp 20.979.725,64	782
1234	TEUPAH SELATAN	SUAK LAMATAN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	877	491	64	6	89	60	30	249	Rp 9.203.832,62	849
1235	TEUPAH SELATAN	SUAK LAMATAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	77	56	7	1	89	60	30	187	Rp 104.828.067,64	84
1236	TEUPAH SELATAN	SUAK LAMATAN	Longsor	TINGGI	TINGGI	23	56	7	1	89	60	30	187	Rp 350.946.139,49	16
1237	TEUPAH SELATAN	SUAK LAMATAN	Banjir	TINGGI	TINGGI	749	420	55	6	89	60	30	240	Rp 10.776.717,23	0
1238	TEUPAH SELATAN	SUAK LAMATAN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	61	173	23	2	89	60	30	204	Rp 132.323.954,23	311
1239	TEUPAH SELATAN	SUAK LAMATAN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	215	173	23	2	89	60	30	204	Rp 37.543.075,39	0
1240	TEUPAH SELATAN	SUAK LAMATAN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	33	173	23	2	89	60	30	204	Rp 244.598.824,49	0
1241	TEUPAH SELATAN	SUAK LAMATAN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	49	481	63	7	89	60	30	249	Rp 164.729.820,58	849
1242	TEUPAH SELATAN	SUAK LAMATAN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	809	481	63	7	89	60	30	249	Rp 9.977.455,14	50
1243	SALANG	SUAK MANANG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	167	372	36	4	74	49	25	188	Rp 59.277.925,91	0
1244	SALANG	SUAK MANANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	3	7	1	0	74	49	25	149	Rp 3.299.804.542,58	3
1245	SALANG	SUAK MANANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	174	387	37	4	74	49	25	189	Rp 56.893.181,77	0
1246	SALANG	SUAK MANANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	37	356	34	3	74	49	25	186	Rp 267.551.719,67	159
1247	SALANG	SUAK MANANG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	18	356	34	3	74	49	25	186	Rp 549.967.423,76	0
1248	SALANG	SUAK MANANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	105	356	34	3	74	49	25	186	Rp 94.280.129,79	0
1249	SALANG	SUAK MANANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	175	389	37	4	74	49	25	189	Rp 56.568.077,87	0
1250	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	667	694	61	3	126	84	42	315	Rp 13.630.164,27	202
1251	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Longsor	RENDAH	SEDANG	175	317	28	5	126	84	42	285	Rp 51.950.397,52	1
1252	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Longsor	TINGGI	TINGGI	130	317	28	5	126	84	42	285	Rp 69.933.227,43	304
1253	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Banjir	RENDAH	SEDANG	67	362	32	6	126	84	42	289	Rp 135.691.336,81	348
1254	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Banjir	TINGGI	TINGGI	281	362	32	6	126	84	42	289	Rp 32.353.450,41	0
1255	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	29	229	20	4	126	84	42	276	Rp 313.493.778,15	163
1256	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	45	229	20	4	126	84	42	276	Rp 202.029.323,70	56
1257	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	146	229	20	4	126	84	42	276	Rp 62.269.312,10	0
1258	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	395	699	61	11	126	84	42	324	Rp 23.015.998,90	425
1259	TEUPAH TENGAH	SUA-SUA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	277	699	61	11	126	84	42	324	Rp 32.820.648,25	255
1260	SIMEULUE TIMUR	SUKA JAYA	Gempa Bumi	TINGGI	SEDANG	53	1471	79	5	492	328	164	1068	Rp 551.195.074,55	101
1261	SIMEULUE TIMUR	SUKA JAYA	Longsor	TINGGI	SEDANG	10	361	19	1	492	328	164	1005	Rp 2.921.333.895,13	13
1262	SIMEULUE TIMUR	SUKA JAYA	Longsor	TINGGI	TINGGI	3	361	19	1	492	328	164	1005	Rp 9.737.779.650,42	0
1263	SIMEULUE TIMUR	SUKA JAYA	Banjir	TINGGI	SEDANG	22	611	33	2	492	328	164	1019	Rp 1.327.879.043,24	22
1264	SIMEULUE TIMUR	SUKA JAYA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	2	1915	103	8	492	328	164	1095	Rp 14.606.669.475,63	47
1265	SIMEULUE TIMUR	SUKA JAYA	Tsunami	TINGGI	SEDANG	7	1915	103	8	492	328	164	1095	Rp 13.101.905.564,47	20
1266	SIMEULUE TIMUR	SUKA JAYA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	60	1915	103	8	492	328	164	1095	Rp 486.888.982,52	0
1267	SIMEULUE TIMUR	SUKA JAYA	Kekeringan	TINGGI	SEDANG	7	1416	76	6	492	328	164	1066	Rp 4.173.334.135,89	80
1268	SIMEULUE TIMUR	SUKA JAYA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	44	1416	76	6	492	328	164	1066	Rp 663.939.521,62	21
1269	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Gempa Bumi	TINGGI	SEDANG	252	4581	18	7	924	616	308	1873	Rp 102.534.273,18	168
1270	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Longsor	TINGGI	SEDANG	82	2127	8	9	924	616	308	1865	Rp 315.105.327,35	35
1271	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Longsor	TINGGI	TINGGI	35	2127	8	9	924	616	308	1865	Rp 738.246.766,93	82

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT RISIKO	TINGKAT BAHAYA		JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
					KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
1272	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Banjir	TINGGI	SEDANG	66	1981	8	8	924	616	308	1864	Rp 391.494.497,61	109
1273	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Banjir	TINGGI	TINGGI	43	1981	8	8	924	616	308	1864	Rp 600.898.531,22	0
1274	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	34	4672	18	19	924	616	308	1885	Rp 759.959.907,13	168
1275	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	8	1727	7	7	924	616	308	1862	Rp 3.229.829.605,30	92
1276	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Tsunami	TINGGI	SEDANG	9	1727	7	7	924	616	308	1862	Rp 2.870.959.649,16	0
1277	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	78	1727	7	7	924	616	308	1862	Rp 331.264.574,90	0
1278	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Kekeringan	TINGGI	SEDANG	119	3908	15	16	924	616	308	1879	Rp 217.131.402,04	193
1279	SIMEULUE TIMUR	SUKA KARYA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	96	3908	15	16	924	616	308	1879	Rp 269.152.676,11	94
1280	SIMEULUE TIMUR	SUKA MAJU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	249	3952	351	0	465	310	155	1281	Rp 2.577.581,34	15
1281	SIMEULUE TIMUR	SUKA MAJU	Tsunami	SEDANG	TINGGI	16	254	23	1	465	310	155	954	Rp 40.113.609,68	0
1282	SALANG	TAMENG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	2032	541	42	1	97	65	32	237	Rp 5.928.458,22	1455
1283	SALANG	TAMENG	Longsor	RENDAH	SEDANG	682	263	20	2	97	65	32	216	Rp 17.663.676,12	60
1284	SALANG	TAMENG	Longsor	TINGGI	TINGGI	307	263	20	2	97	65	32	216	Rp 39.239.827,73	929
1285	SALANG	TAMENG	Banjir	RENDAH	SEDANG	637	278	21	3	97	65	32	218	Rp 18.911.502,53	1043
1286	SALANG	TAMENG	Banjir	TINGGI	TINGGI	407	278	21	3	97	65	32	218	Rp 29.598.592,41	0
1287	SALANG	TAMENG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	131	121	9	1	97	65	32	204	Rp 91.958.985,59	425
1288	SALANG	TAMENG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	98	121	9	1	97	65	32	204	Rp 122.924.766,45	35
1289	SALANG	TAMENG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	227	121	9	1	97	65	32	204	Rp 53.068.841,90	0
1290	SALANG	TAMENG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1454	543	42	5	97	65	32	241	Rp 8.285.163,08	1262
1291	SALANG	TAMENG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	586	543	42	5	97	65	32	241	Rp 20.557.384,15	791
1292	SALANG	TAMON JAYA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	49	503	109	1	90	60	30	290	Rp 150.559.654,46	203
1293	SALANG	TAMON JAYA	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1321	503	109	1	90	60	30	290	Rp 5.584.726,02	1179
1294	SALANG	TAMON JAYA	Longsor	RENDAH	SEDANG	393	238	51	2	90	60	30	234	Rp 18.772.068,88	11
1295	SALANG	TAMON JAYA	Longsor	TINGGI	TINGGI	255	238	51	2	90	60	30	234	Rp 28.931.070,86	637
1296	SALANG	TAMON JAYA	Banjir	RENDAH	SEDANG	337	271	59	3	90	60	30	242	Rp 21.891.463,11	739
1297	SALANG	TAMON JAYA	Banjir	TINGGI	TINGGI	402	271	59	3	90	60	30	242	Rp 18.351.798,68	0
1298	SALANG	TAMON JAYA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	41	104	22	1	90	60	30	204	Rp 179.937.148,01	195
1299	SALANG	TAMON JAYA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	43	104	22	1	90	60	30	204	Rp 171.567.978,34	97
1300	SALANG	TAMON JAYA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	199	104	22	1	90	60	30	204	Rp 37.072.477,73	0
1301	SALANG	TAMON JAYA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1023	507	110	5	90	60	30	295	Rp 7.211.557,25	434
1302	SALANG	TAMON JAYA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	360	507	110	5	90	60	30	295	Rp 20.492.841,86	948
1303	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1254	495	21	2	92	61	31	207	Rp 5.685.037,81	442
1304	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Longsor	RENDAH	SEDANG	410	264	11	6	92	61	31	201	Rp 17.387.896,13	80
1305	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Longsor	TINGGI	TINGGI	258	264	11	6	92	61	31	201	Rp 27.631.927,96	588
1306	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Banjir	RENDAH	SEDANG	406	183	8	4	92	61	31	196	Rp 17.559.205,45	463
1307	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Banjir	TINGGI	TINGGI	57	183	8	4	92	61	31	196	Rp 125.070.831,81	0
1308	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Tsunami	RENDAH	RENDAH	17	92	4	2	92	61	31	190	Rp 419.355.141,96	173
1309	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Tsunami	RENDAH	SEDANG	44	92	4	2	92	61	31	190	Rp 162.023.577,58	54
1310	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Tsunami	TINGGI	TINGGI	173	92	4	2	92	61	31	190	Rp 41.208.308,75	0
1311	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	248	446	19	9	92	61	31	213	Rp 28.746.118,60	836
1312	TELUK DALAM	TANJUNG RAYA	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	883	446	19	9	92	61	31	213	Rp 8.073.655,05	485
1313	TEUPAH SELATAN	TRANS BARU	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	231	264	13	1	47	32	16	109	Rp 5.621.700,36	62
1314	TEUPAH SELATAN	TRANS BARU	Longsor	RENDAH	SEDANG	5	7	0	0	47	32	16	95	Rp 259.722.556,59	0
1315	TEUPAH SELATAN	TRANS BARU	Longsor	TINGGI	TINGGI	1	7	0	0	47	32	16	95	Rp 1.298.612.782,96	6
1316	TEUPAH SELATAN	TRANS BARU	Banjir	TINGGI	TINGGI	230	263	13	4	47	32	16	112	Rp 5.646.142,53	0
1317	TEUPAH SELATAN	TRANS BARU	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	57	264	13	4	47	32	16	112	Rp 22.782.680,40	62
1318	TEUPAH SELATAN	TRANS BARU	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	174	264	13	4	47	32	16	112	Rp 7.463.291,86	169
1319	TEUPAH SELATAN	TRANS JERNGE	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	310	396	0	1	69	46	23	140	Rp 4.816.656,73	63
1320	TEUPAH SELATAN	TRANS JERNGE	Longsor	RENDAH	SEDANG	5	8	0	0	69	46	23	139	Rp 298.632.716,98	0

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
1321	TEUPAH SELATAN	TRANS JERNGE	Longsor	TINGGI	TINGGI	1	8	0	0	69	46	23	139	Rp 1.493.163.584,89	6
1322	TEUPAH SELATAN	TRANS JERNGE	Banjir	RENDAH	SEDANG	8	388	0	5	69	46	23	144	Rp 186.645.448,11	304
1323	TEUPAH SELATAN	TRANS JERNGE	Banjir	TINGGI	TINGGI	296	388	0	5	69	46	23	144	Rp 5.044.471,57	0
1324	TEUPAH SELATAN	TRANS JERNGE	Tsunami	SEDANG	TINGGI	1	22	0	0	69	46	23	139	Rp 1.493.163.584,89	0
1325	TEUPAH SELATAN	TRANS JERNGE	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	79	382	0	5	69	46	23	144	Rp 18.900.804,87	63
1326	TEUPAH SELATAN	TRANS JERNGE	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	220	382	0	5	69	46	23	144	Rp 6.787.107,20	243
1327	TEUPAH SELATAN	TRANS MERANTI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	100	461	0	6	75	50	25	157	Rp 56.164.416,85	98
1328	TEUPAH SELATAN	TRANS MERANTI	Banjir	TINGGI	TINGGI	94	433	0	6	75	50	25	157	Rp 59.749.379,63	0
1329	TEUPAH SELATAN	TRANS MERANTI	Kekeringan	SEDANG	TINGGI	96	443	0	6	75	50	25	157	Rp 58.504.600,88	0
1330	SIMEULUE BARAT	UJUNG HARAPAN	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	543	598	63	0	111	74	37	286	Rp 14.668.226,48	122
1331	SIMEULUE BARAT	UJUNG HARAPAN	Longsor	RENDAH	SEDANG	196	270	28	3	111	74	37	254	Rp 40.636.974,39	12
1332	SIMEULUE BARAT	UJUNG HARAPAN	Longsor	TINGGI	TINGGI	49	270	28	3	111	74	37	254	Rp 162.547.897,55	233
1333	SIMEULUE BARAT	UJUNG HARAPAN	Banjir	RENDAH	SEDANG	157	173	18	2	111	74	37	243	Rp 50.731.509,43	157
1334	SIMEULUE BARAT	UJUNG HARAPAN	Tsunami	RENDAH	RENDAH	7	36	4	0	111	74	37	227	Rp 1.137.835.282,83	34
1335	SIMEULUE BARAT	UJUNG HARAPAN	Tsunami	RENDAH	SEDANG	7	36	4	0	111	74	37	227	Rp 1.137.835.282,83	0
1336	SIMEULUE BARAT	UJUNG HARAPAN	Tsunami	TINGGI	TINGGI	19	36	4	0	111	74	37	227	Rp 419.202.472,62	0
1337	SIMEULUE BARAT	UJUNG HARAPAN	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	169	403	42	4	111	74	37	269	Rp 47.129.272,07	122
1338	SIMEULUE BARAT	UJUNG HARAPAN	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	197	403	42	4	111	74	37	269	Rp 40.430.695,33	449
1339	SIMEULUE CUT	UJUNG PADANG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	256	299	24	3	53	36	18	133	Rp 8.359.951,60	0
1340	SIMEULUE CUT	UJUNG PADANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	15	44	4	0	53	36	18	110	Rp 142.676.507,26	38
1341	SIMEULUE CUT	UJUNG PADANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	23	44	4	0	53	36	18	110	Rp 93.049.896,04	0
1342	SIMEULUE CUT	UJUNG PADANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	222	259	21	3	53	36	18	130	Rp 9.640.304,54	0
1343	SIMEULUE CUT	UJUNG PADANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	39	241	19	2	53	36	18	128	Rp 54.875.579,72	204
1344	SIMEULUE CUT	UJUNG PADANG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	10	241	19	2	53	36	18	128	Rp 214.014.760,89	0
1345	SIMEULUE CUT	UJUNG PADANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	157	241	19	2	53	36	18	128	Rp 13.631.513,43	0
1346	SIMEULUE CUT	UJUNG PADANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	255	298	24	3	53	36	18	133	Rp 8.392.735,72	0
1347	SALANG	UJUNG SALANG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	105	517	21	4	98	66	33	221	Rp 85.560.381,12	692
1348	SALANG	UJUNG SALANG	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	697	517	21	4	98	66	33	221	Rp 12.889.297,01	162
1349	SALANG	UJUNG SALANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	158	159	6	2	98	66	33	205	Rp 56.859.746,95	146
1350	SALANG	UJUNG SALANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	89	159	6	2	98	66	33	205	Rp 100.942.022,67	101
1351	SALANG	UJUNG SALANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	535	345	14	4	98	66	33	214	Rp 16.792.224,33	0
1352	SALANG	UJUNG SALANG	Tsunami	RENDAH	RENDAH	37	252	10	3	98	66	33	209	Rp 242.806.486,97	382
1353	SALANG	UJUNG SALANG	Tsunami	RENDAH	SEDANG	71	252	10	3	98	66	33	209	Rp 126.532.958,00	0
1354	SALANG	UJUNG SALANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	283	252	10	3	98	66	33	209	Rp 31.745.017,73	0
1355	SALANG	UJUNG SALANG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	148	523	21	6	98	66	33	223	Rp 60.701.621,74	810
1356	SALANG	UJUNG SALANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	663	523	21	6	98	66	33	223	Rp 13.550.286,60	44
1357	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1871	453	50	0	81	54	27	213	Rp 4.702.277,00	265
1358	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Longsor	RENDAH	SEDANG	428	376	42	2	81	54	27	206	Rp 20.555.981,95	125
1359	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Longsor	TINGGI	TINGGI	1125	376	42	2	81	54	27	206	Rp 7.820.409,13	1428
1360	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Banjir	RENDAH	SEDANG	282	73	8	0	81	54	27	171	Rp 31.198.440,68	301
1361	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Banjir	TINGGI	TINGGI	19	73	8	0	81	54	27	171	Rp 463.050.540,66	0
1362	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Tsunami	RENDAH	RENDAH	6	14	2	0	81	54	27	164	Rp 1.466.326.712,08	56
1363	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Tsunami	RENDAH	SEDANG	13	14	2	0	81	54	27	164	Rp 676.766.174,81	0
1364	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Tsunami	TINGGI	TINGGI	37	14	2	0	81	54	27	164	Rp 237.782.710,07	0
1365	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1363	456	51	2	81	54	27	215	Rp 6.454.849,80	1895
1366	SIMEULUE TIMUR	UJUNG TINGGI	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	521	456	51	2	81	54	27	215	Rp 16.886.679,99	0
1367	TEUPAH SELATAN	ULUL MAYANG	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	1245	365	44	2	65	44	22	176	Rp 3.171.976,06	543
1368	TEUPAH SELATAN	ULUL MAYANG	Longsor	RENDAH	SEDANG	185	68	8	1	65	44	22	140	Rp 21.346.541,58	34
1369	TEUPAH SELATAN	ULUL MAYANG	Longsor	TINGGI	TINGGI	48	68	8	1	65	44	22	140	Rp 82.273.128,99	199

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	BAHAYA	TINGKAT BAHAYA			JIWA TERANCAM	KELOMPOK RENTAN						POTENSI KERUGIAN	LINGKUNGAN (HA)
				TINGKAT RISIKO	KELAS BAHAYA	LUAS (HA)		MISKIN	CACAT	BALITA	MANULA	IBU HAMIL	TOTAL		
1370	TEUPAH SELATAN	ULUL MAYANG	Banjir	RENDAH	SEDANG	285	294	35	4	65	44	22	170	Rp 13.856.526,99	1000
1371	TEUPAH SELATAN	ULUL MAYANG	Banjir	TINGGI	TINGGI	715	294	35	4	65	44	22	170	Rp 5.523.231,04	0
1372	TEUPAH SELATAN	ULUL MAYANG	Tsunami	TINGGI	TINGGI	31	9	1	0	65	44	22	132	Rp 127.390.651,34	0
1373	TEUPAH SELATAN	ULUL MAYANG	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	729	370	44	5	65	44	22	180	Rp 5.417.160,76	543
1374	TEUPAH SELATAN	ULUL MAYANG	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	530	370	44	5	65	44	22	180	Rp 7.451.151,30	724
1375	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	621	387	7	3	68	45	23	146	Rp 4.795.215,14	325
1376	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Longsor	RENDAH	SEDANG	117	97	2	2	68	45	23	139	Rp 25.451.526,50	60
1377	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Longsor	TINGGI	TINGGI	38	97	2	2	68	45	23	139	Rp 78.363.910,54	95
1378	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Banjir	RENDAH	SEDANG	113	287	5	5	68	45	23	146	Rp 26.352.465,49	461
1379	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Banjir	TINGGI	TINGGI	348	287	5	5	68	45	23	146	Rp 8.556.978,74	0
1380	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	23	385	7	6	68	45	23	149	Rp 129.470.808,72	291
1381	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Tsunami	RENDAH	RENDAH	18	60	1	1	68	45	23	138	Rp 165.434.922,26	93
1382	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Tsunami	RENDAH	SEDANG	16	60	1	1	68	45	23	138	Rp 186.114.287,54	0
1383	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Tsunami	TINGGI	TINGGI	63	60	1	1	68	45	23	138	Rp 47.267.120,65	0
1384	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	322	383	7	6	68	45	23	149	Rp 9.247.914,91	314
1385	SIMEULUE TENGAH	WEL LANGKOM	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	293	383	7	6	68	45	23	149	Rp 10.163.237,54	302
1386	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Gempa Bumi	RENDAH	SEDANG	939	350	29	1	62	42	21	154	Rp 10.925.019,26	420
1387	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Gempa Bumi	TINGGI	TINGGI	1408	350	29	1	62	42	21	154	Rp 7.285.932,59	1935
1388	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Longsor	RENDAH	SEDANG	916	191	16	3	62	42	21	143	Rp 11.199.337,43	86
1389	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Longsor	TINGGI	TINGGI	368	191	16	3	62	42	21	143	Rp 27.876.611,64	1198
1390	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Banjir	RENDAH	SEDANG	610	158	13	2	62	42	21	140	Rp 16.817.365,71	1058
1391	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Banjir	TINGGI	TINGGI	448	158	13	2	62	42	21	140	Rp 22.898.645,28	0
1392	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Kebakaran Lahan dan Hutan	RENDAH	RENDAH	1450	349	29	5	62	42	21	158	Rp 7.074.891,78	420
1393	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Tsunami	RENDAH	RENDAH	39	27	2	0	62	42	21	127	Rp 263.040.848,31	174
1394	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Tsunami	RENDAH	SEDANG	26	27	2	0	62	42	21	127	Rp 394.561.272,47	11
1395	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Tsunami	TINGGI	TINGGI	116	27	2	0	62	42	21	127	Rp 88.436.147,28	0
1396	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Kekeringan	RENDAH	SEDANG	1943	350	29	5	62	42	21	158	Rp 5.279.769,95	1872
1397	SIMEULUE TENGAH	WEL-WEL	Kekeringan	TINGGI	TINGGI	405	350	29	5	62	42	21	158	Rp 25.329.859,47	483

Sinabang, 27 Januari 2014
KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN SIMEULUE

[Signature]
IKHSAN, ST
PEMBINA

NIP. 19620827 198903 1 004



Legenda

- Desa
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- ✈ Bandara Laskin

- Laut**
- 0 - 500 m
 - 600 - 1000 m
 - 1000 - 3000 m
 - 3000 - 5000 m
 - > 5000 m





Obsekuur :
 Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana (RPB) tingkat Kabupaten. Pengumpulan informasi dan nama-nama desa tidak dapat dipertanggungjawabkan secara resmi melainkan hanya sebagai acuan di lapangan dan tidak mempengaruhi pengesahan resmi dari BPPD.

Proyeksi Lantai :
 World Mercator
 Unit GDS :
 Lintang - Bulat dengan interval antar Garis 10 Derajat
 Unit Datum :
 WGS 84
 Garis Lantai :
 ASTER DEM 30 M

Peta Dasar :
 New Digital Elevation Data 1 : 250,000, Badan Informasi Geospasial, 2010
 Nomor Data :
 - Pengolahan data digital dengan menggunakan perangkat GIS
 - Penyusunan peta dengan menggunakan perangkat lunak ArcView (V4.0) dan ArcToolbox
 - Proses Output dan pembuatan peta dengan menggunakan perangkat lunak Adobe Illustrator dan Microsoft Office
 - Hasil penelitian dan penelitian lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan profesional sesuai dengan ketentuan akademik, SGP, 2012.

Materai dan Zonasi Risiko Bencana
 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Peta Kapasitas Gempa Bumi Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
 KABUPATEN SIMEULUE**
 Jl. Tgt. Di Ujung Desa Suak Buluh
 Kecamatan Simeulue Timur
 Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



Legenda

- Desa
- Betas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- ✈ Bandara Laskin

Laut

- 0 - 500 m
- 600 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

Indeks Kapasitas Banjir

0,3 0,5

BEBAK BERBAK TERBAK



Proyeksi Lajur : World Mercator

Unit Gera
Lintang : Bujur dengan Interval antar Garis 10 Derajat

Unit Datum
WGS 84

Gambar Lajur
ASTM Data 20 4

Metode
Metode dan Zonasi Risiko Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Skala
1 : 300.000 pada ukuran A3
1 cm di peta sama dengan 3 km di lapangan

ID Peta
1 - Kapasitas
Dibuat tanggal : 15 Agustus 2014

Catatan
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana (RPB) tingkat kabupaten. Penyusunan perencanaan dan semua gambar di atas dibuat menggunakan perangkat lunak berbasis komputer dengan menggunakan data yang akurat dan benar. Peta ini merupakan dokumen resmi dari BNPB.

Peta Dasar
Peta Digital Kabupaten Simeulue 1 : 50.000, September 2008

Referensi
BNPB, 2010

Sumber Data
- Pengamatan data di tingkat Kabupaten Simeulue (2014)
- Data yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Simeulue
- Data yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Simeulue
- Data yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Simeulue

Peta Kapasitas Banjir Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SIMEULUE
JL. Tgk. Di Ujung Desa Suak Buluh
Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

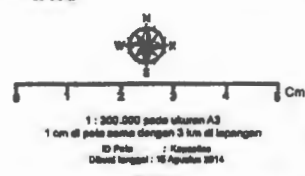
Disusun oleh : IOM - USAID



- Legenda**
- Desa
 - Desa
 - Jalan Desa
 - Jalan Kabupaten
 - ✈ Bandara Laskin

Laut

0 - 500 m
500 - 1000 m
1000 - 3000 m
3000 - 5000 m
> 5000 m



Proyek ini didanai oleh:
World Bank
Lini Gada
Lingkup - Bujur dengan
Interval antar Grid 10 Detajat
Lini Dalam
WGS 84
Gambar Letter
ASTER DGM 20 14

Murahat dan Zandi Reza Simamora :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Peta Dasar :
Peta Raster Kabupaten Aceh 1 : 50.000, Geotiff, 2008
Sumber Data :
- Pengamatan data dengan di darat melalui Survei (2002)
- Survei satelit dengan di darat (Radar) dan di darat (GPS)
- Data dari Departemen Kehutanan, Badan Pertanahan Nasional
- Data dari Badan Informasi Geospasial
- Data dari Badan Informasi Geospasial
- Data dari Badan Informasi Geospasial
- Data dari Badan Informasi Geospasial

Peta Kapasitas Tsunami Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGA N BENCANA DAERAH (BPBD)
KABUPATEN SIMEULUE
Jl. Tgk. Di Ujung Desa Bukit Bukuh
Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : **IRM - USAID**



Legenda

- Desa
 - Batas Desa
 - ~ Jalan Desa
 - ~ Jalan Kabupaten
 - ✈ Bandara Laskin
- Laut**
- 0 - 500 m
 - 500 - 1000 m
 - 1000 - 3000 m
 - 3000 - 5000 m
 - > 5000 m
- Indeks Kapasitas Tanah Longsor**
- 0 0,3 0,5



Proyeksi Lokal :
Wulfr Meuzer

Unit Garis
Lintang - bujur dengan
Interval antar Garis 10 Derajat

Unit Datum
WGS 84

Gambar Latar
ASTER DTM 30 M

Materi dan Zonas Realita Bencana :
Batas Maksimal Penanggulangan Bencana (BNPB)

Peta Dasar :
Peta Muka Kabupaten Aceh 1 : 50.000, Skala Nasional, 2008

Kelembagaan
BNP, 2010

Sumber Data :
1. Pengamatan data tingkat bencana tahunan BNPB (2002) dan data terdampar
2. Hasil RENCANA Disasimulasi, melibatkan pemukiman penduduk dan masyarakat di Kabupaten Simeulue
3. Hasil penelitian dan verifikasi pemukiman penduduk oleh tim kerja penelitian BNPB Aceh 2010

Peta Kapasitas Tanah Longsor Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
KABUPATEN SIMEULUE**
JL. Tgk. Di Ujung Desa Suak Buluh
Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



Legenda

- Desa
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- ✈ Bandara Lelakin

Laut

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

Indeks Kapasitas Kakeringan
0,3 0,6



Proyeksi Lokal: UTM Mercator
Unit Garis: Meter dengan Interval antar Garis 10 Dimetil
LINE Datum: WGS 84
Simbol Layer: ASTER DEM 30 M

1 : 300.000 pake ukuran A3
1 cm di peta sama dengan 3 km di lapangan
ID Peta : Kaperas
Cibuat tanggal : 15 Agustus 2014

Objek: Peta ini digunakan sebagai Acuan dalam penyediaan informasi penganggulangan bencana (PIB) tingkat Kabupaten. Pengambilan informasi dan nama geografis tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai hal-hal yang bersangkutan di lapangan dan tidak mempengaruhi penggunaan resmi oleh BNPB.

Peta Dasar:
Peta Digital Raster skala 1 : 50.000, September 2005

Revisi: 001, 002

Sumber Data:
- Pengamatan data ketinggian melalui instrument Geomatic Engineering (GEO) dengan sensor ultrasonik pada Hight Precision Total Station (HPS) dan data topografi
- Peta Topo Dikemas, melalui jasa pemetaan dan transfer data ke komputer
- Data ketinggian dan koordinat diperoleh dari peta 1 : 50.000, 1974
- Data ketinggian diperoleh dari kontur interval 100 m

Musdalqun dan Zoniati Rofiqo Bawana
Badan Mitigasi Penganggulangan Bencana (BMPB)

Peta Kapasitas Kekeringan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SIMEULUE
Jl. Tgt. Di Ujung Desa Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



- Legenda**
- Desa
 - Batas Desa
 - Jalan Desa
 - Jalan Kabupaten
 - ✈ Bandara Laskin

Laut

0 - 500 m
500 - 1000 m
1000 - 3000 m
3000 - 5000 m
> 5000 m



Proyeksi Peta :
World Mercator

Unit Ganti :
Liniang - Berjar dengan Interval setiap 0,50 10 Centimet

Unit Datum :
WGS 84

Gambar Lenter :
ASTER DEM 30 M

Mutakhir dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Peta Dasar :
Peta Digital Rasterized pada 1 : 250.000, September, 2008

Subsistem Informasi :
SP3, SP4

Sumber Data :
- Pengamatan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) dan data satelit
- Peta Digital Rasterized
- Data Statistik Kabupaten Aceh
- Data Statistik dan Informasi Geografi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2013

Peta Kapasitas Kebakaran Lahan dan Hutan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SIMEULUE
 Jl. Tgk. Di Ujung Desa Suak Buluh
 Kecamatan Simeulue Timur
 Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



Legenda

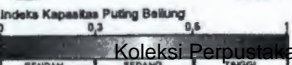
- Desa
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- 🚩 Bendera Laut

- Laut**
- 0 - 500 m
 - 500 - 1000 m
 - 1000 - 3000 m
 - 3000 - 5000 m
 - > 5000 m



Proyeksi Lantai :
World Mercator
Unit Garis Lintang : Sudut dengan Interval setiap Grid 10 Derajat
Unit Dalam : WGS 84
Sumber Lantai : ASTER Digital 30 m

Peta Dasar :
Peta Dasar Republik Indonesia 1 : 50.000, Kementerian, 2005
Kecepatan angin :
Sumber Data :
- Pengamatan data dengan sistem otomatis dengan JAWA
- Data pemetaan satelit oleh Badan Pengantar Antariksa (BPPT) dan data topografi
- Data Data Hidrografi, meliputi parameter permukaan dan parameter di bawah permukaan
- Data ketinggian dan kedalaman parameter dasar oleh data hidrografi yang telah tersedia online. SMP, 2014



Peta Kapasitas Puting Beliung Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SIMEULUE
 Jl. Tgk. Di Ujung Desa Suak Buluh
 Kecamatan Simeulue Timur
 Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



LAUT INDONESIA

LAUT INDONESIA

Legenda

- Desa
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- ✈ Bandara Laskin

Indeks Bahaya Gempa Bumi

0.3 0.6

RENDAH SEDANG TINGGI

Laut

0 - 500 m
500 - 1000 m
1000 - 3000 m
3000 - 5000 m
> 5000 m



Proyeksi Lokal
WGS 1984

Unit Data
Lintang - Bulat dengan interval antar 0.10 Derajat

Unit Datum
WGS 84

Gambar Lahir
ASTER Data 30 m

Melindungi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Peta Dasar :
Peta Digital Regional skala 1 : 50.000, September, 2005

Geocoordinate :
WGS 1984

Sumber Data :
- Pengamatan data dengan Sistem Informasi Geospasial (SIG) Badan ANH, Peta MDS 10 tahun, Jurnal dan Pustaka, kamus dan pengamatan.
- Peta Dasar (Peta Dasar) PDS yang melibatkan seluruh instansi di Kabupaten Simeulue dalam bentuk Peta Dasar 1:50.000, hasil dari tahun 2004-2014.
- Hasil dari berbagai instansi dan masyarakat.
- Hasil dari instansi lain.

Daftar mubtakhir dan mubtakhir pembaruan dapat dilihat di link pembaruan Laman Simeulue website. Simeulue, 2014
- Peta Dasar Simeulue Bulan Tahun 2014 jumlah 1 : 50.000 skala. 20, PE 03 tahun
- Peta Simeulue Data yang hasil Pembaruan Pembaruan
- Peta MDS 10 tahun 2004
- Peta Dasar dan Peta Dasar Simeulue Peta-Aceh

Peta Bahaya Gempa Bumi Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SIMEULUE
 JL. Tgk. Di Ujung Dera, Simeulue
 Kecamatan Simeulue Timor II
 Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



LAUT INDONESIA

LAUT INDONESIA

Legenda

- Desa
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- Sungai

- Laut**
- 0 - 500 m
 - 500 - 1000 m
 - 1000 - 3000 m
 - 3000 - 5000 m
 - > 5000 m



1 : 300.000 pada ukuran A3
 1 cm di peta sama dengan 3 km di lapangan
 © Peta : Inisiatif
 Dibuat tanggal : 15 Agustus 2014

Dicetak oleh :
 Peta ini digambarkan sebagai acuan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana (PPB) tingkat kabupaten. Penyusunan pelaksanaan dan rencana program lain dapat dipertimbangkan sebagai referensi resmi mengenai bentuk keorganisasian di lapangan dan tidak merupakan pengesahan resmi dari BNPB.

Proyeksi Lokal :
 WGS 1984
 Unit Data :
 Meter - Bujur dengan Interval antar Grid 10 Degree
 Unit Datum :
 WGS 84
 Gambar Lahir :
 ASTRIS 2014

Melaborasi dan Zonasi Risiko Bencana
 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNP)

Peta Dasar :
 Peta Digital Regional scale 1 : 250.000, Desember 2005
 Koordinat UTM :
 EPS, 326
 Sumber Data :
 - Pengamatan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG)
 - Data dari pemerintah daerah pada tingkat kabupaten dan provinsi Aceh, Indonesia.
 - Peta Group Simulasi (PDS) yang diterbitkan pemerintah dan pemerintah di Kabupaten Simeulue, Aceh, Februari 2014.
 - Hasil dari Survei April 2014
 - Hasil dari Survei lapangan April 2014
 - Hasil dari Survei lapangan April 2014
 - Hasil dari Survei lapangan April 2014
 - Hasil dari Survei lapangan April 2014
 - Hasil dari Survei lapangan April 2014
 - Hasil dari Survei lapangan April 2014

Peta Bahaya Tsunami Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

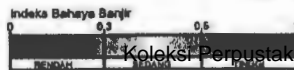
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SIMEULUE
 Jl. Tgk. Di Ujung Desa Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



Legenda

- Desa
 - Batas Desa
 - Jalan Desa
 - Jalan Kabupaten
 - ~ Sungai
- | | |
|-------------|---------------|
| Laut | 0 - 500 m |
| | 500 - 1000 m |
| | 1000 - 3000 m |
| | 3000 - 5000 m |
| | > 5000 m |



Dibuat oleh :
Peta ini digambarkan sebagai acuan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana (RPB) tingkat Kabupaten. Penyusunan rencana ini merupakan salah satu langkah dalam upaya penyelamatan jiwa masyarakat dalam menghadapi bencana dan tidak meniadakan tanggung jawab resmi dan BNPB.

Proyeksi Lantai :
WGS 84

Unit Garis
Lintang -ujur dengan
interval antar Garis 10 Derajat

Unit Datum
WGS 84

Gambar Lantai
ASTER DEM 30 m

Melindungi dan Zonasi Risiko Bencana
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNP)

Peta Dasar :
Peta Raster Digital skala 1 : 25.000, Tahun 2008, BNPB

Resolusi Citra :
5m, 25m

Berkas Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG)
- Sumber pemetaan adalah peta konvensional, citra satelit (Dik, Landsat, Google Earth), foto udara, dan hasil survei lapangan
- Proses Citra (Geotiff, Raster) yang melibatkan konversi data vektor ke koordinat Raster dan hasil konversi ke format ArcView 3.2A
- Hasil ini merupakan salinan
- Hasil ini merupakan salinan
- Hasil ini merupakan salinan
- Hasil ini merupakan salinan
- Hasil ini merupakan salinan

**Peta Bahaya Banjir Kabupaten Simeulue
Provinsi Aceh**

**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
KABUPATEN SIMEULUE**
Jl. Tgk. Di Ujung Desa Suak Sukah
Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

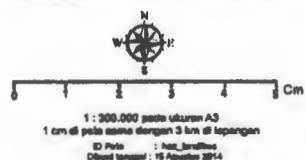
Disusun oleh : IOM - USAID



LAUT INDONESIA

LAUT INDONESIA

- Legenda**
- Desa
 - Batas Desa
 - Jalan Desa
 - Jalan Kabupaten
 - ✈ Bandara Laskin
- Laut**
- 0 - 500 m
 - 500 - 1000 m
 - 1000 - 3000 m
 - 3000 - 5000 m
 - > 6000 m



Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Gisi :
Ujung - Bulat dengan interval antar Garis 10 derajat

Unit Datum :
WGS 84

Gambar Lenter :
ASTER DEM 30 M

Mutakhir dan Zerial Rusli Bawono :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Peta Dasar :
Peta Regional Kabupaten Simulue 1 : 50.000, Tahun 2009

Batas Administrasi :
SPK, 2010

Sumber Data :
- Program data dengan Sistem Informasi Geospasial (SIG) dengan parameter datum pada tahun, epoch tahun, dan zona waktu
- Foto Satelit (SPOT) yang diolah dengan teknik
- Data administrasi di Kabupaten Simulue tahun 2010
- Hasil survei lapangan dengan menggunakan teknologi penginderaan jauh (RS)
- Hasil penelitian dan penelitian lanjutan dengan metode SIG



Catatan :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana (RPB) tingkat kabupaten. Penanganan administrasi dan nama-nama yang tidak dapat digunakan sebagai acuan resmi merupakan risiko yang dihadapi oleh pengguna dan tidak merupakan pertanggungjawaban dari BNPB.

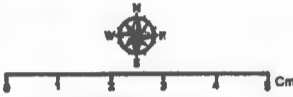
Peta Bahaya Kebakaran Lahan dan Hutan Kabupaten Simulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SIMULUE
 Jl. Tgk. Di Ujung Desa Sukh Bukuh Kecamatan Simulue Timur Kabupaten Simulue

Disusun oleh : IOM - USAID



- Legenda**
- Desa
 - Batas Desa
 - ~ Jalan Desa
 - ~ Jalan Kabupaten
 - ✈ Bandara Lasikin
- Laut**
- 0 - 500 m
 - 500 - 1000 m
 - 1000 - 3000 m
 - 3000 - 5000 m
 - > 5000 m



Dibuat oleh:
Peta ini digambarkan sebagai acuan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana (PRB) tingkat kabupaten. Penggambaran simbol-simbol dan warna grafik tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi merupakan bentuk tanggung-jawab di lapangan dan tidak menyiratkan persetujuan resmi dari BNPB.

Proyeksi Lohat :
World Mercator
Lini Grid :
Lintang - Sudut dengan interval antar Grid 10 Derajat
Lini Datum :
WGS 84
Gambar Lahir :
ASTER DEM 30 M
Materi dan Zeneri Realita Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNP)

Peta Dasar :
Peta Rupa Bumi skala 1 : 25.000, dan contour 200
Rumus Analtikal :
WGS 1984
Sumber Data :
• Pengukuran data dengan Sistem Informasi Geospasial (SIG)
• Dengan penunjang utama yaitu satelit navigasi, dan menggunakan teknologi
• Peta Rupa Bumi (PRB) yang diterbitkan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) dan diterbitkan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri RI, April 2014.
• Hasil dari pengolahan data SIG
• Hasil dari pengolahan data satelit navigasi
• Hasil dari pengolahan data satelit navigasi
• Hasil dari pengolahan data satelit navigasi
• Hasil dari pengolahan data satelit navigasi

**Peta Bahaya Angin Puting Beliuang
Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh**

**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
KABUPATEN SIMEULUE**
Jl. Tgk. Di Ujung Desa Sukh Bujuk
Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



96°40'E 96°00'E 95°20'E 94°40'E 94°00'E 93°20'E 92°40'E 92°00'E

Legenda

- Desa
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- Sungai

Laut

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

Indeks Risiko Tsunami

0.3 0.5

RENDAH BERENDAH TINGGI



Proyeksi Lokal :
Wulfs Mercator

Unit Grid
Lintang - Bujur dengan
Interval antar Grid 10 Derajat

Unit Datum
WGS 84

Gambar Lahan
ASTER Data 30 m

Melaborasi dan Zonasi Risiko Bencana
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNP)

Skala: 1 : 300.000 pada ukuran A3
1 cm di peta sama dengan 3 km di lapangan

© Peta : Kementerian
Ditahun Terbit : 16 Agustus 2014

Dibuat oleh:
Peta ini digambarkan sebagai acuan dalam penyusunan rencana
perencanaan kawasan (RZD) tingkat kabupaten, Perencanaan
sistematisasi dan nama geografi tidak dapat digunakan sebagai
referensi untuk kepentingan hukum sebagaimana di batasi oleh
tata peraturan perundang-undangan dari BNP.

Peta Dasar :
Peta Digital Republik Indonesia 1 : 60 000, Desember 2005

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNP)

Badan Data
• Hasil analisis berbagai data ancaman, data pemukiman, dan data
kependudukan nasional Kabupaten Simeulue

Pusat Studi Bencana (PSB), yang berkolaborasi pemetaan
dan analisis risiko di Kabupaten Simeulue, bulan Februari 2014 April 2014.

• Hasil analisis September 2014

• Hasil analisis November 2014 dan Desember
2014

• Hasil analisis dan validasi pemetaan digital oleh
di Balai Kabupaten Simeulue dan Badan Nasional BNP, 2012

• Peta ASTER 30 m

**Peta Risiko Tsunami Kabupaten Simeulue
Provinsi Aceh**

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPDR)
KABUPATEN SIMEULUE
JL. Tgt. Di Ujung Desa Suak Buluh
Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



LAUT INDONESIA

LAUT INDONESIA

Legenda

- Desa
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- Sungai

Laut

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

Indeks Risiko Banjir

0 0,3 0,6

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Proyeksi Lokal:
WGS 84

Unit Data:
Liniar dengan interval antar 10 Centigrat

Unit Output:
WGS 84

Gambar Latar:
ASTER DEM 30 M

Metadatum dan Zona Referensi:
Sistem Referensi Penanggalan Buruhano (SRP)

Scale:
1 : 300.000 pada ukuran A3
1 cm di peta sama dengan 3 km di lapangan

Info Peta:
Dibuat tanggal : 16 Agustus 2014

Ditampilkan:
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana (RPB) tingkat Kabupaten. Perencanaan penanggulangan dan rencana program tidak dapat dioperasikan sebelum adanya hasil monitoring risiko penanggulangan di lapangan dan tidak menggunakan pengamatan riil dari BNPB.

Peta Dasar:
Peta Dasar Kabupaten Aceh 1 : 50.000, Revisi/edisi 2005

Resolusi/Detail:
250, 30 m

Banker Data:

- Hasil analisis sumber data sekunder, data topografi dan data kontur menggunakan Metode Interpolasi
- Peta Dasar Kabupaten (PDB), yang diterbitkan pemerintah dan diperbarui di Kabupaten Simeulue tahun 2014
- Hasil analisis topografi sekunder dan topografi
- Sistem penanggalan 2000
- Hasil analisis data ketinggian permukaan laut (SL) di Kabupaten Simeulue tahun 2014
- Hasil analisis data ketinggian permukaan laut (SL) di Kabupaten Simeulue tahun 2014
- Peta dasar 2005 30 meter

Peta Risiko Banjir Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SIMEULUE
Jl. Tgk. Di Ujung Desa Suat Ruloh Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



Legenda

- Desa
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- ▬ Bendera Lasikin

Laut	
0 - 500 m	(Lightest Blue)
600 - 1000 m	(Light Blue)
1000 - 3000 m	(Medium Blue)
3000 - 5000 m	(Dark Blue)
> 5000 m	(Darkest Blue)



1 : 200.000 pada ukuran A3
 1 cm di peta sama dengan 3 km di lapangan
 ID Peta : HSL_bndul
 Dibuat tanggal : 12 Agustus 2014

Proyeksi Peta :
 UTM
 Unit Sumbu :
 Meter
 Unit Datum :
 WGS 84
 Gambar Lahir :
 AETBY 2004 30 M

Peta Dasar :
 Peta Raster/vektor skala 1 : 250.000, September 2009
 Sumber Data :
 - Hasil analisis kerentanan risiko bencana, data bencana dan data lainnya yang terdapat di Kabupaten Simeulue
 - Peta Dasar Kabupaten (PDB) yang diterbitkan pada 01 Desember 2010 oleh Badan Informasi Geospasial
 - Hasil uji lapangan April 2014
 - Hasil survei lapangan, wawancara dan wawancara lainnya sebelumnya 2010
 - Hasil wawancara dan observasi lapangan di lokasi-lokasi di Kabupaten Simeulue, 2014

Peta Risiko Tanah Longsor Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SIMEULUE
 Jl. Tgl. Di Ujung Desa Sukit Buluh Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



Legenda

- Desa
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- Banders Lasikin

Laut

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

Indeks Risiko Kekeringan

0.2 0.5

RENDAH



Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Gede
Lini-ges - Bujur dengan
Interval 10' dan 15' 00" D'garis

Unit Dalam
WGS 84

Gambar Lahir
ASTER DEM 30 M

Makalah dan Zonasi Risiko Bencana
Badan Meteorologi Penanggulangan Bencana (BMPB)

1 : 300.000 pada ukuran A3
1 cm di peta sama dengan 3 km di lapangan

© Peta : H&M City
Dibuat tanggal : 18 Agustus 2014

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana (RPB) tingkat kabupaten. Pengembangan perencanaan dan rencana program tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh instansi yang bersangkutan. Informasi ini merupakan informasi umum yang dapat dipertanggungjawabkan di lapangan dan tidak merupakan pertanggungjawaban dari BNPB.

**Peta Risiko Kekeringan
Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh**

Publ. Dasar :
Peta Digital Kabupaten Aceh 1 : 250.000, September 2009

Sebelumnya diterbitkan :
2014, 2010

Sumber Riset :

- Hasil analisis kerentanan oleh pemerintah, data inventarisasi dan data inventarisasi Kabupaten Simeulue.
- Peta Rupa Bumi (PRB), yang merupakan dasar untuk data administratif di Kabupaten Simeulue bulan Februari 2014 April 2014.
- Hasil survei lapangan April 2014.
- Hasil analisis kerentanan oleh pemerintah dan masyarakat setempat Kabupaten Simeulue.
- Data administratif dan inventarisasi pemerintah Aceh 2014.
- Data administratif dan inventarisasi pemerintah Aceh 2014.
- Data administratif dan inventarisasi pemerintah Aceh 2014.

**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
KABUPATEN SIMEULUE**

Jl. Tgk. Di Ujung Desa Suak Buloh
Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID



LAUT INDONESIA

LAUT INDONESIA



Peta Dasar :
Peta Digital Regional skala 1 : 50.000, Bantuland, 2005

Koordinat datum :
GRS 1974

Sumber Data :
- Hasil pemetaan terpadu oleh instansi, data topografi dan data kependudukan Kabupaten Simelue
- Foto Aerial CitraSat (SPOT), Citra GeoEye (GeoEye) dan satelit lainnya di Kabupaten Simelue sejak Februari 2014
- Hasil pemetaan tahun 2014
- Hasil pemetaan yang dilakukan dengan metode lain
- Data administrasi dan informasi lainnya yang relevan dengan tema peta ini
- Hasil penelitian lain yang berkaitan dengan tema ini

**Peta Risiko Angin Puting Beluung
Kabupaten Simelue Provinsi Aceh**

**SADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (SPBD)
KABUPATEN SIMELUE**
Jl. Tgt. Di Ujung Desa Bank Buluh
Kecamatan Simelue Timur
Kabupaten Simelue

Disusun oleh : IOM - USAID



Legenda

- Desa
- ▭ Betas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- ✈ Bandara Laskin

Laut

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

Indeks Risiko Kebakaran Lahan dan Hutan

0,3 0,5

RENDAH BERADANG TINGGI



Proyektor Lokal :
World Mercator

Unit Grid :
Lintang - Bujur dengan
Interval antar Grid 30 Detak

Unit Datum :
WGS 84

Gambar Lahir :
ASTER DTM 30 M

Materai dan Donasi Realita Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNP)

Peta Dasar :
Peta Digital Kabupaten Aceh 1 : 50.000, Banjarmasin, 2008

Skala Pembesaran :
875, 2478

Batas Data :
Indikator awal terdapat ancaman, data terdistribusi
dan data lapangan lapangan lain dan bukan Kabupaten Simeulue.
Peta ini merupakan PDRG yang dihasilkan pemerintah
dan diterbitkan di Kabupaten Simeulue bulan Februari 2014.
Hasil dari penelitian tahun 2014.
Hasil yang memiliki manfaat dan informasi
kepada masyarakat SDR
Hasil penelitian dan penelitian perantara dapat dilihat
di buku penelitian tahun-tahun tersebut, BPNP, 2014

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana
penganggulangan bencana (RPB) tingkat Kabupaten. Pengambilan
keputusan dan semua operasi tidak dapat digunakan sebagai
dasar untuk mengambil tindakan penyelamatan jiwa. Keputusan dan
tindakan merupakan tanggung jawab pemilik dan pengguna.

Peta Risiko Kebakaran Lahan dan Hutan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
KABUPATEN SIMEULUE
Jl. Tgk. Di Ujung Desa Beak Buluh
Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

Disusun oleh : IOM - USAID

LAUT INDONESIA

LAUT INDONESIA